

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BUDAYA
SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI SUMBERSARI 02 MALANG**

Diajukan oleh:

Lilis Dwi Mutmainah

NIM. 14140041



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA'YAH

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2018

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
BUDAYA SEKOLAH di SEKOLAH DASAR NEGERI
SUMBERSARI 2 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri
(UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

Lilis Dwi Mutmainah

NIM 14140041



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2018

SURAT PERNYATAAN

3

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 14 September 2018

Penulis



Lilis Dwi Mutmainah

NIM. 14140041

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BUDAYA
SEKOLAH di SEKOLAH DASAR NEGERI SUMBERSARI 2
KOTA MALANG**

SKRIPSI

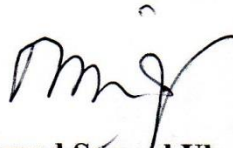
Oleh:

**Lilis Dwi Mutmainah
14140041**

Telah disetujui pada tanggal 17 September 2018

Oleh:

Dosen Pembimbing



**Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA
NIP. 19720806200003 1 001**

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**Dr. Ahmad Sholeh, M.A
NIP. 19730823200003 1 002**

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BUDAYA SEKOLAH
SEKOLAH DASAR NEGERI SUMBERSARI 02 KOTA MALANG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Lilis Dwi Mutmainah (14140041)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 Oktober 2018 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Agus Mukti Wibowo, M. Ag :
NIP. 19780707 200801 1 021

Sekretaris Sidang
Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A
NIP. 19720806200003 1 001

Pembimbing
Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A
NIP. 19720806200003 1 001

Penguji Utama
Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Lilis Dwi Mutmainah

Malang, 18 September 2018

Lamp : 4(empat) Eksemplar

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Di Malang

Assalamu'alaikumWr. Wb

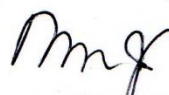
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	: Lilis Dwi Mutmainah
NIM	: 14140041
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul skripsi	: Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Summersari 2 Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikumWr. Wb

Pembimbing,



Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA
NIP. 19720806200003 1 001

MOTTO

التَّعَلُّمُ فِي الصَّغَرِ كَالنَّقْصِ عَلَى الْحَجَرِ

**Belajar Pada Waktu Kecil Itu Bagaikan Mengukir Di
Atas Batu¹**



¹ Mahfudhot no 18

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang bisa saya ucap kecuali rasa syukur, Alhamdulillah. Karya sederhana ini telah terselesaikan dan akan ku persembahkan karya ini kepada orang-orang yang selalu kusayangi dan kukasihi

Bapak dan Ibu

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya sederhana ini kepada Bapak dan Ibu yang telah memberikan kasih sayang, Segala dukungan dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selebar kertas yg bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Bapak dan Ibu bahagia. Untuk Bapak dan Ibu yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik, Terima kasih Bapak ... Terima Kasih Ibu ...

Kakakku sekeluarga

Jamiat Nur Yadi sekeluarga, yang selalu memberi dukungan, dan tak henti-hentinya mengingatkan dan mendoakan untuk segera menyelesaikan skripsi. Dan tak lupa semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas semuanya, semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis, akan senantiasa mendapat balasan dari ALLAH SWT. Amin ya robbal'alamin.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan kesahatan sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini, *Alhamdulillah 'ala kulli haal*. Sholawat serta salam selalu saya haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan yang terang benderang yakni *addinul Islam* “*Allohumma sholli 'ala sayyidinaa Muhammad*”. Dengan atas izin-Nya tugas akhir yang berjudul Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 2 Malang telah selesai. Penulis sadar bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan serta bimbingan, fasilitas dan kesempatan yang penulis dapatkan selama ini, untuk itu penulis sampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. I selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA, selaku Dosen Pembimbing penulis yang senantiasa selalu sabar untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga skripsi ini terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pengetahuan dan jasanya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.

6. Sri Utami, S. Pd, M. Pd selaku kepala Sekolah di SDN Sumbersari 2 Kota Malang yang telah memberikan pengetahuan dan ijin penulis untuk melakukan penelitian di Sekolah yang beliau pimpin.
7. Guru di SDN Sumbersari 2 kota Malang yang telah menyambut penulis selama penelitian di tempat.
8. Kedua orang tua saya Bapak Nyaturani dan Ibu Ginarsih serta Kakak-kakak saya Mas Jamiat Nur Yadi, Mbak Fenny Yuliana Dewi dan keponakan tersayang Raydan Cahya Alfa Rizqi yang selalu memberi support dan doa serta dukungan baik materil dan moril hingga hari ini demi suksesnya ananda.
9. Teman teman PGMI 2014 terkhusus keluarga PGMI B 2014 yang selalu memberi dukungan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini serta yang memberi warna pada saat perkuliahan berlangsung.
10. Keluarga IKAMARO UIN Malang terkhusus IKAMARO 2014 Ula, Nisa, Alisa, Siska, Adib, Ayung, Habib dkk yang selalu ada dan seperti rumah kedua ketika di perantuan.
11. Keluarga IPNU IPPNU ndoweh club, geng ra duwe konco yaitu Nilna, Atik, Ana, Halima, Isna, Alia, Maulidiya, Faiz, Aniq, Rozaq, Alif, Qowim, Andi dan masih banyak lagi yang tak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih semuanya dengan kalian saya belajar menjadi santri dan ingin di akui menjadi santrinya Mbah KH Hasyim As'ary.
12. Sahabatku Ana Fitria, Liya Izza yang selalu menyamangatiku walaupun berbeda kota selalu mengingatkan untuk segera menyelesaikan tugas akhir.

13. Keluarga PPHT yang selalu perhatian dan membuat nyaman di pondok terkhusus teman kamarku cah kediri kakak beradik dan arek sidoarjo yang 4 tahun sekelas dan 2 tahun sekamar.
14. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya tugas akhir ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Tiada kata yang patut di ucapkan melainkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya atas semua bantuan yang di berikan maka penulis berharap semoga mendapat balasan dan di catat oleh Allah sebagai amal baik. Aamiin. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Dan akhirnya penulis harapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Malang, 18 September 2018

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadikan rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandar internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus digunakan penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku Pedoman Transliterasi bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

ا	= Tidak dilambangkan	ض	= dl
ب	= b	ط	= th
ت	= t	ظ	= dh
ث	= ts	ع	= ‘ (koma menghadap keatas)
ج	= j	غ	= gh
ح	= h	ف	= f

خ	= kh	ق	= q
د	= d	ك	= k
ذ	= dz	ل	= l
ر	= r	م	= m
ز	= z	ن	= n
س	= s	و	= w
ش	= sy	ه	= h
ص	= sh	ي	= y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vocal, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas ('), berbalik dengan koma (') untuk pengganti lambang "ع".

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = â	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang = î	misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang = û	misalnya	دون	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” juga untuk suara diftong, wasu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = او	misalnya	قول	menjadi	qawlun
-------------------	----------	-----	---------	--------

Diftong (ay) = اِي misalnya خَيْر menjadi khayrun

D. Ta' marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta' marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة المدرسة menjadi al-risalat li al-mudarrisah, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

E. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam Al-Bukhâriy mengatakan...
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
3. *Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.*
4. *Billâh 'azza wa jalla.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
HALAMAN DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Originalitas Penelitian.....	13
F. Definisi Istilah	20
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II KAJIAN PUSTAKA	23
A. Landasan teori	23
1. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter	23
2. Pendidikan Karakter	25
3. Penguatan Pendidikan Karakter	26
4. Konsep Penguatan Pendidikan Karakter	32
5. Prinsip-Prinsip Penguatan Pendidikan Karakter	35
6. Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter	38
7. Manfaat Penguatan Pendidikan Karakter	39

8. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di SD	40
9. Budaya Sekolah	42
10. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah	48
11. Dampak Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter	56
12. Penilaian dan Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter	58
B. Kerangka Berfikir	61
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	62
B. Kehadiran Penelitian	65
C. Lokasi Penelitian	65
D. Data dan Sumber Data	66
E. Teknik Pengumpulan Data	67
F. Analisis Data	69
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	69
H. Prosedur Penelitian	70
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	71
A. Latar belakang objek penelitian	71
a. Sejarah singkat SDN Sumbersari 2 Malang	71
b. Identitas Sekolah	72
c. Visi dan Misi Sekolah	73
d. Program Unggulan	73
e. Ekstrakurikuler	75
f. Prestasi	75
B. Penyajian dan Analisis Data	78
1. Data tentang bentuk penerapan penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SDN Sumbersari 2 Malang	78
a. Menentukan nilai utama pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK)	83
b. menyusun jadwal harian/Mingguan	90
c. Mendesain Kurikulum 2013	92
d. Evaluasi Peraturan Sekolah	98
e. Pengembangan Buaday/Tradisi Sekolah	105
f. Pengembangan kegiatan Ko-kurikuler	111
g. Kegiatan Ekstrakurikuler	117
2. Data tentang dampak penerapan dari nilai-nilai penguatan pendidikan karakter pada siswa melalui budaya sekolah di SDN Sumbersari 2 Malang	122
a. Nilai Religius.....	123
b. Nilai Nasionalis	125
c. Nilai Mandiri	126
d. Nilai Gotong royong.....	128
e. Nilai Integritas.....	130

f. Dampak nilai penguatan pendidikan karakter terhadap Pembelajaran siswa	133
g. Dampak nilai penguatan pendidikan karakter terhadap moral/perilaku siswa	134
 BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	1137
1. Penerapan penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SDN Sumbersari 2 Malang	137
2. Dampak penguatan pendidikan karakter pada siswa di SDN Sumbersari 2 Malang	145
 BAB VI PENUTUP	148
A. Kesimpulan	148
B. Saran	149
 DAFTAR PUSTAKA	150
 LAMPIRAN LAMPIRAN	153

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perbedaan, Persamaan & Originalitas	18
Tabel 4. 1 Ekstrakurikuler	75
Tabel 4. 2 Prestasi Lembaga	75
Tabel 4.3 Prestasi Akademik	76
Tabel 4.4 Prestasi Non Akademik Siswa	77
Tabel 5.1 Peta Pemikiran Hasil Penelitian	146



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	61
Gambar 4. 1 Peneliti sedang mewawancari Ibu Kepala Sekolah.	86
Gambar 4. 2 Jadwal Harian kelas 3 SDN Sumpersari 2 Malang ..	90
Gambar 4. 3 Dokumen Tim penyusun penguatan pendidikan karakter	95
Gambar 4. 4 Modul pendidikan Anti Korupsi	97
Gambar 4. 5 Dokumentasi Tata Tertib Sekolah	101
Gambar 4. 6 Dokumentasi Tata Tertib Pembelajaran	103
Gambar 4. 7 Launching Tata tertib dihadiri oleh Polisi sekitar ..	104
Gambar 4. 8 Pamflet pengibgat Budaya 5S 1M 2T	105
Gambar 4. 9 Budaya Upacara Bendera di hari Senin	107
Gambar 4. 10 Budaya Salaman setelah Upacara selesai	107
Gambar 4. 11 Guru Sedang mendampingi siswa membaca dongeng	108
Gambar 4. 12 Budaya Makan sehat bersama	109
Gambar 4. 13 kegiatan kerohanian yang di pandu oleh guru	109
Gambar 4. 14 Siswa bekerja kelompok nilai karakter gotong royong	110
Gambar 4. 15 Siswa Praktik lari di Lapangan sekolah	112
Gambar 4. 16 Siswa bermain puzzle di dampingi guru	113
Gambar 4. 17 Siswa di beri penugasan karyaloka	114
Gambar 4. 18 Siswa melakukan penugasan Individu nilai Mandiri	115
Gambar 4. 19 Ekstrakurikuler Pramuka	116
Gambar 4. 20 Ekstrakurikuler Tari	118
Gambar 4. 21 Ekstrakurikuler Banjari	121
Gambar 4. 22 siswa sedang sholat berjamaah dhuhur	125
Gambar 4. 23 siswa sedang makan menerapkan nilai karakter mandiri	126
Gambar 4. 24 Budaya membuat karya madding kelas 4	127
Gambar 4. 25 siswa sedang gotong royong	128

ABSTRAK

Mutmainah, Lilis Dwi. 2018. *Penguatan Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah di SDN Sumbersari 2 Malang*. Skripsi, Program Studi S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA

SDN Sumbersari 2 Malang salah satu sekolah yang telah menerapkan pendidikan karakter sejak lama akan tetapi sejak di revisi menggunakan kurikulum 2013 pada tahun 2017 menjadi penguatan pendidikan. Khususnya melalui budaya sekolah. Sehingga peneliti bertujuan untuk mengetahui: (1) penerapan penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SDN Sumbersari 2 Malang (2) dampak penerapan penguatan pendidikan karakter pada siswa di SDN Sumbersari 2 Malang.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mendeskripsikan penerapan penguatan pendidikan karakter di SDN Sumbersari 2 Malang. (2) Mendeskripsikan dampak penerapan penguatan pendidikan karakter pada siswa di SDN Sumbersari 2 Malang.

Bentuk Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus (*case study*). Penelitian dilakukan di SDN Sumbersari 2 Malang, dengan subyek penelitian adalah warga sekolah yang terdiri guru, siswa dan staf sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan penjelasan pada data yang telah dikumpulkan. Pemeriksaan data dilakukan dengan melakukan triangulasi atau membandingkan data dari berbagai sumber dan di tarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SDN Sumbersari 2 Malang adalah adanya (a) perencanaan sebelum penerapan penguatan pendidikan karakter (b) menyusun jadwal harian/mingguan (c) mendesain kurikulum 2013 (d) Evaluasi peraturan sekolah (e) pengembangan budaya/tradisi sekolah (f) pengembangan kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler. Dampak dari penguatan pendidikan karakter pada siswa ada dua hal yaitu (1) berdampak pada pembelajaran siswa (a) siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, (b) siswa berani maju di depan kelas untuk presentasi, (c) siswa lebih mandiri bisa mengerjakan tugas sendiri. Dan (2) Dampak pada moral/perilaku yaitu: (a) siswa lebih sopan dengan orang yang lebih tua, (b) siswa sopan serta senyum sapa dengan guru dan tamu sekolah, (c) siswa berperilaku kedalam hal yang positif.

Kata kunci: Penguatan Pendidikan Karakter dan Budaya Sekolah

ABSTRACT

Mutmainah, Lilis Dwi. 2018. *Application of Strengthening Character Education through School Culture in SDN Sumbersari 2 Malang*. Skripsi, Islamic Elementary Teacher Education Departement, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim Malang State Islamic University. Advisor: Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA

SDN Sumbersari 2 Malang is one of the schools that has been implementing character education for a long time. Since character education was revised using the 2013 Curriculum (K-13) in 2017, it became education strengthening especially through school culture. In addition, the researcher aims to find out: (1) the application of strengthening character education through school culture in SDN Sumbersari 2 Malang; and (2) the impact of the application of strengthening character education on students in SDN Sumbersari 2 Malang.

This study aims to: (1) describe the application of strengthening character education in SDN Sumbersari 2 Malang; and (2) describe the impact of the implementation of strengthening character education on students at SDN Sumbersari 2 Malang.

The form of this study used qualitative descriptive research and the design used in this study is a case study. The study was conducted at SDN Sumbersari 2 Malang with whole school members consisting of teachers, students and school staff are research subjects. Data collection was done by making observations or observations, interviews, and documentation. Furthermore, data analysis was done by giving an explanation of the data that has been collected. Then, the data checking was done by triangulating or comparing data from various sources and composing conclusions.

Based on the results of the study show that the application of strengthening character education through school culture in SDN Sumbersari 2 Malang are the existence of (a) planning before the implementation of strengthening character education (b) preparing a daily / weekly schedule (c) designing the 2013 Curriculum (K-13) (d) evaluating school regulations (e) development of school culture / tradition (f) development of co-curricular and extracurricular activities. There are two impacts of strengthening character education on students are namely, (1) the impact on student learning (a) students are more active in the learning process, (b) students dare to advance in front of the class for presentations, (c) more independent students can do their own tasks; and, (2) The

impact on moral / behavior are: (a) students are more polite with older people, (b) polite students and greetings with teachers and school guests, (c) students behave in positive terms. (a) students are more polite with older people, (b) students are always be polite, smile and greetings with teachers and school guests, (c) students are always in positive behavior.

Keywords: Strengthening Character Education and School Culture



ملخص البحث

مطمئنة ، ليليس دوي. ٢٠١٨. تطبيق تأكيد تعليم الطبيعي من خلال ثقافة المدرسة في المدرسة الابتدائية الحكومية سومبير ساري ٢ بمالانج. لبحث الجامعي قسم تعليم المدرسة الابتدائية كلية التربية و التعليم جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. مشرف الدكتور محمد سمسول ألوم ، ماجستير .

الكلمات الرئيسية : تأكيد التعليم الطبيعي و ثقافة المدرسة

المدرسة الابتدائية الحكومية سومبير ساري ٢ بمالانج هي واحدة من المدارس التي تقوم بتطبيق تعليم الطبيعي منذ وقت طويل ولكن عند تستخدم مراجعتها منهج ٢٠١٣ في عام ٢٠١٧ لتأكيد التعليم خاصة في ثقافة المدرسة. لذلك تهدف الباحثة في هذا البحث إلى تحديد ما يلي: (١) تطبيق تأكيد التعليم الطبيعي من خلال ثقافة المدرسة في المدرسة الابتدائية الحكومية سومبير ساري بمالانج (٢) تأثير تطبيق تأكيد التعليم الطبيعي للطلاب في المدرسة الابتدائية الحكومية بمالانج.

و أما هدف هذه الدراسة نوعان: (١) لوصف تطبيق تأكيد تعليم الطبيعي في المدرسة الابتدائية الحكومية سومبير ساري ٢ بمالانج. (٢) لوصف تأثير تطبيق تأكيد تعليم الطبيعي للطلاب في المدرسة الابتدائية الحكومية سومبير ساري ٢ بمالانج.

تستخدم هذه الدراسة البحث الوصفي النوعي والتصميم المستخدم في هذه الدراسة هو دراسة حالة. وقد أجريت هذه الدراسة في المدرسة الابتدائية الحكومية سومبير ساري ٢ بمالانج بإستخدام موضوعات سكان المدرسة يعني المعلمون والطلاب وموظفون المدرسة. و أما طريقة جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلة والوثائق. تستخدم

الباحثة تحليل البيانات من خلال تقديم شرح للبيانات التي تمت جمعها. و طريقة فحص البيانات يعني طريق التثليث أو المقارنة بين البيانات من مصادر مختلفة والاستنتاجات.

فنتائج البحث في هذه الدراسة أظهر تطبيق تأكيد التعليم الطابع من خلال ثقافة المدرسة في المدرسة الابتدائية الحكومية سومبير ساري ٢ بمالانج بسبب (أ) التخطيط قبل تطبيق تأكيد التعليم الطابع (ب) تصميم جدول الدراسية يومية أو أسبوعية (ج) تخطيط منهج الدراسة ٢٠١٣ (د) تقييم قواعد المدرسة (هـ) تطوير ثقافة / تقاليد المدرسة (و) تطوير الأنشطة المنهجية و زائد المنهجية. و أما تأثير تأكيد التعليم الطابع للطلاب أمران: (١) تأثير في تعليم الطلاب (أ) أصبح الطلاب نشيطون في عملية التعلم، (ب) أصبح الطلاب أجراء أن يتقدم أمام الفصل لعرض تقديمي، (ج) أصبح الطلاب استقلالية يمكنهم القيام بالمهمة بنفسك ، و (٢) التأثير على السلوكيات الأخلاقية و هو: (أ) أصبح الطلاب تهذبا مع الآخر (ب) أصبح الطلاب مهذبا بلمعلمين و ضيوف المدرسة، (ج) سلوك الطلاب إلى شيء إيجابي.

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dalam berkembangnya ilmu pengetahuan, serta teknologi dan informasi saat ini menimbulkan banyaknya tantangan bagi seluruh manusia di dunia termasuk Indonesia. Beberapa waktu terakhir ini, di dunia pendidikan banyak ditemukan berbagai masalah, diantaranya adalah Kondisi moral/akhlak generasi muda yang rusak. Hal ini di tandai dengan maraknya seks bebas di kalangan remaja (generasi muda), peredaran narkoba di kalangan remaja, tawuran pelajar, peredaran foto dan video porno pada kalangan pelajar, dan sebagainya. Data hasil survey mengenai seks bebas di kalangan remaja Indonesia menunjukkan 63% remaja Indonesia melakukan seks bebas.² Selain permasalahan yang disebutkan masih banyak permasalahan-permasalahan lain misalnya, tidak sopannya siswa kepada guru, siswa yang berani menganiaya guru, kekerasan (bullying) antar sesama siswa, mencontek serta pertengkaran yang terjadi antar siswa satu dengan yang lainnya. Hal ini menandakan bahwa karakter generasi muda yang rusak serta belum adanya penanganan secara tuntas terhadap permasalahan tersebut. Banyaknya fakta krisis moralitas seperti yang diuraikan tersebut, jika kita semua sadar, bangsa ini sedang bearada di sisi jurang kehancuran, tinggal sedikit lagi masuk dan tercebur

² Kesuma Dharma dkk. *Pendidikan Karakter: Kajian teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (hal: 2)

dalamnya jurang kehancuran. Hal itu sebagaimana pendapat Thomas Lickona, seorang pendidik karakter dari Cortland University. sebuah bangsa menuju jurang kehancuran, jika memiliki sepuluh tanda-tanda seperti; (1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja; (2) membudayanya ketidakjujuran; (3) sikap fanatik terhadap kelompok/peer group; (4) rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru; (5) semakin kaburnya moral baik dan buruk; (6) penggunaan bahasa yang memburuk (berkata kasar dan jorok); (7) meningkatnya perilaku merusak diri seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas; (8) rendahnya rasa tanggung jawab sebagai individu dan sebagai warga negara; (9) menurunnya etos kerja, dan (10) adanya rasa saling curiga dan kurangnya kepedulian di antara sesama.³

Berbagai cara telah dilakukan untuk mengatasi krisis karakter, dari pemerintah beserta orang-orang penting dalam negeri ini. Seperti membuat peraturan, undang-undang, peningkatan upaya pelaksanaan dan penerapan hukum yang lebih kuat. Dari segi hukum di Indonesia sudah diterapkan dengan sungguh-sungguh akan tetapi realita pada saat ini tidak sesuai dengan peraturan yang telah di buat. Alternatif lain banyak dikemukakan untuk mengatasi permasalahan ini, paling tidak mengurangi, masalah budaya dan karakter bangsa yang dibicarakan itu adalah melalui pendidikan karakter.⁴

³ Wibowo Agus. *PENDIDIKAN KARAKTER : strategi membangun karakter bangsa ber peradaban*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR. (hal : 16)

⁴ Ibid (hal: 17)

Alternatif yang berpotensi lebih besar untuk mengurangi permasalahan-permasalahan di atas adalah pendidikan karakter. Menurut kemendiknas, pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif dalam kamus bahasa Indonesia makna dari preventif adalah mencegah (agar tidak terjadi apa-apa). Hal ini karena pendidikan membangun generasi bangsa menjadi lebih baik. Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan dalam proses pembelajaran saja namun dilakukan melalui penanaman karakter yang ada di sekolah dengan tujuan untuk merubah suatu perilaku siswa dalam kesehariaannya dengan ditanamkannya nilai – nilai karakter melalui kebiasaan di sekolah.⁵ Menurut ki Hadjar Dewantara pendidikan tidak hanya bertujuan membentuk peserta didik untuk pandai, pintar, berpengetahuan, dan cerdas tetapi juga berorientasi untuk membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur, berpribadi, dan berասusila.⁶ Dengan adanya ini, pendidikan juga harus memperhatikan kebudayaan sebagai hasil budi daya *cipta, rasa, dan karsa* manusia karena kebudayaan merangkum berbagai hasil karya luhur manusia tersebut (Tilaar, 1999; 38).⁷ Dari beberapa definisi pendidikan diatas bisa disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana yang dilaksanakan oleh orang dewasa yang memiliki ilmu dan pengalaman maupun keterampilan kepada anak didik, demi terciptanya manusia sempurna yang berkarakter atau menjadi insan

⁵ Kusumawardani. *Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 4 Yogyakarta*, Yogyakarta (Hal:17)

⁶ Ibid (hal: 18)

⁷ ibid

kaamil. Peran dan keberadaan serta kedudukan sekolah dasar (SD) dalam sistem pendidikan di Indonesia sangat sentral sebagai landasan atau pondasi dasar dari semua jenjang pendidikan. Peningkatan mutu di pendidikan dasar dengan sendirinya akan meningkatkan kualitas yang dihasilkan untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

Oleh karena itu, saat ini para pemerintah dan menteri pendidikan menggalakkan pendidikan karakter (penguatan pendidikan karakter) yang mana telah dicantumkan dan dicanangkan oleh Bapak nomer Satu di Indonesia bahwasanya:

“Pendidikan Karakter telah direvisi menjadi Penguatan Pendidikan Karakter pada tahun 2017, Penguatan pendidikan karakter bangsa menjadi salah satu butir Nawacita yang dicanangkan oleh Bapak Presiden dan wakil Presiden melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).”⁸

Dari hasil observasi awal dan wawancara yang peneliti lakukan di SDN Sumbersari 2 Kota Malang adalah salah satu sekolah yang sudah melaksanakan penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah. Budaya yang sudah diterapkan di SDN Sumbersari 2 Kota Malang antara lain kegiatan jabat tangan kepada kepala sekolah dan para guru sebelum masuk kelas, berbaris dan merapikan baju di depan kelas, berdoa dan membaca asma'ul husna serta menyanyikan lagu Indonesia Raya, kegiatan tersebut dilakukan sebelum memulai pelajaran.⁹

SDN Sumbersari 2 Kota Malang melaksanakan penguatan pendidikan karakter dengan 5 hari sekolah dengan jam pulang yang berbeda untuk

⁸ Modul PPK bagi Kepala Sekolah 2017 (Hal:3)

⁹ Pengamatan langsung di SDN Sumbersari 2 Malang. Kamis 11 Januari 2018

kelas I dan II kegiatan belajar berakhir pada pukul 12.10, untuk kelas III pada pukul 13.45 dan kelas IV, V, VI kegiatan belajar berakhir pada pukul 14.30. dari penjelasan tersebut merupakan salah satu budaya yang telah dilaksanakan pada SDN Sumbersari 2 Malang.

Dari penjelasan di atas yang dipaparkan oleh peneliti pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SDN Sumbersari 2 Malang telah terlaksana guna untuk merubah karakter siswa dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan melalui budaya yang ada disekolah, dari adanya kegiatan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter tersebut sudah dilakukan di SDN Sumbersari 2 Malang. Salah satu contoh dari kegiatan penerapan penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah yang ada antara lain; membaca do'a dan membaca asma'ul husna sebelum pembelajaran di mulai merupakan bentuk dari nilai karakter Religius, adapun nilai karakter Nasionalis yaitu menyanyikan lagu Indonesia Raya yang di pandu oleh salah satu guru melalui sumber suara.

Dari deskripsi yang peneliti tulis pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SDN Sumbersari 2 Malang membawa dampak yang baik terhadap sikap maupun karakter para siswa. Dimana karakter yang baik merupakan modal bagi manusia untuk menjadi generasi bangsa yang mampu mewujudkan kehidupan yang aman dan sejahtera.

Adapun Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang Demokratis serta bertanggung jawab.”¹⁰

Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu adanya perhatian lebih pada penerapan pendidikan karakter yang dilakukan berbagai budaya di jenjang Sekolah Dasar. Di Indonesia Pendidikan Karakter sudah diterapkan sejak kurikulum 1947. Pada Kurikulum 1947 lebih mengutamakan Pendidikan watak, kesadaran bangsa, dan bermasyarakat.¹¹ Pendidikan karakter telah direvisi menjadi penguatan pendidikan karakter pada tahun 2017. Penguatan pendidikan karakter bangsa menjadi salah satu butir nawacita yang dicanangkan oleh Bapak Presiden dan wakil Presiden melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).¹² Sehingga penguatan pendidikan karakter (PPK) di anggap sebaga solusi dalam menghadapi suatu permasalahan yang ada saat ini dengan ditanamkannya kebiasaan-kebiasaan pembelajaran yang baik mulai sejak dini yaitu dengan melalui budaya yang ada di Sekolah Dasar.

Dalam basis gerakan penguatan pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan berbasis struktur kurikulum yang sudah ada dan

¹⁰ Asan Damanik, *Pendidikan Sebagai Pembentuk Watak Bangsa Sebuah Refleksi Konseptual- Kritis dari sudut pandang fisika* Yogyakarta: Universitas Santa Dharma, 2009 (Hal: 54)

¹¹ Wahyuni Fitri, *Jurnal pdf Kurikulum dari masa ke masa*. 2015 (Hal: 234)

¹² *Modul PPK bagi Kepala Sekolah* 2017 (Hal: 3)

mantap dimiliki oleh sekolah, yaitu pendidikan karakter berbasis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat/komunitas.¹³

Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kelas antara lain yaitu: mengintegrasikan proses pembelajaran di dalam kelas melalui isi kurikulum dalam mata pelajaran, baik itu secara tematik maupun terintegrasi dalam mata pelajaran, memperkuat manajemen kelas, pemilihan metodologi dan evaluasi pembelajaran dan mengembangkan muatan lokal sesuai dengan kebutuhan daerah, yang diterapkan dalam RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran).

Penguatan Pendidikan Karakter berbasis Budaya Sekolah yaitu dengan menekankan pada pembiasaan nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter dalam keseharian di sekolah, guru yang memberi sikap teladanan dan dijadikan percontohan oleh siswa, melibatkan seluruh ekosistem pendidikan sekolah, mengembangkan dan memberi ruang yang luas pada segenap potensi siswa melalui kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler, memberdayakan manajemen dan tata sekolah serta mempertimbangkan norma, peraturan, dan tradisi sekolah.¹⁴

Penguatan Pendidikan Karakter berbasis Masyarakat yaitu dengan memperkuat peranan komite sekolah dan orang tua sebagai pemangku utama kepentingan utama pendidikan, melibatkan dan memberdayakan potensi lingkungan sebagai sumber pembelajaran seperti keberadaan dan dukungan kegiatan seni dan budaya, tokoh masyarakat, dunia usaha, dan

15) ¹³ *Konsep dan pedoman PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER*: Kemendikbud. (Hal:

¹⁴ *Ibid* (Hal : 15)

dunia industry.¹⁵ Dari tiga basis penguatan pendidikan karakter yang dirancang oleh kemendikbud yang bertujuan untuk mensukseskan program penerapan penguatan pendidikan karakter.

Manusia yang unggul tidak dilihat dari segi kepribadian siswa, akan tetapi terlihat dari segi karakter dan tingkah laku siswa yang menjadi penentu dalam menjadikannya manusia yang unggul. Anak tidak hanya dilihat dari bagaimana tumbuh kembangnya saja, melainkan juga tercipta dari diri anak itu sendiri. Menciptakan karakter anak dapat diperoleh melalui penanaman karakter yang ada disekolah dengan adanya pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK). Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan disekolah yang memperkuat karakter dengan menyesuaikan falsafah pancasila melalui pembentukan transformasi, transmisi, dan numerasi serta kinestetik. Penguatan pendidikan karakter memiliki lima nilai diantaranya Religious, Nasionalis, Mandiri, Gotong royong, dan Integritas.¹⁶

Penanaman kebiasaan yang baik dapat diperoleh dari budaya sekolah yang mengupayakan agar proses penguatan pendidikan karakter tersebut berhasil. Membiasakan siswa dengan membaca asmaul husna sebelum memulai pelajaran merupakan pembiasaan pendidikan karakter pada aspek nilai religius. Adanya kebiasaan-kebiasaan yang dilaksanakan melalui budaya disekolah diharapkan agar anak bisa mempraktikkan kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan yang terjadi

¹⁵ *Konsep dan pedoman PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER*: Kemendikbud. (Hal:15)

¹⁶ http://alihfungsi.gtk.kemdikbud.go.id/assets/konsep_karakter.pdf (Hal: 5)

tidak semata-mata terlihat langsung perubahannya melainkan membutuhkan proses. Perlu adanya proses yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan dalam membentuk karakter siswa menjadi matang dan unggul.¹⁷

Melihat permasalahan yang ada penguatan pendidikan karakter sebagai penentu untuk proses perubahan karakter siswa menjadi lebih baik melalui budaya-budaya yang diterapkan di sekolah, salah satu unsur keberhasilan anak dalam merubah karakter siswa adalah guru. Guru sebagai pengantar, pendidik, pembimbing, menjadi sosok publik figure panutan siswa serta menjadi model bagi siswa yang tentunya sangat mempengaruhi pada diri siswa.

Mengingat pentingnya penguatan pendidikan karakter (PPK) saat ini, tentu akan menarik apabila dilakukan penelitian terkait sejauh mana pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui budaya yang ada di sekolah. Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini maka akan terlihat langsung bagaimana konsep dan penerapan penguatan pendidikan karakter khususnya yang berkaitan dengan budaya yang ada pada sekolah. Penguatan pendidikan karakter (PPK) di SDN Sumbersari 2 Malang belum ada yang meneliti dan dirasa penting untuk dilakukan penelitian khususnya melalui budaya sekolah.

Sekolah yang menjadi *setting* dalam penelitian ini adalah SDN Sumbersari 2 Malang. Dipilihnya SDN Sumbersari 2 Malang ini karena

¹⁷ Darmayanti dkk, *Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kulon Progo*, Yogyakarta (Hal: 224)

sekolah tersebut sudah menerapkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) khususnya melalui budaya yang ada pada sekolah. selain budaya dalam kunci penelitian ini juga mewakili Sekolah Dasar di Malang dalam menerapkan Penguatan Pendidikan Karakter untuk dijadikan dalam pemilihan tempat penelitian. Budaya yang diterapkan di SDN Sumbersari 2 antara lain melakukan jabat tangan antar warga sekolah (Guru, Siswa dan staf-stafnya) setelah upacara selesai. Kepala Sekolah menggalakkan salam dan hormat ketika ada tamu sekolah yang berkunjung, kepala sekolah yang setiap pagi berdiri ditengah lapangan dan para siswanya mendatangi tempat dimana kepseknya berdiri untuk berjabat tangan, kegiatan lain yang merupakan dari budaya di SD Sumbersari 2 Malang adanya baca senyap yang di laksanakan pada hari senin setelah membaca do'a dan menyanyikan lagu Indonesia raya, adanya baca senyap adalah guna untuk membiasakan diri siswa agar cinta literature (suka membaca buku) yang diberi durasi 15 menit. Setiap seminggu sekali pada hari jumat para siswa beramal seikhlasnya yang akan digunakan untuk membantu daerah yang terkena musibah.¹⁸

Berdasarkan penjelasan hasil obeservasi awal tersebut, dapat diketahui bahwa penerapan penguatan pendidikan karakter sudah diterapkan di SDN Sumbersari 2 Malang. Dengan itu penelitian ini bermaksud untuk mengetahui lebih lanjut terkait penerapan penguatan pendidikan karakter di SDN Sumbersari 2 Malang khususnya melalui

¹⁸ Observasi di SDN Sumbersari 2 Malang pada hari Rabu 18 April 2018

budaya yang ada di Sekolah. Sehingga peneliti mengambil judul *“Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 2 Malang”*

B. Fokus Penelitian

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka dapat diambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan penguatan pendidikan karakter melalui budaya Sekolah di SDN Sumbersari 2 Malang?
2. Bagaimana dampak penerapan penguatan pendidikan karakter pada siswa di SDN Sumbersari 2 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian fokus penelitian di atas, maka dapat diambil tujuan Penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan penguatan pendidikan karakter di SDN Sumbersari 2 Malang.
2. Untuk mendeskripsikan dampak penerapan penguatan pendidikan karakter pada siswa di SDN Sumbersari 2 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis

- a. Bahwa penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi semua pihak terkhusus bagi sekolah yang belum menerapkan penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui budaya sekolah.
- b. Untuk menambah keilmuan tentang makna kesadaran pentingnya menanamkan pendidikan karakter pada anak melalui budaya sekolah.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

Hasil dan temuan penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penerapan penguatan pendidikan karakter yang ada di sekolah.

b. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan, dapat memberikan informasi tentang penerapan penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah dan dampak penguatan pendidikan karakter bagi siswa.

c. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini (penguatan pendidikan karakter) penulis maupun peneliti dapat menambah wawasan dan keilmuan serta pengalaman dalam dunia pendidikan khususnya dalam penerapan penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini siswa dapat menumbuhkan kebiasaan yang baik melalui budaya/tradisi karakter yang ada di sekolah.

e. Bagi Lembaga

Sebagai kontribusi kepada pihak lembaga dalam rangka untuk bahan evaluasi penerapan penguatan pendidikan karakter.

E. Originalitas Penelitian

Terkait originalitas penelitian ini, maka peneliti memunculkan beberapa penelitian tentang pendidikan karakter, yang peneliti anggap bisa menjadi dasar untuk penelitian ini antara lain:

1. Skripsi Mei Kusumawardani yang berjudul, “Implementasi nilai-nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Yogyakarta”, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif metode survei. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara garis besar tentang implementasi nilai-nilai Pendidikan karakter di SMK Negeri 4 Yogyakarta dan perilaku karakternya adalah nilai kerja keras, disiplin dan kejujuran. Cara pengolahan data menggunakan angket dan dianalisis menggunakan uji statistik maka penelitian tersebut digolongkan dalam penelitian kuantitatif dengan metode survei.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Mei Kusumawardani adalah beberapa nilai karakter di antaranya adalah: kerja keras, disiplin dan jujur. Untuk menguji data nilai karakter kerja keras menggunakan angket tertutup setiap jawaban mempunyai point dan jawaban yang tersaji

yaitu, kadang-kadang, jarang dan lain sebagainya. hasil penelitian nilai kerja keras di SMK Negeri 4 Yogyakarta perlu lebih ditingkatkan lagi. Untuk mengukur nilai karakter Disiplin menggunakan angket yang terdiri dari 15 item. Dan angket ini menggunakan amgket tertutup dengan 4 jawaban dan setiap jawaban memiliki point yang berbeda. Nilai karakter Disiplin yang diteliti oleh Mei Kusuma menyatakan bahwa kecenderungan perilaku nilai karakter disisplin di SMK Negeri 4 Yogyakarta baik. Dapaun nilai karakter kejujuran adalah dilakukan pengujian melalui amgket seperti mengukur dua nilai karakter yang telah dijelaskan diatas. Nilai karakter kejujuran yang ada antara lain: jumlah iuran yang dibayarkan ke sekolah pada orang tua, membayar jajan dengan jumlah yang benar tidak memalsukan surat ijin saat tidak masuk ssekolah. Nilai karaktek kejujuran di SMK Negeri 4 Yogyakarta adalah baik.

2. Skripsi dari Siti Syarifah Hasbiyah yang berjudul “Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di SDN Merjosari 2 Malang” mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida’iyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN Malang) tahun 2016.

Penelitian yang digunakan oleh Siti menggunakan metode kualitatif deskripsi. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan konsep penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan di SDN Merjosari 2 Malang. (2) Mendeskripsikan Pelaksanaan penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan di SDN Merjosari 2 Malang. (3)

mendeskripsikan bentuk karakter yang diperoleh para siswa di SDN Merjosari 2 Malang. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan Siti di SDN Merjosari 2 Malang konsep pendidikan karakter melalui pembiasaan yang diterapkan di SDN Merjosari 2 Malang sudah sesuai dengan adanya sarasehan Nasional Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, untuk pelaksanaan penerpan pendidikan karakter di SDN Merjosari 2 Malang hasil penelitian dari Siti dituliskan ada tiga cara untuk penerapannya yaitu: pembiasaan terprogram, pembiasaan rutin dan pembiasaan spontan. Adapun hasil nilai pendidikan karakter yang telah diterapkan di SDN Merjosari 2 Malang yang telah dituliskan oleh Siti ada tiga nilai yaitu: Religius, Disiplin, dan Peduli Lingkungan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh Siti menggunakan observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Siti melakukan penelitian menggunakan subyek penelitian kelas IV di SDN Merjosari 2 Malang. Analisis data menggunakan triangulasi atau membandingkan data dari berbagai sumber dan ditarik kesimpulan.

3. Jurnal Sosioreligi dari Asep Dahliyana yang berjudul “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah” edisi Maret 2017. Penelitian ini dilakukan oleh Asep D. di SMA Negeri 3 Bandung menggunakan metode kualitatif dengan cara studi kasus. Teknik pengumpulan data dan informasi yang dilakukan oleh Asep adalah melalui wawancara, observasi partisipan dan non-partisipan, studi dokumentasi, dan studi literature.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Asep D. Ekstrakurikuler adalah sarana pementapan kepribadian peserta didik dari apa yang diperolehnya lewat pengetahuannya yang dipilih siswa berdasarkan apa yang mereka inginkan dan mereka anggap bahwa disanalah tempat mereka dapat mengembangkan diri mereka. Setiap kegiatan ekstrakurikuler yang telah dituliskan oleh Asep D. kegiatan yang penuh manfaat dan bisa menjadikan tumbuhnya karakter siswa yang baik, hal tersebut sejalan dengan fungsi pendidikan karakter dalam hal: (1) pembentukan dan pengembangan potensi, (2) perbaikan dan penguatan, dan (3) penyingkapan. Selain mendapat ilmu dari belajar pembelajaran di kelas, siswa dapat menuangkan ilmu yang telah diperoleh dari kelas, dan dipraktikkan dalam ekstrakurikuler yang telah dipilih siswa. Menurut penelitian yang telah dilakukan adalah mewajibkan siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler, tujuh kompetensi yang harus dijadikan kebiasaan untuk menjadikan karakter yang baik: kompetensi iman dan taqwa, kompetensi ilmu pengetahuan dan teknologi, kompetensi kepemimpinan, kompetensi sosial dan kewirausahaan, kompetensi olah raga dan kesenian, kompetensi lingkungan hidup, dan kompetensi komunikasi. Akan tetapi kebiasaan di SMA Negeri 3 Bandung dituliskan oleh Asep D. kebiasaan warga sekolah yang telah dilaksanakan ialah; hanya menekankan kedisiplinan, kepekaan dan kesolehan sosial. Kegiatan ekstrakurikuler sudah berjalan dengan baik dan menjadikan pengembangan kebiasaan pendidikan karakter.

4. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, oleh Ali Muhtadi, yang berjudul “Penanaman Nila-Nilai Agama Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta”. Penelitian yang ditulis oleh Muhtadi bertujuan untuk mendeskripsikan model kurikulum, proses penanaman nilai-nilai agama Islam ke dalam sikap dan perilaku siswa. Penelitian yang digunakan oleh Muhtadi adalah Kualitatif naturalistic, dengan subjek penelitian kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru kelas, siswa, dan orang tua siswa. Cara pengumpulan data menggunakan metode pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen. Keabsahan data diukur dengan menggunakan teknik triangulasi dengan sumber, metode, dan teori serta melakukan pengamatan secara terus menerus, pengecekan dengan teman sejawat melalui diskusi. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Muhtadi ialah: 1) Model kurikulum yang dilaksanakan oleh SDIT Luqman Al-Hakim mengacu kepada kurikulum Depdiknas dan kurikulum Depag ditambah kurikulum muatan lembaga. 2) proses penanaman nilai-nilai agama Islam ke dalam sikap dan perilaku siswa menggunakan pendekatan: ajakan dan pembiasaan, proses penyadaran emosi, serta pendisiplinan dan penegakan aturan. Metode yang digunakan ialah metode keteladanan, ibrah melalui kisah, ceramah dan nasehat, Tanya jawab, perumpamaan dan sindirian, penugasaan, demonstrasi, pembiasaan dan pengalaman langsung. 3) Model

kurikulum dan proses penanaman nilai-nilai agama yang dilakukan di SDIT terbukti mampu membentuk sikap dan perilaku siswa yang taat kepada Allah, berakhlakul karimah kepada sesama manusia dan alam, serta kepribadian yang cukup baik, cerdas, pemberani dan kritis.

Tabel 1.1 Perbedaan, Persamaan & Originalitas

Nama Peneliti, Judul, (skripsi/tesis/jurnal, dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
Mei Kusumawardani, Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Yogyakarta, Skripsi UNY Fakultas teknik program studi pendidikan teknik boga 2013.	Sama-sama meneliti implementasi nilai-nilai pendidikan karakter.	1. Berbeda tempat penelitian, penelitian ini dilakukan di Yogyakarta. 2. Berbeda tingkat jenjang pendidikan. 3. Peneliti hanya fokus pada nilai kedisiplinan, kerjakeras, dan kejujuran.	1. Dalam penelitian ini, Peneliti fokus pada Penerapan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) melalui Budaya Sekolah di SDN Sumbersari 2 Malang. 2. Dalam penelitian ini, Peneliti fokus pada mendeskripsikan Dampak PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) Melalui
Siti Syarifah Hasbiyah, Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di SDN	Sama sama meneliti pendidikan karakter	1. Fokus peniliti pada pendidikan karakter melalui	

Merjosari 2 Malang, UIN Malang 2016		pembiasaan 2. Berbeda pada tempat penelitian.	Budaya Sekolah pada Siswa di SDN Sumbersari 2 Malang.
Asep Dahliyana, Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah. Jurnal Sosioreligi. Maret 2017.	Sama sama meneliti penguatan pendidikan karakter	1. Fokus peneliti pada ppk melalui kegiatan ekstrakurikuler. 2. Berbeda pada tempat penelitian, penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Bandung.	3. Penelitian ini dilakukan di SDN Sumbersari 2 Malang.
Ali Muhtadi, Penanaman nilai-nilai agama dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa sekolah dasar Islam terpadu Luqman Al-hakim Yogyakarta. Jurnal penelitian dan Evaluasi Pendidikan 2006.	Sama sama meneliti nilai pendidikan karakter agama	1. Fokus peneliti pada nilai religius/agama 2. Fokus peneliti mengkaji dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa.	

F. Definisi Istilah

Definisi Istilah adalah penjelasan/pemfokusan atas konsep penelitian yang ada dalam judul penelitian. Definisi istilah sangat penting untuk memberi pemahaman dan batasan yang jelas agar penelitian ini tetap terfokus pada kajian yang diinginkan peneliti adapun definisi istilahnya sebagai berikut:

1. Penerapan, pengaplikasian atau pelaksanaan atau implementasi. Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil. Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan, memasang.¹⁹ Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan dan implementasi merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud yang sama yaitu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. adapun unsur-unsur penerapan meliputi²⁰ :
 - a. Adanya program yang dilaksanakan yaitu Penguatan Pendidikan Karakter
 - b. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat sekolah dan lingkungan yang menjadi sasaran dan di harapkan menerima manfaat dari program tersebut.

¹⁹ <http://eprints.uny.ac.id/9331/3/bab%202-08208241006.pdf>; online, diakses pada hari selasa 10 Juli 2018, pukul 21: 41 Malang.

²⁰ *Ibid.*

- c. Adanya pelaksanaan, baik organisasi, lembaga, instansi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan.
2. Penguatan Pendidikan Karakter adalah program ataupun gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).
3. Budaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pikiran, akal budi, adat istiadat/ sesuatu kegiatan yang telah diciptakan (akal budi/perilaku) yang dilakukan secara turun temurun melalui pembiasaan.

Terkait adanya beberapa definisi istilah di atas maka Implementasi adalah penerapan, pengaplikasian dan pelaksanaan suatu program dalam hal ini adalah penguatan pendidikan karakter yang dicanangkan oleh Presiden RI Joko Widodo melalui (GNRM). Dan adapun pendidikan dasar yang telah menerapkan program tersebut, dalam penelitian ini lebih difokuskan/khususkan pada Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 2 Malang.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapat gagasan yang jelas dan menyeluruh dalam isi desain ini, maka secara umum dapat dilihat dalam sistematika pembahasan penelitian sebagai berikut:

BAB I Merupakan pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Mendeskripsikan kajian pustaka: yang membahas tentang Landasan Teori mengenai Pendidikan Karakter, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter, Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter, Manfaat Penguatan Pendidikan Karakter, Konsep Penguatan Pendidikan Karakter, Penguatan Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah dan Budaya Sekolah, serta implementasi penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah.

BAB III Metode penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Landasan teori ini akan mendeskripsikan mengenai teori Penerapan atau Implementasi, Pendidikan Karakter, Penguatan Pendidikan Karakter, konsep Penguatan Pendidikan Karakter, Prinsip-prinsip Penguatan Pendidikan Karakter, nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter, tujuan Penguatan Pendidikan Karakter, Manfaat Penguatan Pendidikan Karakter, Implementasi Pendidikan Karakter di SD dan Budaya Sekolah, Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis budaya Sekolah, Dampak Penerapan penguatan pendidikan Karakter, serta Penilaian dan Evaluasi PPK.

1. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Implementasi adalah Penerapan dan Pelaksanaan. Menurut para ahli yaitu Van Meter & Van Horn Implementasi ialah pelaksanaan tindak oleh individu, pejabat, instansi pemerintah, maupun kelompok swasta dengan tujuan untuk menggapai cita-cita yang telah digariskan dalam keputusan tertentu.²¹ Implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan suatu rencana kegiatan yang bertujuan untuk mencapai suatu rencana tersebut dengan baik.

²¹ Artikel <https://alihamdan.id/implementasi/> di akses pada tanggal 10 Mei 2018 pukul 7:02

Menurut Dalyono, Bambang. Dkk dalam jurnalnya menyebutkan ada beberapa model dalam menerapkan pendidikan karakter yaitu: (1) Model otonomi dengan menempatkan pendidikan karakter sebagai mata pelajaran tersendiri. (2) Model Integrasi dengan menyatukan nilai-nilai dan karakter-karakter yang akan di bentuk dalam setiap mata pelajaran. (3) Model Ekstrakurikuler melalui sebuah kegiatan tambahan yang berorientasi pembinaan karakter siswa. (4) Model kolaborasi dengan mmenggabungkan ketiga model tersebut dalam seluruh kegiatan sekolah.²²

Menurut kemendikbud dalam buku konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter penerapan penguatan pendidikan karakter dilakukan tiga pendekatan utama yaitu berbasis kelas, berbasis budaya sekolah dan berbasis masyarakat.²³

Di atas adalah beberapa metode dan cara penerapan penguatan pendidikan karakter. Salah satu contoh dalam menerapkan penguatan pendidikan karakter menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) ialah: dengan kegiatan pembiasaan. Memulai hari dengan Upacara Bendera pada hari Senin. Apel, menyanyikan lagu Indonesia Raya, Lagu Nasional, dan berdoa bersama. Membaca buku-buku non-pelajaran tentang penumbuhan budi pekerti (PBP), cerita rakyat 15 menit sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan Intra-Kurikuler yaitu kegiatan Belajar-Mengajar dan juga kegiatan Ko-

²² Dalyono, Bambang. *Dkk Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jurnal bangun rekaprima. UT Semarang 2017 (Hal: 40)

²³ Kemendikbud buku konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter (Hal 27)

Kurikuler dan Ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang sesuai dengan minat bakat siswa yang dilakukan di bawah bimbingan guru/pelatih/melibatkan orang tua dan masyarakat. Kegiatan keagamaan, pramuka, PMR, Paskibra, Kesenian, Bahasa dan Sastra, KIR, Jurnalistik, Olahraga, dan lain sebagainya.²⁴ dari beberapa penjelasan kegiatan tersebut telah di konsepskan kementerian pendidikan dan budaya.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk mendorong suatu perkembangan jiwa anak kearah peradaban yang manusiawi dari lahir maupun batin dan sifat kodratnya.²⁵ Dengan adanya suatu dorongan dalam perkembangan jiwa siswa/anak diharapkan siswa mempunyai jiwa yang baik dari sifat lahirnya maupun batinnya, bekal untuk menjadi manusia yang baik dan mengerti di hari esoknya.

Pendidikan Karakter merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus berdasarkan nilai dan moral yang dipertanggungjawabkan melalui pembaruan dan perubahan diri seseorang.²⁶ Menurut koesoema bahwasanya pendidikan karakter adalah suatu usaha dari seseorang untuk memperbaiki dan merubah sikap dan pengetahuan yang dilakukan dalam proses pembelajaran,

²⁴ Kemendikbud.go.id konsep_karakter.pdf (Hal:8)

²⁵ Mulyasa. 2012. *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara. (Hal:5)

²⁶ Koesoema, Doni A. 2009. *Pendidikan karakter dizaman keblinger*. Jakarta: PT Grasindo. (Hal:13)

berdasarkan aturan nilai dan moral yang dapat dipertanggungjawabkan. Senada dengan pengertian berikut “pendidikan karakter sebagai sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.”²⁷ Pendidikan karakter sebagai sebuah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.²⁸ Pendidikan Karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.²⁹ Dari semua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah sangat urgent di dalam kehidupan bernasyarakat.

3. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia (kemendikbud) Penguatan Pendidikan karakter (PPK) adalah pendidikan disekolah yang memperkuat karakter dengan menyesuaikan falsafah pancasila melalui pembentukan transformasi,

²⁷ Dharma Kesuma, dkk. *Pendidikan Karakter “Kajian dan Praktik di Sekolah*. Bandung:Rosda. 2011 (Hal:4)

²⁸ Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011. (Hal:44)

²⁹ Dharma Kesuma, dkk. *Pendidikan Karakter “Kajian dan Praktik di Sekolah*. Bandung:Rosda. 2011 (Hal:5)

transmisi, dan mengembangkan potensi anak melalui proses etik spiritual, estetik, literasi dan numerisasi serta kinestetik.³⁰

Menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan kelanjutan dan kesinambungan dari Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010, Revolusi Karakter Bangsa dan Gerakan Revolusi Mental dalam pendidikan yang hendak mendorong seluruh pemangku kepentingan untuk mengadakan perubahan paradigma, perubahan pola pikir, dan cara bertindak, dalam mengelola sekolah.³¹

Dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter merupakan suatu lembaga pendidikan formal (di Sekolah) yang menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang ada di budaya sekolah dengan memperkuat pendidikan karakter yang telah dilaksanakan melalui kebiasaan yang menyesuaikan falsafah pancasila. Nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia gerakan PPK menempatkan nilai karakter sebagai dimensi terdalam pendidikan yang membudayakan dan memperadabkan para pelaku pendidikan.³² Adapun lima nilai utama karakter yang saling berkaitan yang membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas Gerakan PPK.

1. Religius

³⁰ Kemendikbud RI. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta. 2017 (Hal: 17)

³¹ *Ibid.* (Hal: 7-8)

³² Kemendikbud RI. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta. 2017 (Hal: 8)

Nilai karakter dalam penguatan pendidikan karakter (PPK) yang pertama religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.³³

Menurut kemendikbud nilai religius dapat ditunjukkan melalui perilaku yang mencintai dan menjaga keutuhan ciptaanNya dan ciptaan sesama, dalam mengukur nilai religius dapat dilihat dari: (a) hubungan Individu dengan Tuhan, (b) individu dengan sesama, (c) individu dengan alam semesta (lingkungan).

2. Nasionalis

Menurut kemendikbud yang tertuang di dalam buku konsep dan pedoman PPK Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi,

³³ *Ibid.*

dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.³⁴

Menyimpulkan dari nilai karakter nasionalis adalah penguatan pendidikan karakter yang harus dimiliki setiap individu di Indonesia, Nasionalis yang harus dilakukan setiap individunya antara lain: cinta tanah air, disiplin, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, taat hukum, menghormati keragaman budaya, dan mengapresiasi budaya bangsa sendiri merupakan yang dikemukakan oleh kemendikbud.

3. Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.³⁵

Menurut Muhammad Mustari dalam keluarga, Mandiri (kemandirian) adalah sifat yang harus dibentuk oleh orang tua dalam membangun kepribadian anak-anak. Anak yang mandiri adalah anak yang aktif, kreatif, independen, kompeten, dan spontan.³⁶

³⁴ Kemendikbud RI. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta. 2017 (Hal: 8)

³⁵ *Ibid* (Hal:9)

³⁶ Mustari Muhammad. *Nilai Karakter refleksi untuk pendidikan*. PT Rajagrafindo, Jakarta 2014 (Hal:77)

Dapat disimpulkan mandiri ataupun kemandirian adalah orang yang mampu berpikir dan berkerja keras tanpa melalui bantuan orang lain. Dengan kemandirian seseorang akan dapat memecahkan masalah yang dihadapinya, dengan masalah yang telah dihadapi menjadi pengalaman setiap individu pengalaman tersebut akan menjadikan seseorang yang lebih dewasa dan mempunyai kemandirian.

4. Gotong Royong

Menurut kemendikbud Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.³⁷

Gotong royong adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh 2 individu atau lebih, dalam gotong royong mereka harus saling membantu, bahu membahu dalam melakukan suatu persoalan guna untuk menyelesaikan bersama, terjalinnya komunikasi yang baik, memberikan bantuan tanpa di perintah ataupun meminta imbalan, seorang yang telah memiliki sifat gotong royong, mereka

³⁷ Kemendikbud RI. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta. 2017 (Hal: 9)

memiliki rasa empati yang tinggi, solidaritas yang tinggi dan memiliki sikap relawan.

Menurut Suprihatin gotong royong merupakan kegiatan sosial kemasyarakatan yang berorientasi pada tindakan untuk saling meringankan beban pekerjaan serta menunjukkan bentuk solidaritas dalam kelompok masyarakat.

5. Integritas

Kemendikbud mengatakan nilai karakter Integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral).³⁸

Dapat disimpulkan nilai karakter integritas merupakan nilai karakter yang meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga Negara, dan orang yang aktif dalam masyarakat, memiliki rasa aktif dan ikut serta dalam berkehidupan sosial, dan melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang benar. Seseorang yang mencintai kebenaran tanpa adanya tindakan yang dibuat-buat serta nilai baik terhadap perilaku kehidupan sosial.

³⁸ Kemendikbud RI. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta. 2017 (Hal: 9)

4. Konsep Penguatan Pendidikan Karakter

Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan sebagai manifestasi dari nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan tantangan. Artinya adalah karakter merupakan sesuatu yang bernilai baik.

Penguatan pendidikan karakter dilakukan karena gerakan pendidikan formal (di sekolah) untuk memperkuat karakter melalui proses pembentukan, transformasi transmisi, dan pengembangan potensi peserta didik dengan cara harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga sesuai falsafah hidup Pancasila. Sebagai dukungan dalam pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian dari Gerakan Revolusi Mental (GNRM).³⁹

Menurut kemendikbud Republik Indonesia strategi dalam menerapkan PPK di satuan pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan antara lain:⁴⁰ (1) Kegiatan intrakurikuler yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah secara teratur dan terjadwal, dan yang wajib di ikuti oleh setiap peserta didik. Program intrakurikuler biasanya berisi berbagai kegiatan untuk meningkatkan mutu sekolah (Standar Kompetensi Lulusan) melalui Kompetensi

³⁹ Kemendikbud RI Konsep dan Pedoman penguatan pendidikan Karakter 2017: Jakarta (Hal: iii)

⁴⁰ Kemendikbud RI Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter 2017: Jakarta (Hal: 18)

Dasar yang harus dimiliki peserta didik yang dilaksanakan sekolah secara terus menerus setiap hari sesuai kalender akademik yang telah disusun oleh lembaga/instansi/sekolah itu sendiri. (2) kegiatan kokurikuler yaitu kegiatan pembelajaran yang terkait dan menunjang kegiatan intrakurikuler, yang dilaksanakan di luar jadwal intrakurikuler dengan maksud agar peserta didik lebih memahami dan memperdalam materi intrakurikuler. Kegiatan kokurikuler dapat berupa penugasan, proyek, ataupun kegiatan pembelajaran lain yang masih berhubungan dengan materi intrakurikuler yang harus diselesaikan oleh peserta didik. (3) dan Ekstrakurikuler yaitu kegiatan pengembangan karakter yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran (intrakurikuler). Aktivitas ekstrakurikuler yang berfungsi untuk menyalurkan dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kearifan lokal, dan daya dukung yang tersedia.

Dalam konsep penerapan penguatan pendidikan karakter ada tiga dasar:⁴¹

- a) Berbasis kelas;
- b) Berbasis Budaya Sekolah;
- c) Berbasis masyarakat.

⁴¹ Kemendikbud RI. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta. 2017 (Hal:10)

Berbasis kelas dengan mengintegrasikan pembelajaran di dalam kelas melalui isi kurikulum dalam mata pelajaran, memperkuat manajemen kelas dan pilihan metodologi dan evaluasi pengajaran, serta mengembangkan muatan lokal sesuai dengan kebutuhan daerah.

Berbasis budaya sekolah yaitu dengan pembiasaan nilai-nilai dalam keseharian sekolah. Keteladanan orang dewasa di lingkungan pendidikan. Melibatkan ekosistem sekolah. Ruang yang luas pada segenap potensi siswa melalui kegiatan ko-kurikuler & ekstra kurikuler. Memberdayakan manajemen sekolah serta mempertimbangkan norma, peraturan dan tradisi sekolah.

Berbasis masyarakat dengan cara lingkungan sebagai pembelajaran. Seperti keberadaan serta dukungan pegiat seni & budaya, tokoh masyarakat, dunia usaha dan dunia industri. Saling bekerja sama dalam membangun dan menggerakkan penguatan pendidikan karakter (PPK) dengan berbagai program yang ada dalam lingkup akademisi, pegiat pendidikan dan LSM. Menyerentakkan program dan kegiatan melalui kerja sama dengan pemerintah daerah dan juga masyarakat serta orangtua siswa. Dari semua pemaparan tentang konsep PPK diatas, perlu digaris bawahi bahwasanya Gerakan PPK akan dilaksanakan secara bertahap dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi masing-masing sekolah

5. Prinsip-prinsip Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan pendidikan karakter memiliki prinsip – prinsip yang dikembangkan dan dilaksanakan menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia sebagai berikut :⁴²

1) Prinsip Nilai- nilai Moral Universal

Prinsip – prinsip universal didukung oleh segenap individu dari berbagai macam latar belakang agama, keyakinan, kepercayaan, sosial, dan budaya dan tidak memandang dari berbagai kalangan yang terfokus pada penguatan nilai-nilai moral universal.

2) Prinsip Holistik

Dalam penguatan pendidikan karakter (PPK) Prinsip holistik bersifat menyeluruh artinya pengembangan dilaksanakan mulai dari fisik (olahraga), intelektual (olah pikir), olah rasa, olah hati, yang dilakukan secara serentak dan menyeluruh melalui ekstrakurikuler, kokurikuler, budaya sekolah, maupun kolaborasi dari komunitas-komunitas dari luar lingkup pendidikan.

3) Prinsip Terintegrasi

Prinsip terintegrasi dalam gerakan penguatan pendidikan karakter (PPK) merupakan program yang bukan tempelan dan tambahan dalam proses pelaksanaan pendidikan. Artinya pelaksanaan pendidikan nasional terutama pada pendidikan

⁴² Kemendikbud RI. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta. 2017 (Hal:10)

Sekolah Dasar dikembangkan dan dilaksanakan dengan menghubungkan, memadukan, mengutuhkan berbagai elemen pendidikan.

4) Prinsip Partisipatif

Prinsip penguatan pendidikan karakter partisipasi merupakan strategi pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) yang dilakukan dengan melibatkan berbagai komite sekolah diantaranya kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, komite sekolah dan pihak – pihak yang berkaitan yang menjadi pemangku terhadap pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) serta menyepakati yang menjadi prioritas nilai – nilai utama karakter dan kekhasan sekolah yang diperjuangkan.

5) Prinsip Kearifan Lokal

Prinsip yang bersifat konstektual dan membumi artinya prinsip yang mengembangkan dan memperkuat kearifan lokal nusantara dapat dikembangkan melalui identitas dan jati diri peserta didik sebagai bangsa Indonesia.

6) Prinsip Kecakapan Abad XXI

Prinsip kecakapan abad XXI dalam penguatan pendidikan karakter (PPK) merupakan kecakapan peserta didik untuk hidup pada abad XXI antara lain harus berfikir kritis, kreatif, cakap dalam berkomunikasi, serta bisa menguasai bahasa asing atau bahasa

internasional dan bekerja keras dalam proses pembelajaran yang diajarkan oleh guru ataupun pendidik.

7) Prinsip Adil dan Inklusif

Untuk menjunjung harkat dan martabat manusia diperlukannya suatu prinsip keadilan yang dikembangkan dan dilaksanakan dalam penguatan pendidikan karakter (PPK) untuk menghargai kebinekaan dan perbedaan (inklusif) dengan non-diskriminasi serta non-sektarian.

8) Prinsip Selaras dengan Perkembangan Peserta Didik

Dalam penguatan pendidikan karakter (PPK) Kebutuhan perkembangan peserta didik perlu adanya perhatian intensif diantaranya harus memahami perkembangan peserta didik baik dalam perkembangan biologis, psikologis, maupun sosial agar tingkat kecocokan dan keseimbangannya maksimal.

9) Prinsip Terukur

Berlandaskan prinsip terukur gerakan penguatan pendidikan karakter (PPK) dikembangkan dan dilaksanakan agar dapat dilihat dan diketahui proses dan hasilnya yang berhubungan dengan komunitas sekolah yang mendeskripsikan nilai – nilai utama dalam karakter bangsa yang mungkin dilaksanakan dan dicapai oleh sekolah.

6. Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter

Menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia tujuan penguatan pendidikan karakter merupakan penanaman cara berfikir dan cara bertindak seluruh bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan berintegrasi melalui nilai – nilai pembentukan karakter bangsa secara pasif dan efektif dengan mengimplementasikan nilai – nilai utama Gerakan Nasional Revolusi mental diantaranya religius, nasionalis, mandiri, gotong-toyong, dan integrasi yang akan dijadikan fokus pembelajaran dan bembiasaan budaya.⁴³

Adapun menurut kemendikbud tujuan gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) memiliki tujuan sebagai berikut:⁴⁴

- a. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan makna dan nilai karakter sebagai jiwa atau generator utama penyelenggaraan pendidikan.
- b. Membangun dan membekali Generasi Emas Indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan keterampilan abad 21.
- c. Mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan fondasi pendidikan melalui harmonisasi oleh hati (etik dan spiritual), oleh rasa (estetik) olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik).

⁴³ Kementerian pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia: 2017 (Hal:1)

⁴⁴ Kemendikbud RI, Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter: 2017 :Jakarta (Hal: 16)

- d. Merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (kepala sekolah), guru, siswa, pengawas, dan komite sekolah) untuk mendukung perluasan implementasi pendidikan karakter.
- e. Membangun jejaring pelibatan masyarakat (publik) sebagai sumber-sumber belajar di dalam dan di luar sekolah.
- f. Melestarikan kebudayaan dan jati diri bangsa Indonesia dalam mendukung Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

7. Manfaat Penguatan Pendidikan Karakter

Di dalam buku konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter yang dihadirkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Gerakan PPK memiliki manfaat sebagai berikut:⁴⁵

- a. Penguatan karakter siswa dalam mempersiapkan daya saing siswa dengan kompetensi abad 21, yaitu: berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.
- b. Pembelajaran dilakukan terintegrasi di sekolah dan di luar sekolah dengan pengawasan guru.
- c. Revitalisasi peran kepala sekolah sebagai manager dan Guru sebagai inspiratory penguatan pendidikan karakter (PPK).
- d. Revitalisasi Komite Sekolah sebagai badan gotong royong sekolah dan partisipasi masyarakat.
- e. Penguatan peran keluarga melalui kebijakan pembelajaran 5 (lima) hari.

⁴⁵ Kemendikbud RI. Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter: 2017: Jakarta (Hal : 16)

- f. Kolaborasi antar Kementrian/Lembaga, Pemda, lembaga masyarakat, penggiat pendidikan dan sumber-sumber belajar lainnya.

Yaitu adanya PPK adalah bertujuan untuk mempersiapkan daya saing siswa dengan berpikir kritis, kreatif, mampu berkomunikasi dan berkolaborasi untuk menghadapi kompetensi abad 21, dilakukannya pembelajaran yang terintegrasi diluar ataupun di dalam sekolah dengan adanya pengawasan guru, dan Kepala Sekolah sebagai manajer, Guru sebagai inspiratory PPK, komite sekolah sebagai badan gotong royong sekolah dalam partisipasi masyarakat dan revitalisasi peran sekolah. Di dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter yang dilakukan hanya lima hari sekolah yang berguna untuk penguatan peran keluarga dalam hal pembelajaran. Memperkuat tali persaudaraan dengan mengkolaborasikan antara pemerintah pusat, daerah, lembaga masyarakat, pegiat pendidikan, pegiat kebudayaan serta sumber belajar yang lainnya.

8. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di SD

Dalam rangka mengimplemntasikan pendidikan karakter di sekolah terdapat empat pilihan model penerapan, yaitu: a) Model Otonomi dengan menempatkan pendidikan karakter sebagai mata pelajaran tersendiri, b) Model integrasi dengan menyatukan nilai-nilai karakter-karakter yang akan dibentuk dalam setiap mata pelajaran, c) Model ekstrakurikuler melalui sebuah kegiatan tambahan yang

berorientasi pembinaan karakter siswa, d) Model kolaborasi dengan menggabungkan ketiga model tersebut dalam seluruh kegiatan sekolah.⁴⁶ Dari pengertian di atas dapat dikuatkan dengan pernyataan; Model Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter diantaranya:⁴⁷ a) Keteladanan, satuan pendidikan formal dan non formal harus menunjukkan keteladanan yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan. Perilaku pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik sehingga menjadi panutan bagi peserta didik. b) Pembelajaran di kelas. Setiap materi pelajaran atau kegiatan yang dirancang khusus. Setiap kegiatan belajar mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, konatif, dan psikomotor. c) Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam semua materi pelajaran. Substansi secara eksplisit atau implisit sudah ada dalam rumusan kompetensi dalam Standar Inti (Pendidikan Dasar). d) Pengintegrasian dalam Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. Semakin efektif dan pembelajaran lebih bermakna jika diisi dengan berbagai kegiatan yang bermuatan nilai yang menarik dan bermanfaat bagi peserta didik. e) Pemberdayaan dan Pembudayaan. Dalam hal ini pengembangan karakter dapat dilihat pada dua segi, yaitu segi makro dan segi mikro. Segi makro yang bersifat nasional dan mencakup keseluruhan konteks perencanaan dan

⁴⁶ Dalyono Bambang, dkk. *Implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah*. Semarang. 2017 Jurnal Bangun rekaprima (Hal:37)

⁴⁷ Dalyono Bambang, dkk. *Implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah*. Semarang. 2017 Jurnal Bangun rekaprima (Hal:40)

implementasi pengembangan karakter yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan nasional. Secara Mikro, ada tiga tahapan yaitu; perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil. Yang keduanya harus dirancang dan dilaksanakan oleh instansi atau sekolah yang harus menerapkan penguatan pendidikan karakter.

9. Budaya Sekolah

Makna secara etimologis dari budaya (culture) berasal dari kata latin colere, yang berarti membajak tanah, mengolah, memelihara lading (Poespowardojo, 1993)⁴⁸ sedangkan makna secara terminologis Pengertian budaya menurut Montago dan Dawson (1993) merupakan way of life, yaitu cara hidup tertentu yang memancarkan identitas tertentu pula dari suatu bangsa.⁴⁹ Selanjutnya menurut Koentjaraningrat mendefinisikan budaya sebagai “keseluruhan sistem gagasan tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan cara belajar”. Yaitu suatu sistem perilaku dan produk yang menghasilkan karya untuk kehidupan masyarakat yang lebih baik. Koentjaraningrat membagi kebudayaan dalam tiga wujud yaitu:

1. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleksitas dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan lain-lain.
2. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleksitas aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat dan;

⁴⁸ Daryanto. *Pengelolaan BUDAYA dan Iklim SEKOLAH*. Yogyakarta: 2015 (Hal: 1)

⁴⁹ Daryanto. *Pengelolaan BUDAYA dan Iklim SEKOLAH*. Yogyakarta: 2015 (Hal: 1)

3. Wujud kebudayaan sebagai benda benda hasil karya manusia.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan menurut Daryanto bahwa Budaya adalah sesuatu yang abstrak tetapi tetap memiliki dimensi yang mencolok, dapat didefinisikan dan dapat diukur berdasarkan karakteristik.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Budaya sekolah adalah nilai-nilai dominan yang didukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah terhadap semua unsur dan komponen sekolah termasuk stakeholders pendidikan, seperti cara melaksanakan pekerjaan di sekolah serta asumsi atau kepercayaan dasar yang dianut oleh personil sekolah.⁵⁰ Pernyataan di atas dapat dikuatkan bahwa Budaya sekolah didefinisikan sebagai cara hidup di sekolah yang sebenarnya dihasilkan oleh pelajar (siswa) dan sebagian oleh guru serta warga sekolah lain. Menurut Daryanto ada dua jenis budaya sekolah, yaitu Budaya sekolah Formal dan Informal. Budaya formal yang mementingkan pencapaian akademik dan manfaat untuk mencapai tersebut. Budaya informal sekolah ialah apa saja selain untuk mencapai kepentingan budaya formal sekolah seperti budaya bertutur kata berpakaian, sopan santun, dan lain-lain.⁵¹

Menurut Juidani dalam jurnalnya mengemukakan bahwa “Budaya merupakan pemberian makna tentang suatu konsep yang mengakui suatu

⁵⁰ *Op.cit* (Hal: 4)

⁵¹ Daryanto. *Pengelolaan BUDAYA dan Iklim SEKOLAH*. Yogyakarta: 2015 (Hal: 1)

kebenarannya bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai – nilai budaya”⁵².

Budaya menurut Patria di dalam jurnalnya merupakan “interaksi sosial dengan masyarakat disekeliling kita serta melihat apa yang terkandung dalam diri seorang individu hasil dari pengalaman interaksi tersebut”⁵³.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Daryanto, dkk mengemukakan bahwa budaya (kultural) diartikan sebagai adat istiadat, suatu yang sudah berkembang, yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar untuk dirubah. Biasaya mensinonimkan pengertian budaya dan tradisi dalam pemakaian sehari – hari. Cara berperilaku yang sudah lazim digunakan dalam sebuah organisasi yang bertahan lama karena semua anggota mewariskan perilaku tersebut kepada anggota baru.⁵⁴

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dilakukan yang dimiliki bersama sebuah kelompok orang yang diwariskan dari generasi ke generasi dengan serangkaian nilai, kebiasaan, norma-norma kepercayaan, dan simbol – simbol.

Budaya sekolah merupakan kebiasaan yang harus dilakukan siswa ataupun guru di lingkungan sekolah yang dilakukan sehari – hari yang dikembangkan guna untuk perbaikan sekolah, berbagai kegiatan yang

⁵² Sri judiani. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui penguatan pelaksanaan Kurikulum*, Bali 2010 (Hal:283)

⁵³ Patria citra renita, *Tesis Pengaruh Budaya Sekolah, Fasilitas Pembelajaran dan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Terhadap Kinerja Guru PAUD*. Lampung. 2017 (Hal:24)

⁵⁴ Daryanto. *Pengelolaan BUDAYA dan Iklim SEKOLAH*. Yogyakarta: 2015 (Hal: 5)

dilakukan seperti membiasakan seluruh warga sekolah untuk patuh terhadap peraturan, disiplin dan membiasakan hidup bersih dan sehat. Budaya sekolah dipegang bersama oleh kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan siswa sebagai dasar dalam memahami dan memecahkan masalah yang muncul disekolah.⁵⁵

Dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah merupakan tradisi yang dilakukan di sekolah melalui tumbuh kembang yang sesuai dengan spirit dan nilai-nilai yang ada disekolah. Tradisi yang ada bisa mewarnai kualitas kehidupan sekolah, kualitas lingkungan, serta kualitas suasana akademik. Adanya budaya sekolah yang baik dapat merubah karakter siswa menjadi yang lebih baik dalam berperilaku kesehariannya dengan adanya faktor pembiasaan budaya yang ada disekolah dan melibatkan sikap serta perilaku yang ada pada diri siswa, nilai moral ditanamkan kepada siswa dengan baik, serta aturan / tata tertib yang selalu menjadi acuan evaluasi sekolah.

a. Karakteristik Budaya Sekolah

Budaya sekolah memiliki karakteristik menurut Moerdiyanto yaitu terdiri dari budaya positif dan budaya negatif. budaya negatif merupakan budaya yang bersifat anarkhis, bias, yang memiliki racun, serta dominatif. Sekolah yang takut mengambil resiko terhadap perubahan dan merasa puas terhadap apa yang sudah ada atau sudah dicapai serta enggan melakukan perubahan sehingga

⁵⁵ Astuti, Skripsi Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa X Jurusan Tata Boga SMK Negeri 3 Klaten 2015 (Hal: 13)

akan mengakibatkan kualitas budaya sekolah akan menurun. Namun untuk budaya positif memiliki kekuatan dan menjadi modal dalam melakukan perubahan serta perbaikan. Budaya positif mempunyai arti yaitu budaya yang membantu mutu suatu sekolah dan mutu suatu kehidupan bagi warganya. Baik dalam mutu kehidupan warga yang akan menjadi harapan adalah warga yang sehat, warga yang aktif, warga yang dinamis serta warga yang profesional. Sehingga budaya positif ini akan menjadi peluang bagi sekolah dan warganya yang berfungsi secara optimal, energik, bekerja secara efisien, semangat tinggi, tanggung jawab serta penuh vitalitas. budaya positif ini harus dilakukan secara terus menerus yang dikembangkan dari kelompok satu dengan kelompok lainnya.

Budaya sekolah bersifat dinamis dan memiliki karakteristik menurut Daryanto dkk dalam bukunya pengelolaan budaya dan iklim sekolah, yaitu mengubah sistem nilai dan keyakinan pada pelaku serta mengubah asumsi yang ada sehingga menyebabkan perubahan pada pola perilaku siswa walaupun dirasa sangat sulit. Akan tetapi dinamika budaya sekolah bisa saja menghadirkan suatu konflik namun jika suatu konflik tersebut ditangani dengan baik dan bijak maka akan membawa perubahan yang positif. Sehingga sekolah perlu adanya kesadaran secara serius untuk mengenai keberadaan aneka budaya sekolah yang ada seperti halnya budaya sehat dan tidak sehat, budaya lemah dan tidak lemah, budaya

positif dan budaya negatif, budaya kacau dan budaya stabil serta konsekuensinya terhadap perbaikan sekolah yang menjadi perjalanan sejarah sekolah.

b. Langkah – langkah mengembangkan budaya sekolah

Untuk mengembangkan budaya sekolah perlu adanya langkah – langkah yang harus diketahui seperti memotret budaya sekolah dengan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh sekolah serta melihat interaksi yang dilakukan oleh antar warga sekolah Siswanto dalam jurnalnya.⁵⁶ Hasil dari kegiatan tersebut kemudian dapat dianalisis untuk menghasilkan klasifikasi budaya yang positif, netral ataupun negatif. Dari kegiatan tersebut juga memerlukan evaluasi guna untuk mempermudah melihat ketercapaian budaya sekolah yang sudah terlaksana atau belum terlaksana.

Di dalam dunia pendidikan, budaya sekolah dapat dijadikan sebagai alat untuk ajang perubahan siswa dengan menanamkan nilai – nilai karakter yang baik dan positif yang berlaku bagi seluruh warga sekolah serta menghargai keberagaman yang dibawa oleh masing – masing warga sekolah seperti pekerjaan orang tua, suku, ras, agama serta etnis.

⁵⁶ Siswanto, Jurnal Peneletian Pengembangan Model Evaluasi Kultur SMA, Klaten : 2013 (Hal: 92)

Budaya sekolah mempunyai manfaat tersendiri menurut Patria dalam jurnalnya diantaranya:⁵⁷

- a) Kualitas kerja dijamin lebih baik.
- b) Dari segala jenis komunikasi membuka seluruh jaringan jenis dan level komunikasi vertikal maupun horizontal.
- c) Terbuka dan transparan.
- d) Rasa saling memiliki yang tinggi dan menciptakan kebersamaan.
- e) Solidaritas yang tinggi dan rasa kekeluargaan.
- f) Memperbaiki segera masalah yang ada dan beradaptasi dengan baik terhadap perkembangan IPTEK.

Selain manfaat diatas terdapat manfaat bagi individu (pribadi) dan kelompok yaitu meningkatkannya kedisiplinan, menciptakan suatu pergaulan yang lebih akrab, menumbuhkan pengawasan fungsional bisa lebih ringan, munculnya suatu keinginan untuk selalu ingin berbuat proaktif, belajar dan berprestasi serta selalu ingin memberikan yang terbaik bagi sekolah, keluarga, orang lain dan dirinya sendiri.

10. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah

Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah merupakan sebuah kegiatan untuk menciptakan iklim dan lingkungan sekolah yang mendukung praksis Penguatan Pendidikan Karakter mengatasi ruang-ruang kelas dan pengembangan Penguatan Pendidikan

⁵⁷ Patria, citra. *Tesis pengaruh budaya sekolah, fasilitas pembelajaran dan program pengembangan keprofesian berkelanjutan terhadap kinerja guru paud di Bandar lampung*. Jurnal pdf: 2017. (Hal: 26)

Karakter berbasis budaya sekolah termasuk di dalamnya keseluruhan tata kelola sekolah, desain Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), serta pembuatan peraturan dan tata tertib sekolah.⁵⁸ Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah merupakan penanaman berbagai bentuk kebiasaan yang ada pada sekolah yang menjadi model tata kelola sekolah, dengan mengembangkan peraturan dan regulasi (pengaturan) yang mendukung Penguatan Pendidikan Karakter.

Penguatan Pendidikan Karakter berbasis budaya sekolah difokuskan pada pembiasaan dan pembentukan budaya yang mempresentasikan nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter dan dijadikan prioritas satuan pendidikan. Pembiasaan diintegrasikan dalam keseluruhan kegiatan di sekolah yang tercermin dari suasana dan lingkungan sekolah yang kondusif.

Budaya sekolah mempunyai arti lain menurut Astuti yaitu aspek yang berpengaruh terhadap interaksi perkembangan anak, interaksi internal kelompok dengan antar kelompok saling terikat oleh berbagai aturan, norma moral dan etika yang berlaku di suatu lembaga sekolah serta kepemimpinan, keteladanan, keramahan, toleransi, kerja keras, disiplin, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, rasa kebangsaan,

⁵⁸ Kemendikbud RI. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta. 2017 (Hal: 35)

dan tanggung jawab termasuk nilai – nilai yang dikembangkan dalam budaya sekolah.⁵⁹

Membangun budaya sekolah perlu adanya kebiasaan – kebiasaan yang dilakukan melalui kegiatan – kegiatan yang ada pada sekolah. Contoh kegiatan yang ada pada sekolah yang pertama pembiasaan kegiatan literasi, yang kedua kegiatan ekstrakurikuler yang mengintegrasikan nilai – nilai utama dalam penguatan pendidikan karakter (PPK), dan yang terakhir mengevaluasi dan menetapkan peraturan tata tertib yang ada disekolah. Suatu proses dalam pembudayaan menjadi sangat penting bagi generasi muda dalam penguatan pendidikan karakter yang dapat memberikan dan membangun nilai – nilai luhur yang diharapkan dapat mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik. Budaya sekolah merupakan milik kolektif dan merupakan hasil perjalanan sejarah sekolah, produk dan interaksi berbagai kekuatan yang masuk ke sekolah.⁶⁰

Dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah merupakan kebiasaan – kebiasaan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah serta perilaku – perilaku keseharian yang tetap memperhatikan norma – norma budaya masyarakat secara umum karena sekolah merupakan organisasi yang ada ditengah – tengah masyarakat. Budaya sekolah memberikan seluruh pengalaman bagi peserta didik diantaranya pengalaman psikologis baik yang bersifat sosial, emosional maupun

⁵⁹ Astuti Dwi Albertin. *Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas X jurusan tat boga SMK N 3 Klaten*. Jogjakarta. 2015 (Hal: 14)

⁶⁰ Daryanto. *Pengelolaan Budaya dan iklim Sekolah*. Gava Media. Yogyakarta: 2015 (Hal:7)

intelektual yang dibiasakan oleh siswa selama berada di lingkungan sekolah.

Pengembangan budaya mempunyai 2 sifat yaitu budaya yang bersifat vertikal dan budaya yang bersifat horizontal menurut Ramadhaniawan dalam jurnalnya, menyatakan bahwa Budaya bersifat vertikal dapat diwujudkan dengan kegiatan yang berhubungan dengan agama seperti kegiatan sholat berjamaah, puasa senin kamis, do'a bersama seperti membaca asmaul khusna dan do'a lainnya. Budaya yang bersifat horizontal lebih mengarah ke sekolah sebagai institusi sosial, dapat dilihat dari struktur hubungan manusia yang diklarifikasikan menjadi tiga hubungan diantaranya yang pertama hubungan atasan dengan bawahan. Artinya hubungan antar kedudukan misalnya bos dengan karyawan. Yang kedua hubungan profesional. Artinya hubungan yang dilakukan dengan siapapun tanpa membedakan kedudukan, gelar ataupun agama. Yang ketiga adalah hubungan sederajat atau sukarela. Artinya hubungan manusia dengan lingkungan sekitar dapat mewujudkan dan membentuk suasana iklim yang menjaga, serta memelihara yang dimiliki oleh sekolah, selanjutnya menjaga dan melestarikan kelestarian budaya yang ada, menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan yang menjadikan tanggung jawab bersama.

Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah Menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia

adalah lingkungan sekolah yang mendukung praksis penguatan pendidikan karakter (PPK) untuk menciptakan suatu kegiatan dengan mengatasi ruang-ruang kelas dan melibatkan seluruh sistem, struktur, dan pelaku dalam pendidikan sekolah.⁶¹

Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah yang menjadi prioritas satuan pendidikan meliputi pada pembiasaan dan pembentukan budaya dengan mempresentasikan nilai – nilai utama penguatan pendidikan karakter. Adapun langkah – langkah pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) sebagai berikut :⁶²

- a) Menentukan nilai utama penguatan pendidikan karakter (PPK). Artinya untuk memulai pelaksanaan penguatan pendidikan karakter perlu adanya assesmen awal. Yang dilakukan dengan cara dimusyawarahkan, didiskusikan dengan seluruh pemangku kepentingan sekolah (kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, komite sekolah dan siswa). Nilai utama dalam satuan pendidikan yang menjadi fokus dalam rangka pengembangan budaya dan identitas sekolah. Nilai – nilai pendukung yang sudah disepakati dan ditetapkan oleh satuan pendidikan sekolah bisa membuat / menciptakan visi dan misi satuan pendidikan tersebut sehingga menunjukkan suatu keunikan, kekhasan, dan keunggulan pada sekolah serta satuan

⁶¹Kemendikbud RI. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta. 2017 (Hal: 35)

⁶²Kemendikbud RI. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta. 2017 (Hal: 35)

pendidikan dapat membuat logo sekolah, himne, mars yang menjadi keunggulan dalam sekolah.

- b) Menyusun jadwal harian / mingguan. Artinya dalam satuan pendidikan perlu adanya penyusunan jadwal kegiatan harian ataupun mingguan dimana untuk memperkuat nilai-nilai pada penguatan pendidikan karakter yang dipilih sebagai penguatan yang habituasi dan terintegrasi.
- c) Mendesain kurikulum 2013. Artinya kurikulum harus disusun dan dilaksanakan dalam masing-masing satuan pendidikan guna untuk mewujudkan suatu bentuk kurikulum tingkat satuan pendidikan. Didalam Kurikulum 2013 terdapat nilai – nilai pendukung dan nilai penguatan pendidikan karakter (PPK) yang diintegrasikan.

Adapun langkah – langkah yang harus dilakukan sebagai berikut :⁶³

Langkah 1 : memeriksa kelengkapan dokumen kurikulum dokumen satu (kurikulum sekolah, visi, misi, tujuan, muatan, pengaturan beban belajar, serta kalender pendidikan). Terdapat dokumen 2 yang berisi tentang silabus (kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran) yang didalamnya terdapat muatan

⁶³ Kemendikbud RI. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta. 2017 (Hal: 35)

nilai-nilai karakter yang dikembangkan secara relevan dan kontekstual. Terdapat dokumen yang ke 3 yang berisi tentang (RPP) Rencana pelaksanaan pembelajaran yang didalamnya terdapat fokus penguatan pendidikan karakter yang berfungsi sebagai pengingat serta menuliskan kompetensi dasar yang mana yang akan diajarkan.

Langkah ke 2. Artinya mengadakan sosialisasi penguatan pendidikan karakter (PPK) yang diikuti oleh seluruh komunitas diantaranya kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik serta komite sekolah atau komponen yang ada pada sekolah.

Langkah ke 3. Artinya pemangku kepentingan pendukung dalam pelaksanaan PPK diantaranya kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik serta komite sekolah dan semua komponen di sekolah yang membuat dan menyepakati bersama dalam pelaksanaan PPK yang dirancang secara baik sesuai dengan strategi yang ada pada intrakurikuler, kokurikuler serta ekstrakurikuler.

- d) Evaluasi peraturan sekolah. Artinya budaya sekolah yang baik perlu adanya konsep pengelolaan sekolah yang mengarah pada pembentukan karakter siswa. Penguatan pendidikan karakter juga memerlukan suatu indikator yang jelas dan terukur serta

evaluasi yang praktis yang sesuai dengan pemanfaatan peraturan sekolah selain tentang kehadiran dan kedisiplinan siswa penguatan pendidikan karakter juga melihat apakah penguatan pendidikan karakter mampu dalam melaksanakan peraturan tersebut ataukah tambah melemah maka, perlu adanya evaluasi, revisi serta analisis terhadap peraturan yang ada. Upaya yang dilakukan dalam penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, perlu membuat revisi peraturan dan tata tertib sekolah yang dilakukan secara bersama-sama dengan melibatkan seluruh komponen yang ada sehingga semangat menegakkan peraturan yang telah diperbaiki semakin besar manfaatnya karena telah dibangun secara bersama-sama.

- e) Pengembangan tradisi sekolah. Artinya mengembangkan penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis budaya sekolah perlu adanya satuan pendidikan yang harus melaksanakan evaluasi, merefleksikan diri, apakah yang mewariskan dalam satuan pendidikan tersebut masih relevan dengan kebutuhan dan kondisi sekarang atau perlu diperbaiki lagi. Selain itu Penguatan Pendidikan Karakter berbasis budaya sekolah harus memperkuat tradisi yang sudah dimiliki sekolah dengan terus diperbaiki dan dikembangkan yang menjadikan siswa memiliki karakter yang baik.

- f) Pengembangan kegiatan kokurikuler. Artinya kegiatan kokurikuler dapat dilakukan di kelas ataupun diluar ruang kelas yang menjadikan tanggung jawab seorang guru, kegiatan kokurikuler harus dilakukan sesuai dengan perencanaan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menjadikan pedoman akan terlaksananya kegiatan pembelajaran berlangsung dengan target pencapaian kompetensi setiap mata pelajaran yang relevan dengan kegiatan intrakurikuler.
- g) Ekstrakurikuler (wajib dan pilihan). Artinya dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler sangat mendukung penguatan pendidikan karakter karena salah satu tujuan kegiatan ekstrakurikuler yaitu untuk membentuk karakter siswa, serta mengembangkan kepribadian siswa dengan bakat minat yang dimiliki siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ada dua jenis yaitu ekstrakurikuler wajib seperti ekstrakurikuler kepramukaan dan ekstrakurikuler pilihan yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan contohnya ekstrakurikuler banjar di dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan oleh satuan pendidikan di dalamnya harus mengandung suatu bentuk kegiatan nilai-nilai karakter yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

11. Dampak Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan kunci yang sangat penting di dalam membentuk kepribadian anak. Selain di rumah, pendidikan

karakter juga perlu diterapkan di sekolah dan lingkungan sosial. Pada hakikatnya, pendidikan memiliki tujuan untuk membantu manusia menjadi cerdas dan tumbuh menjadi insan yang baik. Dalam rangka mempersiapkan generasi yang akan datang, pemerintah menguatkan karakter generasi muda agar memiliki keunggulan dalam persaingan global abad 21.⁶⁴ Untuk itu pemerintah dan para penggiat pendidikan mewajibkan menerapkan penguatan pendidikan karakter (PPK).

Pendidikan karakter adalah suatu yang urgent untuk dilakukan. Karena dengan adanya pendidikan karakter setiap diri siswa akan menjalani sesuatu dengan hal yang positif, setiap diri siswa akan memiliki moral/akhlak yang bagus, setiap siswa mengerti akan hal sopan dan santun. Jadi, dengan adanya penguatan pendidikan karakter di dalam pendidikan maka akan memiliki dampak terhadap keberhasilan akademik maupun moral pada siswa. Dampak dari penerapan penguatan pendidikan karakter adalah siswa akan melakukan suatu hal yang lebih positif, jaranganya perkelahian di sekolah, minimnya bullyan siswa terhadap temannya, lebih menghargai sesama teman.

12. Penilaian dan Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter

Di dalam program pelaksanaan penguatan pendidikan karakter akan ada istilah penilaian ataupun evaluasi guna untuk mengukur seberapa besar dampak baik dari program yang telah terlaksana dan

⁶⁴ <https://silabus.org/penguatan-pendidikan-karakter/> di akses pada hari Selasa, 310718 pukul 04:39 Malang

untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan pada pelaksanaan penguatan pendidikan karakter tersebut. Menurut kemendikbud dalam hal Penilaian program Penguatan Pendidikan Karakter yang melakukan evaluasi dan penilaian atas pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter adalah kepala sekolah (internal) dan pihak luar sekolah (eksternal).⁶⁵ Disebutkan dalam buku pedoman Penguatan Pendidikan Karakter, bahwasanya dalam penilaian program Penguatan Pendidikan Karakter yang dapat menilai adalah dari faktor intern missal; kepala sekolah, guru, wali murid, komite sekolah. Sedangkan penilaian secara eksterenal dilakukan oleh pihak-pihak luar sekolah dan yang memiliki kepentingan dalam menyukkseskan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter missal; tim penilai dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, dinas pendidikan, pengawas, perguruan tinggi, serta komunitas yang bekerja sama dengan sekolah. Dengan adanya keterangan siapa saja yang boleh dalam mengevaluasi dalam hal penerapan Penguatan Pendidikan Karakter kita menjadi tahu dan bekerja sama dengan instansi yang telah melaksanakan program tersebut.

Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter dimulai dengan mengevaluasi assesmen awal yang dilakukan oleh sekolah. Assesmen yang dimaksud adalah mempelajari kondisi awal dan memastikan taraf kesiapan sekolah dalam menyusun perencanaan dan pelaksanaan

⁶⁵ Kemendikbud RI. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta. 2017 (Hal: 51)

gerakan Penguatan Pendidikan Karakter. dengan adanya assesmen awal guna mengetahui kondisi awal yang ada di sekolah, Penguatan Pendidikan Karakter yang telah di laksanakan akan lebih realistic, sesuai dengan kearifan local, budaya setempat, dan sumber daya yang sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan.

Dalam hal penialain juga terdapat aspek aspek yang harus di assesmen antara lain adalah kondisi yang dapat mendukung dan tidak mendukung implementasi gerakan Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah, baik kondisi yang berkaitan dengan siswa, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, iklim yang kondusif di sekolah, kebutuhan menjadi lebih baik dari warga sekolah, dan dukungan yang diperoleh dari pemangku kepentingan seperti dari pemerinntahan pusat/daerah, perguruan tinggi, komunitas, perusahaan, dan perkumpulan atau organisasi yang ada di masyarakat.⁶⁶ Dalam penilaian program dan pelaksanaan PPK ada beberapa metode antara lain observasi (pengamatan langsung), wawancara, dan verifikasi data-data dan dokumentasi yang mendukung peroses penilaian PPK. Hal itu telah disebutkan dalam buku konsep dan pedoman PPK dari Kemendikbud RI.

Observasi yang dilakukan terhadap lingkungan yang ada di sekolah, lingkungan sosial sekolah, dan budaya karakter sekolah. unsur-unsur tersebut dapat di amati pada sarana dan prasarana sekolah,

⁶⁶ Kemendikbud RI. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta. 2017 (Hal: 52)

proses belajar-mengajar di kelas, kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler, dan kegiatan nonkurikuler lain di komunitas yang ada. Dalam hal penilaian tersebut penilai dapat melihat dokumen sekolah yang mendukung penilaian pada lembar observasi. Data observasi dan data-data administrasi berupa dokumen-dokumen pendukung (tertulis dalam dokumen, atau dokumentasi dalam bentuk digital, seperti video, foto, dan lain-lain).

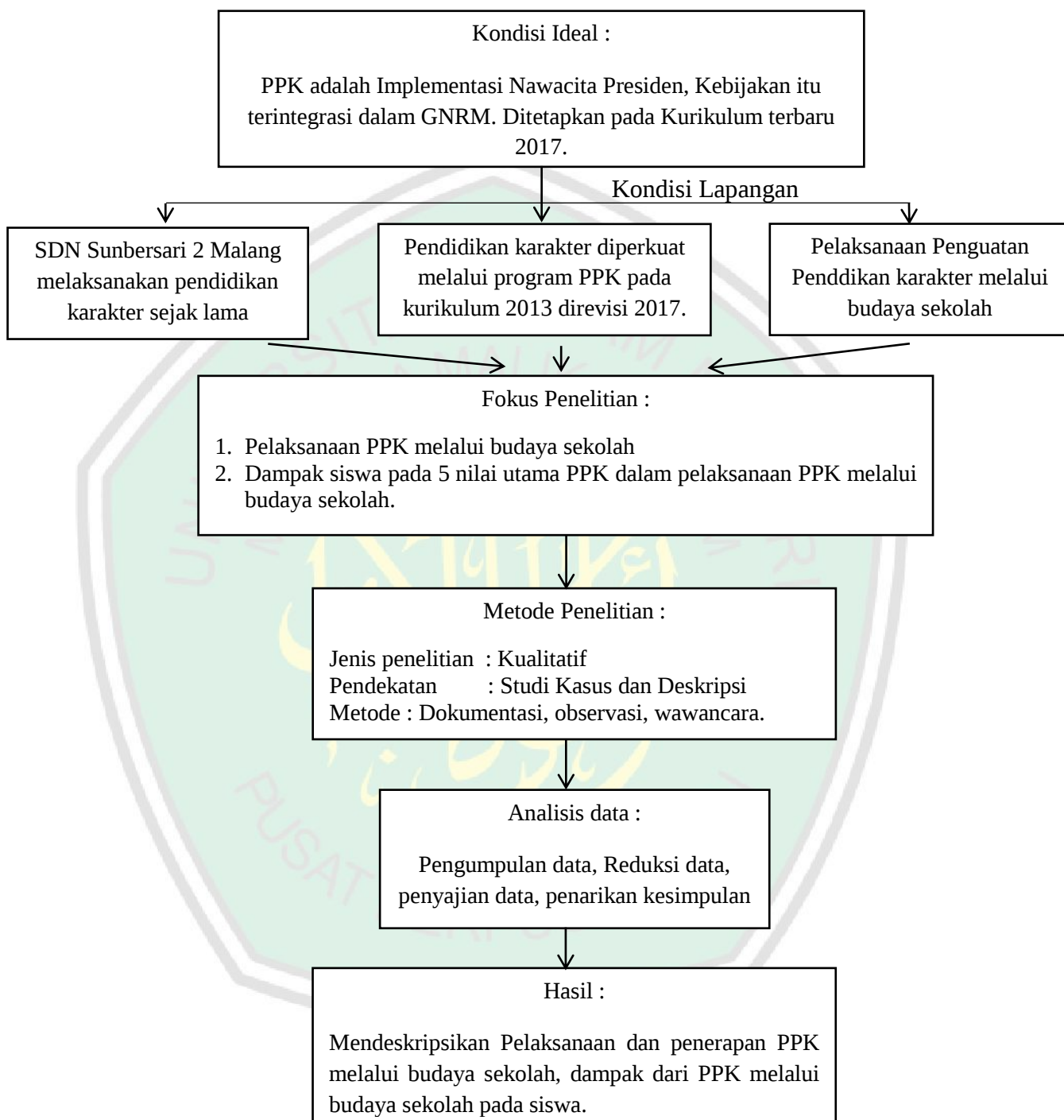
Mengenai penilaian yang sudah disampaikan diatas, untuk itu menuliskan tentang evaluasi program dan pelaksanaan PPK. Menurut kemendikbud;

“Evaluasi adalah kegiatan mandiri yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terhadap program yang berkaitan dengan PPK. Evaluasi ini dilakukan oleh direktorat teknis yang mengadakan program PPK, puslitjak dan PASKA sesuai dengan tugas dan fungsi dari masing-masing unit tersebut. Evaluasi dilakukan berdasarkan skema yang telah disetujui oleh tim PPK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.”⁶⁷

Evaluasi program dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter menurut kemendikbud ialah yang akan di evaluasi oleh penyusun PPK sendiri dari direktorat teknis yang mengadakan program PPK, antara lain (pusat penelitian kebijakan) puslitjak dan (pusat analisis sinkronisasi kebijakan) PASKA yang mana mereka semua memiliki masing-masing fungsi dalam membentuk dan menyusun PPK.

⁶⁷ Kemendikbud RI. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta. 2017 (Hal: 53)

B. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian. Pada bab III ini dibahas tentang metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian. Dari keterangan tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif metode studi kasus.

Penelitian kualitatif menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁶⁸

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Boglan dan Biklen adalah sebagai berikut:

1. Dilakukan dalam kondisi alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci,
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar,

⁶⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta. 2007. (Hal:1)

sehingga tidak menekankan pada angka, 3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau Outcome, 4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif, 5. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna.⁶⁹

“Penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus makna dari studi kasus sendiri ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.”⁷⁰

Dilihat dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sempit, akan tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam dan subjeknya adalah program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah. adapun tujuan study kasus ialah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, karakter yang khas atau status dari individu, lembaga ataupun organisasi, yang kemudian dari sifat-sifat khas (karakter) di atas akan dijadikan suatu hal bersifat umum.⁷¹

Dari beberapa pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa studi kasus dalam kualitatif merupakan merupakan cara atau metode yang sesuai untuk menjawab suatu permasalahan penelitian lebih mendalam terhadap suatu objek penelitian. Maka Peneliti

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010. (Hal:21)

⁷⁰ <http://repository.uin-malang.ac.id/1104/1/Studi-kasus-dalam-penelitian-kualitatif.pdf>. Akses 23:02, Minggu: 2018 (Hal:3)

⁷¹ <http://etheses.uin-malang.ac.id/749/7/10410175%20Bab%203.pdf>. Akses 23:18, Minggu: 2018 (Hal:47)

memfokuskan penelitian ini pada penerapan penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah pada nilai karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas di sekolah SDN Summersari 2 Malang. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dimaksud agar peneliti dapat mengetahui serta mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang penerapan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan yang ada di sekolah dan telah menjadi budaya sekolah di SDN Summersari 2 Malang. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk kalimat yang di uraikan dengan hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi pribadi serta arsip sekolah.

Sasaran utama penelitian kualitatif yaitu warga sekolah yang terdiri dari, manusia yaitu Kepala Sekolah, Guru kelas, waka Kurikulum, staf sekolah, dan siswa. Akan tetapi, penelitian kualitatif tidak hanya membatasi terhadap manusia saja. Alternatif lain dapat berupa kejadian, sejarah, benda berupa foto, peninggalan peradaban kuno dan lain sebagainya. intinya, sasaran alternative penelitian kualitatif adalah manusia dengan segala kebudayaan dan kegiatannya.⁷² Adapun maksud dari deskriptif dalam penelitian Skripsi ini, peneliti berusaha untuk menggambarkan objek yang menjadi sasaran penelitian dengan menggunakan kalimat.

⁷² Sarwono, Jonathan. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006. (Hal:194)

B. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrument utama sehingga kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat di utamakan. Dalam hal ini peneliti, berperan sebagai pengamat, penganalisa data dan pembuat laporan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 2 Kota Malang yang terletak di Jl. Bendungan Sutami 1 No. 24, kelurahan Sumbersari, kecamatan Lowokwaru, kota Malang Jawa Timur.

Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan pada beberapa pertimbangan di antaranya:

1. Peneliti melihat fenomena yang menarik terhadap program penerapan penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui Budaya Sekolah.
2. Bahwa Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 2 kota Malang termasuk salah satu sekolah yang menerapkan penguatan pendidikan karakter di Kota Malang.
3. Bahwa Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 2 Kota Malang lebih mudah dijangkau peneliti, sehingga peneliti lebih dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya.

D. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, maka menurut Lotfand bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan data penunjang lainnya.⁷³ Adapun subjek penelitian yang dijadikan informan penelitian adalah orang yang terlibat langsung dalam kegiatan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui budaya yang ada pada sekolah. Informan utama dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan guru yang ada di SDN Sumbersari 2 Malang, karena kepala sekolah dan guru merupakan pelaku utama dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah. Informan dalam penelitian ini dibatasi, mengingat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa informan itulah yang dinilai dapat memberikan data yang valid, akurat, dan reliabel dengan proses kegiatan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah.

Penelitian ini juga mengambil sumber data primer dari kepala sekolah dan guru kelas di SDN Sumbersari 2 Malang karena subyek dalam penerapan penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah yang lebih mengetahui dari jalannya penerapan penguatan pendidikan karakter adalah dari keduanya.

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Renika Cipta. 2002), (Hal.:47)

Peneliti juga mengambil sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi terkait penerapan penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini prosedur pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan penelitian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera. Observasi adalah langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian.⁷⁴

Teknik observasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang ada dilapangan berupa fakta atau peristiwa yang berhubungan dengan penerapan penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, jenis wawancara yang digunakan tergolong *in- dept*

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta (Hal: 199)

interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Wawancara adalah suatu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (Interviewer) yang memberi pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷⁵ Metode wawancara ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang kapan Penguatan Pendidikan Karakter diterapkan di SDN Sumbersari 2 Malang, Bagaimana cara penerapan PPK, dan dampak PPK melalui budaya sekolah bagi siswa.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi di sini dilakukan untuk memperoleh data berupa gambar mengenai kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah yang ada di SDN Sumbersari 2 Malang. Pengambilan gambar ini dilakukan oleh peneliti sendiri dan meminta bantuan oleh pihak lain, dan adapun beberapa gambar yang diambil dari dokumen sekolah.

Dokumentasi dalam penelitian ini ialah berupa jadwal harian / mingguan PPK melalui budaya di sekolah, mendesain kurikulum 2013, evaluasi peraturan sekolah, pengembangan tradisi sekolah, pengembangan kegiatan kokulikuler dan ekstrakulikuler (wajib dan pilihan) serta peraturan dan tata tertib sekolah. Peneliti juga mengambil dokumentasi

⁷⁵ L. J. maloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Renaja Rosdaya. 2005 (Hal:186)

berupa foto yang berkaitan dengan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter khususnya melalui budaya sekolah di SDN Sumbersari 2 Malang.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Setelah keseluruhan data terkumpul, selanjutnya peneliti menganalisa data tersebut dengan cara mengelompokkan data-data tersebut menjadi 2 kategori, yaitu:

1. Data tentang bentuk penerapan penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SDN Sumbersari 2 Malang.
2. Data tentang dampak Penguatan Pendidikan Karakter pada siswa di SDN Sumbersari 2 Malang.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam pengecekan keabsahan temuan ini, peneliti harus jeli dan teliti dalam pengumpulan data. Pada dasarnya dalam penelitian kualitatif belum ada teknik yang baku dalam menganalisa data sehingga ketajaman melihat data oleh peneliti serta kekayaan pengalaman dan pengetahuan harus dimiliki oleh peneliti.

Untuk menguji keabsahan temuan (data) pada penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dalam menguji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif

antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.⁷⁶

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap pendahuluan, yaitu tahap meminta izin kepada Kepala Sekolah bahwa peneliti akan mengadakan penelitian di SDN Sumbersari 2 Malang yang akan dilakukan pada bulan Mei awal hingga akhir juli 2018. Adapun pada tahap ini peneliti melakukan analisis kebutuhan atau evaluasi diri dengan mengamati kenyataan yang ada dilapangan. Dalam analisis ini dilakukan pendataan mengenai mengapa, bagaimana dan apa saja yang diperlukan.
2. Tahap observasi dilakukan peneliti untuk mengetahui kondisi penerapan penguatan pendidikan karakter di SDN Sumbersari 2 Malang.
3. Tahap wawancara.
Wawancara ini dilakukan dengan Kepala Sekolah dan Guru kelas.
4. Tahap dokumentasi.
Dokumentasi di ambil langsung dari lapangan dan di ambil dari arsip lembaga ataupun sekolah.
5. Tahap penulisan laporan
 - a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi
 - b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin di capai

⁷⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta. 2010 (Hal: 270)

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Deskripsi Obyek Penelitian

a. Sejarah Singkat Sekolah Dasar Negeri Summersari 2 Malang

Sekolah Dasar Negeri Summersari 2 Malang berdiri pada Tahun 1974. Tanahnya berasal dari waqaf masyarakat sekitar, dengan luas 1228m². pembangunan di tanggung oleh pemerintah artinya SDN Summersari 2 Malang dibangun oleh Pemerintah Kota Malang dengan luas bangunan 405m². Dan masih dinamakan SDN Summersari 3.

SDN Summersari 2 Terletak didaerah perkotaan yaitu Kelurahan Summersari Kecamatan Lowokwaru. Jarak antara sekolah dengan pusat kecamatan adalah 6 km. sedangkan jarak sekolah dengan pusat kota adalah 9 km. dalam perkembangannya SDN Summersari 2 Malang akan terus melakukan inovasi baik dari segi lembaga maupun letak pusat kegiatannya.

SDN Summersari 3 mengalami perubahan nama menjadi SDN Summersari 2 pada tahun 2005. Hal itu dikarenakan SDN Summersari I dan SDN Summersari II di regroup menjadi SDN Summersari I, sedangkan SDN Summersari III menjadi SDN Summersari II hingga kini.⁷⁷

⁷⁷ Dokumentasi Profil SDN Summersari 2 Malang. Tidak diterbitkan. 2017/2018.

SDN Summersari 2 terfavorit karena disekolahan ini akan menghasilkan lulusan setiap pribadi yang bertaqwa, berbudi luhur, cerdas dan terampil. Hal itu sesuai dengan visi dan misi yang ada di sekolah ini yaitu SDN Summersari 2 Malang.

b. Identitas Sekolah

Keadaan dan Keberadaan SDN Summersari 2 Tahun Pelajaran 2015/2016 :⁷⁸

Nama Sekolah:	: SDN Summersari 2 (Inklusi)
Akreditasi	: Terakreditasi A
NSS	: 101056104075
Propinsi	: Jawa Timur
Otonomi Daerah	: Kota Malang
Kecamatan	: Lowokwaru
Kelurahan	: Summersari
Jalan	: Bendungan Sutami I No. 24
Kode Pos	: 65145
Telepon	: (0341) 574944
E-mail	: sdn_summersari2mlg@yahoo.com
Website	: -
Faximile	: -
Daerah	: Perkotaan
Status Sekolah	: Negeri
Kelompok Sekolah	: SD Imbas
Tahun Berdiri	: 1974
Kegiatan KBM	: Pagi
Jumlah Gugus Pramuka	: 2 Gugus
Jarak ke Pusat Kecamatan	: 6 Km

⁷⁸ *Ibid*

Jarak ke Pusat Kota : 9 Km
 Jumlah SDM : 12 Tenaga (10 Guru, 1 TU, dan 1 Penjaga)
 Jumlah Siswa : 127

c. Visi dan Misi Sekolah

VISI:

Terwujudnya pribadi yang bertaqwa, berbudi luhur, cerdas dan terampil.

MISI:

1. Menciptakan kehidupan sekolah yang berdasarkan IMTAQ untuk mengembangkan IPTEK.
2. Mengembangkan lingkungan sekolah yang aman, bersih dan nyaman.
3. Mengembangkan iklim pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan inovatif.
4. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berprinsip pendidikan untuk semua.
5. Menyelenggarakan manajemen sekolah efektif, praktis dan transparan.

MOTTO:

“Berilmu, Berkarya, Berakhlaq Mulia”

“Belajar cerdas, tuntas, dan ikhlas”

d. Program Unggulan

1. Akademik

- Berbasis Pakem
- Berbasis IT
- Menggunakan lingkungan sekitar menjadi media belajar
- Menuntut berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja
- Mengajarkan siswa untuk mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya
- Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya
- Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif
- Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan
- Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks

2. Non akademik

- Selalu menjalankan perintah agama
- Sopan santun untuk menunjang Pendidikan berkarakter.
- Memotivasi siswa untuk terus merubah sikap dan tingkah laku siswa menjadi lebih baik.

e. Ekstrakurikuler

Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 2 Malang memiliki beberapa macam ekstrakurikuler yang tercantum pada table di bawah ini.⁷⁹

Tabel. 4. 1 Ekstrakurikuler

No	Jenis Ekstra	Nama Pembimbing
1	Komputer	Mujiono, S. Pd / Agung Prasetya, S. Pd
2	B. Inggris	Arul Fery Wicaksono ,S. Pd
3	Pramuka	Sumaryono S. Pd. I / Ula To'If Mufida
4	Tari	Evy Cahyani
5	Banjari	Supeno

f. Prestasi

1. Lembaga

Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 2 Malang telah mendapatkan beberapa prestasi yang di raihnya dalam kategori lembaga, dengan adanya bukti tabel di bawah ini:

Tabel 4. 2 Prestasi Lembaga

No	Uraian	Jenis Kejuaraan	Juara	Tingkat Lomba	Tahun pelaksanaan	Keterangan
1	Juara 3	Lomba	Juara	Gugus	2015	Piala

⁷⁹ Dokumentasi sekolah dasar negeri sumbersari 2 malang. Tidak diterbitkan. 2017/2018

	Lomba Pengelolaan Kelas Tingkat Gugus	Pengelolaan Kelas Tingkat Gugus	3			
2	Juara 3 Lomba Persari (Putri)	Lomba Persari (putri)	Juara 3	Kecamatan Lowokwaru	2014	Piala
3	Juara 3 Prestasi Siaga 2014	Prestasi Siaga 2014 (Putri)	Juara 3	Kecamatan Lowokwaru	2014	Piala

2. Siswa

a. Akademik

Tabel 4. 3 Prestasi Akademik

No	Uraian	Jenis Kejuaran	Juara	Tingkat Lomba	Tahun Pelaksanaan	Keterangan
1	Juara 1 Try Out UN 2015	Try Out UN 2015	Juara 1	Kota Malang	2015	Piala

b. Non Akademik

Tabel 4. 4 Prestasi Non Akademik Siswa

N O	Uraian	Jenis kejuaraan	Juara	Tingkat lomba	Tahun pelaksanaan	Keterangan
1.	1. Juara 2 Indonesian Scout Challenge Tim Putri	ISC Kota Malang	Tingkat 2	Kota Malang	2016	Piala
2.	Juara 2 Indonesian Scout Challenge Handy Craft	ISC Kota Malang	Tingkat 2	Kota Malang	2016	Piala
3.	Juara 1 Kreasi Gary Brown Kategori 2	Kreasi Brown Kategori 2	Gary Juara 1	Kecamatan Lowokwaru	2015	Piala
4.	Juara 2 Kreasi Gary Brown Kategori 2	Kreasi Brown Kategori 2	Gary Juara 2	Kecamatan Lowokwaru	2015	Piala
5.	Juara 3 Kreasi Gary Brown Kategori 2	Kreasi Brown Kategori 2	Gary Juara 3	Kecamatan Lowokwaru	2015	Piala
6.	Juara 1 Kreasi Gary Brown Kategori 1	Kreasi Brown Kategori 1	Gary Juara 1	Kecamatan Lowokwaru	2015	Piala
7.	Juara 3 Kreasi Gary Brown Kategori 1	Kreasi Brown Kategori 1	Gary Juara 3	Kecamatan Lowokwaru	2014	Piala

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di SDN Sumpersari 2 Malang.

Setiap insan diciptakan berbeda-beda, perbedaan itulah yang menjadi unik dan beragam, setiap individu juga memiliki karakter yang menjadikan jati dirinya. Secara psikologis berupa sifat ramah, sabar, disiplin, jujur dan tanggung jawab, itu merupakan jati diri setiap insan. Dari segi fisik seperti bentuk tubuh yang dimiliki oleh setiap insan juga berbeda-beda, misalnya, ada orang yang bertubuh kurus, gemuk, ada yang memiliki bentuk wajah oval, bulat dan lain sebagainya. sehingga dalam perkembangan manusia dapat mempengaruhi sifat atau karakter setiap insan. Dalam hal ini, tidak terlepas dari beberapa proses yang dapat mendorong siswa untuk berperilaku baik.

Dalam dunia pendidikan semua mengetahui tugas guru bukanlah untuk mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan saja kepada siswanya, akan tetapi, tugas guru adalah mendidik, menjadi tauladan bagi setiap siswanya, lebih-lebih yakni membina dan memberi contoh tentang karakter yang baik. Diantara karakter yang baik ialah karakter Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong dan Integritas, dari kelima nilai itu yang sekarang digalakkan oleh pemerintah dan telah diterapkan di salah satu sekolah dasar Kota Malang yaitu di SDN Sumpersari 2 Malang.

Setiap kelompok atau lingkungan (sekolah) akan mempunyai ciri dan karakter tersendiri yang telah diciptakan dan dijalannya setiap hari yang akan menjadi kebiasaan dan akan turun-temurun serta membentuk kegiatan positif disitulah yang dinamakan budaya sekolah. Penerapan penguatan pendidikan karakter (PPK) yang dilakukan dengan berbagai cara yaitu salah satunya melalui budaya sekolah. Penerapan penguatan pendidikan karakter (PPK) dilakukan dengan 5 hari sekolah, Penerapan penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui budaya sekolah di SDN Sumbersari 2 Malang dimulai saat siswa hadir di sekolah. Siswa datang kesekolah disambut dengan guru di SDN Sumbersari 2 Malang dengan cara sapa dan bersalaman, bersalaman merupakan budaya yang ada di SDN Sumbersari 2 Malang yang dilakukan setiap pagi hari ketika siswa memasuki gerbang sekolah.⁸⁰

Siswa wajib mengikuti kegiatan upacara rutin tiap hari senin maupun hari nasional, siswa yang sakit harus ada keterangan dari orang tua wali murid lisan / tertulis, jika ada siswa yang tidak mengikuti upacara bendera tanpa keterangan lebih dari 2 kali dalam 1 semester siswa akan diberi poin pelanggaran dan diberi teguran serta pemberitahuan tertulis kepada orang tua siswa.⁸¹

Siswa hadir 10 (sepuluh) menit sebelum bel masuk berbunyi.

Siswa yang terlambat datang kesekolah pada saat kegiatan (membaca

⁸⁰ Observasi di SDN Sumbersari 2 Malang pada Hari Senin Tanggal 16 Juli 2018

⁸¹ Observasi di SDN Sumbersari 2 Malang pada Hari Senin Tanggal 16 Juli 2018

asmaul husna, bernyanyi lagu Indonesia Raya) siswa tidak diperbolehkan masuk kelas, diperkenankan masuk setelah berdoa selesai kegiatan (membaca asmaul husna, bernyanyi lagu Indonesia Raya) selesai.⁸²

Perencanaan yang baik harus disertai dengan komitmen yang kuat dari semua pihak baik itu kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, orangtua siswa, dan siswa itu sendiri. Agar penerapan penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui budaya sekolah dapat berjalan dengan baik, sekolah melakukan beberapa upaya diantaranya berusaha menjalin komunikasi yang baik dengan sesama rekan guru dan karyawan, serta menjalin komunikasi dengan siswa. Untuk menjalin komunikasi yang baik siswa bersama guru melakukan saling sapa dan salam. Dalam menerapkan nilai – nilai penguatan pendidikan karakter tidak boleh lelah atau jenuh dalam mengingatkan satu sama lain, diperlukan suatu pengawasan dan evaluasi agar kegiatan penerapan penguatan pendidikan karakter (PPK) di sekolah dapat berjalan dengan baik. Dari pernyataan di atas dapat dikuatkan dengan data saat interview dengan kepala sekolah yang berbunyi:

“Karena di SDN Sumbersari 2 Malang ini sudah menerapkan program PPK ya mbak, di mulai dari saya sendiri, sebagai panutan nomer satu (Kepala Sekolah) saya harus bisa memberi contoh dan dapat menjadi tauladan bagi guru saya, dan para siswa-siswa saya. Saya memulai dari saya sendiri berangkat pagi, terkadang guru saya belum datang saya sudah dating duluan mbak, sekalian saya ingin memantau para siswa, saya ajarkan untuk menyapa dan bersalaman kepada guru yang sudah ada. Tiap pagi saya sudah berdiri di tengah

⁸² Observasi di SDN Sumbersari 2 Malang pada Hari Selasa Tanggal 17 Juli 2018

lapangan, dan siswa yang baru datang langsung menuju ketempat saya berdiri.”⁸³

Budaya sholat dhuhur berjamaah yang dilakukan rutin di SDN Sumbersari 2 Malang memiliki jadwal yang berbeda untuk siswa kelas III melakukan sholat berjamaah dhuhur pada *shift* I, 20 menit kemudian siswa kelas IV dan V dilakukan pada *shift* ke II, dan dilanjut kelas VI yang terakhir, diadakan shift ketika sholat berjamaah dhuhur karena minimnya musholla sehingga hanya muat di gunakan maksimal 2 kelas saja, dari kegiatan tersebut menjadi salah satu budaya religius yang ada di SDN Sumbersari 2 Malang.⁸⁴

Pelaksanaan nilai – nilai penguatan pendidikan karakter (PPK) saat proses pembelajaran menjadi tanggung jawab masing- masing guru kelas. Nilai – nilai karakter dapat di laksanakan saat pembelajaran dikelas, sebagian besar merupakan pengembangan dari nilai – nilai karakter yang sebelumnya tertuang pada silabus dan RPP.⁸⁵

Penerapan penguatan pendidikan karakter (PPK) di SDN Sumbersari 2 Malang telah dilaksanakan mulai dari awal ketika siswa masuk sekolah sejak memasuki pintu gerbang. Data diperoleh ketika observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan teknik wawancara untuk memperoleh data pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah.

⁸³ Interview kepala Sekolah di SDN Sumbersari 2 Malang pada Hari Selasa 17 Juli 2018

⁸⁴ Observasi di SDN Sumbersari 2 Malang pada Hari Selasa 17 Juli 2018

⁸⁵ *Ibid*

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Sri Utami selaku Kepala Sekolah di SDN Sumbersari 2 Malang bahwa:

“Sebenarnya sudah sejak dahulu Pendidikan Karakter itu sudah diterapkan mbak, akan tetapi, di mulai dari tahun 2017 yang di sampaikan oleh Bapak Presiden RI Jokowi di butir Nawacita bahwasanya Pendidikan Karakter harus lebih di kuatkan dalam Pendidikan masa kini dengan nama Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan telah di sosialisasikan oleh pemerintah kota Malang untuk terkait program PPK yang harus di terapkan di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 2 Malang ini”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut dapat disimpulkan, bahwa pendidikan karakter telah diterapkan sejak dahulu akan tetapi di dalam kurikulum 13 dan tahun 2017 Bapak Presiden beserta Wakilnya telah mencanangkan di butir nawacita untuk setiap sekolah jenjang Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah harus menerapkan program Penguatan Pendidikan Karakter yang telah disosialisasikan dengan pemerintah daerah serta memberikan buku pedoman dalam pelaksanaan PPK bagi kepala Sekolah beserta warga sekolah.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terlihat bahwa sekolah mempunyai komitmen yang baik dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui budaya sekolah. Hal tersebut terlihat dari visi dan misi sekolah, fasilitas sekolah yang baik dan kondisi sekolah yang cukup

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah Bu Sri Utami, Malang. Pada hari Senin 16 Juli 2018.

rapi, bersih dan nyaman walaupun halaman sedikit minim tapi tertutup oleh kerapian dan kebersihannya.⁸⁷

Fasilitas seperti ruang kelas, musholla, perpustakaan, lapangan dan laboratorium komputer juga sangat mendukung terhadap penerapan penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui budaya sekolah. karena tanpa adanya fasilitas yang memadai maka juga akan menghambat suatu penerapan penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui budaya yang ada di sekolah.⁸⁸

Proses penguatan pendidikan karakter (PPK) direncanakan berdasarkan pedoman yang telah dibuat oleh kemendikbud melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).⁸⁹ Berikut merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis budaya sekolah di SDN Sumbersari 2 Malang.

Berikut merupakan langkah-langkah penerapan penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis budaya sekolah di SDN Sumbersari 2 Malang:

a. Menentukan nilai utama penguatan pendidikan karakter (PPK)

Penguatan pendidikan karakter (PPK) merupakan suatu program pendidikan disekolah yang menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang ada di budaya sekolah dengan memperkuat

⁸⁷ Observasi di SDN Sumbersari 2 Malang pada hari Rabu 18 Juli 2018

⁸⁸ *Ibid*

⁸⁹ *Modul PPK bagi Kepala Sekolah 2017 (Hal: 3)*

pendidikan karakter yang telah dilaksanakan melalui kebiasaan dengan menyesuaikan falsafah pancasila.⁹⁰ Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan subyek menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter (PPK) dilaksanakan sejak Bapak Presiden Joko Widodo telah mencanangkan PPK di Nawacita dan dilanjutkan sosialisasi pemerintah kota Malang yaitu pada bulan Mei tahun 2017 setelah mengadakan workshop dan soliasasi bersama pemerintahan kota Malang, SDN Sumbersari 2 Malang bergegas untuk menerapkannya.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap informan yaitu kepala sekolah SDN Sumbersari 2 Malang sebagai berikut:

“sebetulnya mbak, SDN Sumbersari 2 Malang sudah menerapkan pendidikan karakter sejak lama mulai kurikulum 2013 mbak, akan tetapi, pendidikan karakter direvisi pada tahun 2017 yaitu menjadi penguatan pendidikan karakter (PPK). Alhamdulillah dengan dukungan banyak pihak dan kerja keras serta semangat warga sekolah PPK tersebut diterapkan oleh SDN Sumbersari 2 Malang pada bulan Mei 2017 dengan 5 hari sekolah dan di dalam pembelajaran setiap harinya juga sudah diterapkan di mulai dari masuk gerbang sekolah sampai pulang sekolah”⁹²

Pernyataan Kepala sekolah juga di dukung hasil observasi peneliti pada tanggal 16 Juli 2018 bahwa penerapan penguatan pendidikan karakter sudah diterapkan di SDN Sumbersari 2 Malang pada bulan Maret 2017. Nilai-nilai utama Penguatan pendidikan karakter (PPK) ditentukan berdasarkan hasil rapat sosialisasi dengan

⁹⁰ Kemendikbud Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter (Hal: 8)

⁹¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sumbersari 2 Malang Ibu Sri Utami 16 Juli 2018: 08.35

⁹² Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sumbersari 2 Malang Ibu Sri Utami 16 Juli 2018: 08.35

pemerintah kota Malang, musyawarah kepala sekolah dengan pendidik, tenaga kependidikan, komite sekolah yang telah dilakukan sebelum pelaksanaan penerapan pppk, dan membuat buku tata tertib sekolah yang disosialisasikan dengan Polsek Malang.⁹³

Nilai utama penguatan pendidikan karakter (PPK) ada 5 di antaranya adalah nilai Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong, dan Integritas, yang dilakukan selama 5 hari sekolah. Nilai utama penguatan pendidikan karakter (PPK) tersebut bertujuan untuk membentuk karakter warga sekolah, dan sekaligus tertuang dalam visi dan misi SDN Sumbersari 2 Malang. Visi yang berbunyi “Terwujudnya pribadi yang bertaqwa, berbudi luhur, cerdas dan terampil”. Misi SDN Sumbersari 3 Malang yang berbunyi:⁹⁴

1. Menciptakan kehidupan sekolah yang berdasarkan IMTAQ untuk mengembangkan IPTEK.
2. Mengembangkan lingkungan sekolah yang aman, bersih dan nyaman.
3. Mengembangkan iklim pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan inovatif.
4. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berprinsip pendidikan untuk semua.
5. Menyelenggarakan manajemen sekolah efektif, praktis dan transparan.

⁹³ Wawancara langsung dengan kepala Sekolah Ibu Sro Utami. Malang 18 Juli 2018

⁹⁴ Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 2 Malang 2017/2018

Dari pernyataan di atas dapat di dukung dengan hasil dokumentasi peneliti sedang mewawancarai informan seperti di bawah ini:⁹⁵



Gambar 4. 1 Peneliti sedang mewawancarai Ibu Kepala Sekolah

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis budaya sekolah sebelumnya perlu adanya proses perencanaan suatu program PPK agar dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik dan lancar, sebagai berikut:

b. Menyusun Jadwal Harian/ Mingguan

Jadwal harian/ Mingguan di buat untuk memperkuat nilai-nilai utama pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK). Berdasarkan hasil peneliti yang sudah turun ke lapangan di SDN Sumbersari 2 Malang sudah membuat jadwal harian/ mingguan berdasarkan jadwal pelajaran dimana dalam jadwal pelajaran sudah di tuangkan nilai-nilai utama pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui budaya di sekolah, nilai utama dari program PPK di setiap harinya sudah di terapkan, mulai dari hari Senin nilai utama PPK yaitu Nasionalis dan integritas

⁹⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah di ambil pada tanggal 16 Juli 2018 di SDN Sumbersari 2 Malang

dilakukan oleh siswa kelas 1-6 dengan melakukan kegiatan upacara bendera, apel, menyanyikan lagu Indonesia raya, lagu-lagu nasional dan setelah upacara selesai dilanjutkan berjabat tangan antar warga sekolah yaitu siswa, guru dan staf lainnya.⁹⁶

Dalam menerapkan nilai Disiplin dan Integritas setiap harinya sebelum jam masuk mulai pelajaran semua siswa berbaris di depan kelas dan periksa kerapian sekaligus berjabat tangan kepada guru kelas, dan akan dilanjutkan nilai karakter yang lainnya. Untuk nilai Religius semua siswa kelas 1-6 membaca do'a, membaca asma'ul husna dan membaca sholawat nariyah yang dipimpin oleh guru dan salah satu siswa yang di tunjuk oleh guru di pusat suara yaitu kantor guru. Nilai gotong royong sudah terlihat ketika peneliti hendak membuka gerbang sekolah, ada beberapa siswa yang menolong membukakan pintu gerbang sehingga peneliti tidak membuka gerbang sendiri, dari kegiatan yang dilakukan siswa terhadap peneliti tersebut dapat dikatakan sudah menerapkan nilai tolong menolong dan tertanam dalam diri siswa sehingga menjadi karakter, juga dapat di gambarkan saat semua siswa saling bergotong royong dalam membersihkan kelas/ mendapat jadwal bergilir dan gotong royong dalam melaksanakan banjari mereka akan saling tolong menolong ketika membawa alat banjari dan untuk ekstra banjari di lakukan oleh siswa kelas 4 dan 5.⁹⁷

⁹⁶ Observasi di SDN Sumbersari 2 Malang pada hari Senin 16 Juli 2018

⁹⁷ Observasi langsung di SDN Sumbersari 2 Malang pada hari Rabu 18 Juli 2018

Di SDN Sumbersari 2 Malang telah melaksanakan PPK dengan 5 hari sekolah, kelas 1-6 berbeda dalam waktu pulang. Untuk kelas 1 dan 2 mereka telah dipulangkan lebih pagi dari pada kelas yang lainnya, untuk kelas 1 dan 2 pulang pada pukul 11.00 dan untuk kelas 3 pulang jam 14.00. untuk kelas 5 -6 pulang pukul 15.00. dan nilai religius juga di budayakan dalam sholat berjamaah sholat dhuhur maupun ashar. Masing-masing kelas melaksanakan sholat berjamaah dengan bergilir sesuai kelasnya karena minimnya ukuran musholla.⁹⁸

Dalam 5 hari sekolah mempunyai jadwal masing-masing dalam menerapkan budaya sekolah. hari Senin semua warga sekolah melaksanakan Upacara bendera, sebelum melaksanakan apel Ibu Kepala Sekolah sudah sampe di sekolah terlebih dahulu dan berdiri di tengah lapangan guna memantau siswa yang terlambat, dan semua para siswa yang baru berangkat sesampainya di gerbang sekolah bersapa dan bersalaman kepada Ibu Kepala Sekolah.⁹⁹

Upacara bendera telah usai para siswa memasuki kelas untuk berdoa membaca asma'ul husna, menyanyikan lagu Indonesia raya, membaca sholawat nariyah dan melakukan pembiasaan literasi sebelum pembelajaran di mulai. Hari Selasa, Rabu, Kamis dan Jumat dilakukan

⁹⁸ Ibid

⁹⁹ Observasi langsung di SDN Sumbersari 2 Malang pada hari Rabu 18 Juli 2018

pembiasaan seperti pada kelas 1-6 melakukan pembiasaan berbaris sebelum masuk kelas untuk memulai pembelajaran.¹⁰⁰

Baris berbaris yang di intruksikan sesuai jadwal piket dan di pantau oleh oleh guru kelas. semua siswa memasuki kelasnya masing-masing dan berdoa bersama sesuai suara intruksi dari Guru yang berasal dari sumber suara di kantor guru, dilanjutkan dengan membaca asma'ul husna, menyanyikan lagu Indonesia Raya, membaca sholawat nariyah, piket kelas yang dilakukan sebelum pulang sekolah. sholat dhuhur berjamaah dilakukan oleh kelas 3-6 secara bergantian sesuai kelasnya.¹⁰¹

Untuk kelas 4 -5 melakukan sholat ashar sebelum pulang sekolah berjamaah dengan guru kelas. hari Jumat pagi di adakan jumat sehat. Jumat sehat diadakan dengan melakukan senam sahabat pemberani yang dilaksanakan oleh semua warga sekolah (guru, siswa dan staf lainnya). Kegiatan pramuka yang juga di lakukan di hari jumat setelah sholat jumat pada pukul 13.00 yang di ikuti oleh kelas 3-5.¹⁰²

Dengan adanya program harian/ mingguan dapat di dukung oleh dokumentasi di bawah ini:

¹⁰⁰ Observasi di SDN Sumbersari 2 Malang pada hari Rabu 18 Juli 2018

¹⁰¹ ibid

¹⁰² Observasi di SDN Sumbersari 2 Malang pada Hari Rabu 18 Juli 2018

JADWAL PELAJARAN SDN SUMBERSARI 2 "FULLDAY"
TAHUN AJARAN 2018/2019
SEMESTER 1

Kelas	Jam Ke-	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
	06.45-07.35	Upacara	Tema 4	Agama	B. Inggris	Kerohanian
	07.35-08.10	Tema 4	Tema 4	Agama	B. Inggris	Komputer
	08.10-08.45	Tema 4	Tema 4	BD / B. Ulangi	Mengaji	Komputer
	08.45-09.10	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
	09.10-09.35	Tema 4	PIOK	BD / B. Ulangi	Mengaji	Tema 4
	09.35-10.10	Tema 4	PIOK	Tema 4	Tema 4	Tema 4
	10.10-10.45	Tema 4	PIOK	Tema 4	Tema 4	Tema 4
	10.45-11.00	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
	11.00-11.35	Agama	Tema 4	Tema 4	Tema 4	Sholat Jum'at
	11.35-12.10	Agama	Tema 4	Tari	Tema 4	
	12.10-13.00	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	
	13.00-13.40	Banjar	Tema 4	Tema 4	SDMP / B. Lani	
	13.40-14.20	PIOK	Tema 4	Tema 4	SDMP / B. Lani	
	14.20-15.30	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar	

Malang, 16 Juli 2018
Kepala Sekolah
[Signature]
NIP. 19600111 197201 2 011

Gambar 4. 2 jadwal Harian kelas 3 SDN Sumbersari 2 Malang

c. Mendesain kurikulum 2013

Mendesain kurikulum 2013 perlu adanya pengintegrasikan nilai-nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter serta nilai-nilai pendukung sehingga perlu adanya visi-misi sekolah, tujuan strategis sekolah, motto sekolah, program unggulan, kalender pendidikan, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pengembangan kurikulum yang memuat nilai-nilai utama PPK yang dilakukan oleh bagian kurikulum. Setelah adanya workshop dengan dinas pendidikan Kota Malang yang dilakukan oleh kepala sekolah dan waka kurikulum pada bulan maret 2017, dilanjutkan dengan dilakukannya pelatihan kepada guru-guru tentang bagaimana cara mengembangkan RPP dan perangkat pembelajaran yang lain yang memuat nilai-nilai utama PPK.¹⁰³ Yang bertujuan untuk menyamakan persepsi tentang proses penerapan penguatan pendidikan karakter (PPK) saat proses pembelajaran.

¹⁰³ Wawancara Kepala Sekolah pada hari Senin 16 Juli 2018 di SDN Sumbersari 2 Malang

Langkah – langkah yang dilakukan dalam mendesain kurikulum 2013 yaitu :¹⁰⁴

1. Langkah Pertama

Dalam penerapan Penguatan Pendidikan Karakter berbasis budaya sekolah perlu adanya kelengkapan dokumen yang harus ada dan nyata. Berdasarkan hasil obeservasi (pengamatan langsung) di SDN Sumbersari 2 Malang belum mempunyai buku kurikulum sekolah tahun 2013. Akan tetapi sudah menerapkan kurikulum 2013 dengan adanya buku pembelajaran siswa dan guru serta di dukung dengan administrasi guru yang menunjukkan sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum 2017, adapun juga pendukung sekolah dasar Negeri Sumbersari 2 Malang mempunyai visi misi sekolah, tujuan strategis sekolah, motto sekolah, program unggulan dan kalender pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan guru di SDN Sumbersari 2 Malang sebagai berikut :

“Dikota Malang serentak menggunakan kurikulum 2013 dan tidak kembali ke kurikulum 2006 sampai detik ini buku kurikulum untuk 2013 dari nasionalpun belum ada, jadi menggunakan buku guru sebagai acuan yang sudah ada KI (Kompetensi Inti) KD (Kompetensi Dasar) termasuk di SDN Sumbersari 2 Malang”.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Kemendikbud RI. Konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter. Jakarta 2018 (Hal:35)

¹⁰⁵ Wawancara dengan salah satu guru di SDN Sumbersari 2 Malang. Pada Hari Rabu 18 juli 2018

Salah satu guru yang peneliti wawancarai di SDN Summersari 2 Malang menyatakan bahwa sudah menggunakan kurikulum 2013 dan tidak kembali ke KTSP. Yang menjadi acuan bagi guru yaitu adanya Kompetensi Inti (KI) Kompetensi Dasar (KD) yang ada di buku pedoman guru.

Adanya pemetaan KI dan KD yang di buat oleh guru sudah ada, faktanya guru sudah memahami kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013. Pemetaan yang di buat oleh guru tersebut merupakan gambar dari guru yang benar-benar sudah melakukan kegiatan belajar mengajar. Serta hasil dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan seperti tema 1 yaitu peristiwa kehidupan, dimana didalamnya terdapat muatan mata pelajaran yang harus dicapai dan dilaporkan kepada kepala sekolah.¹⁰⁶

Mendesain kurikulum 2013 perlu adanya tujuan yang jelas dan membangun, upaya dalam mengembangkan suatu pembelajaran dan pendidikan yang di tunjang oleh adanya visi dan misi sekolah, motto sekolah, kalender pendidikan, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berbasis Penguatan Pendidikan Karakter.

Kurikulum yang berbasis penguatan pendidikan karakter (PPK) yang digunakan di SDN Summersari 2 Malang merupakan

¹⁰⁶ Observasi di SDN Summersari 2 Malang pada hari Rabu 18 Juli 2018

suatu bentuk dari penerapan program penguatan pendidikan karakter. Di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sudah diintegrasikan dengan penguatan pendidikan karakter (PPK) yang mana di dalam PPK tersendiri ada beberapa nilai yaitu 5 nilai PPK Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong dan Integritas. Dalam RPP telah terdapat Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator yang dikembangkan dari Kompetensi Dasar, tujuan, metode, pendekatan, media, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. Untuk mengintegrasikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis penguatan pendidikan karakter (PPK) dapat berupa pembelajaran yang dilakukan dalam kelas, luar kelas di dalam sekolah, dan luar sekolah (masyarakat/keluarga); pemaduan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler; pelibatan secara serempak terhadap warga sekolah (guru, siswa, dan staf-staf lainnya). Hal tersebut sesuai dengan panduan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kurikulum 2013 berbasis penguatan pendidikan karakter (PPK).¹⁰⁷

Kurikulum 2013 yang menekankan pendidikan karakter pada siswa di SDN Summersari 2 Malang. Sehingga sangat mendukung dalam pembiasaan dan pembentukan karakter yang baik untuk

¹⁰⁷ Observasi di SDN Summersari 2 Malang pada Hari Selasa 17 Juli 2018

siswa melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah di buat oleh guru di SDN Summersari 2 Malang.¹⁰⁸

Secara garis besar bahwa, apa yang akan guru sampaikan tertuang dalam silabus dan RPP. Nilai-nilai tersebut di jadikan acuan bagi guru dalam menyampaikan pendidikan karakter di kelas. untuk melihat dampak dari penerapan penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran, dapat di ambil contoh melalui tugas yang telah diberikan oleh siswa dan diberi durasi dalam mengerjakan tugas yang telah di beri oleh guru, dari situlah dapat dilihat kerja keras yang dilakukan siswa dan mampu menyelesaikan tugasnya sebelum waktu yang disepakati habis, siswa menyelesaikan tugasnya dengan cepat dan benar.¹⁰⁹ Dengan kegiatan yang telah dilakukan siswa tersebut termasuk menerapkan nilai karakter Integritas dimana siswa dapat dipercaya dan disiplin.

2. Langkah kedua

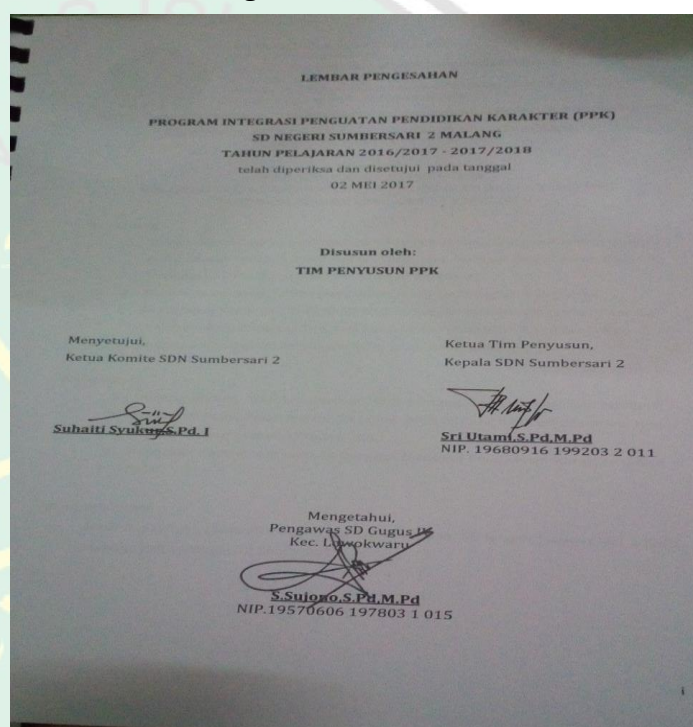
Merencanakan sebuah program perlu adanya kesepakatan antar sesama pihak dalam penerapan penguatan pendidikan karakter (PPK) serta melaksanakan sosialisasi PPK kepada seluruh warga yang ada di sekolah tepatnya di SDN Summersari 2 Malang, yaitu yang terdiri dari kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, serta komite sekolah. sosialisasi

¹⁰⁸ Observasi di SDN Summersari 2 Malang pada hari Rabu 18 Juli 2018

¹⁰⁹ Observasi di SDN Summersari 2 Malang pada hari Rabu 18 Juli 2018

kepada kepala sekolah dan kesiswaan melalui workshop yang dilakukan Dinas Pendidikan Kota Malang yang bertujuan untuk menyampaikan tentang konsep penguatan pendidikan karakter (PPK) di sekolah.¹¹⁰

Diadakannya tim penyusunan program penguatan pendidikan karakter di dukung oleh dokumentasi berikut:



Gambar 4.3 dokumen Tim Penyusun Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Di atas adalah gambar yang menunjukkan penyusunan program penguatan pendidikan karakter (PPK). Yang disusun oleh kepala sekolah ibu Sri Utami S. Pd, M. Pd, ketua Komite SDN Sumbersari 2 Malang Ibu Suaiti Syukur, S. Pd. I dan Pengawas SD Gugus Kecamatan Lowokwaru Bpk S. Sujono, S. Pd, M.Pd.

¹¹⁰ Observasi di SDN Sumbersari 2 Malang pada hari Rabu 18 Juli 2018

Membuat dan menyepakati komitmen bersama antar semua pihak (kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, serta komite sekolah dan semua komponen yang ada) untuk menerapkan penguatan pendidikan karakter (PPK). Program sekolah yang dilakukan di SDN Summersari 2 Malang sudah disepakati oleh semua pihak yang menjadi warga sekolah di SDN Summersari 2 Malang.

Perencanaan dibuat berdasarkan pedoman kemendikbud yang telah diketahui bersama. Dijelaskan buku yang berisi tentang konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Hasil kegiatan workshop tersebut membahas tentang pedoman penerapan penguatan pendidikan karakter (PPK) yang memuat nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter (PPK) serta modul pendidikan anti korupsi buku untuk panduan guru.¹¹¹

Di atas adalah keterangan yang telah di bicarakan ibu kepala sekolah kepada peneliti yang berbunyi:

“Pemerintah kota Malang telah mengadakan pertemuan antar Sekolah Dasar yang ada di Kota Malang mbak, dan berkumpul di Kecamatan Lowokwaru, acara sosialisasi bahwa di kota Malang harus menerapkan program penguatan pendidikan karakter (PPK) sekaligus membagikan modul anti korupsi dan narkoba untuk guru.”¹¹²

Dengan itu Sekolah Dasar Negeri Summersari 2 Malang telah mengupayakan dan berusaha sebaik mungkin untuk menerapkan

¹¹¹ Informasi dari hasil wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah di SDN Summersari 2 Malang 16 Juli 2018

¹¹² Wawancara bersama kepala sekolah di SDN Summersari 2 Malang 16 Juli 2018

penguatan pendidikan karakter dengan Lima hari Sekolah, Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Jumat, karena Dua hari yaitu Sabtu Minggu pendidikan dalam keluarga.

Buku untuk panduan guru juga didukung dengan hasil dokumentasi dibawah ini :¹¹³



Gambar 4. 4 Modul Pendidikan Anti Korupsi

Modul buku panduan guru yang dibuat merupakan bukti bahwa guru dan kepala sekolah telah melakukan workshop yang diadakan oleh dinas pendidikan kota Malang. Buku panduan tersebut berisi tentang matrik penjabaran dan penerapan nilai-nilai budi pekerti. Buku tersebut

¹¹³ Dokumentasi Pribadi yang di ambil dari SDN Sumbersari 2 Malang pada hari Rabu 18 Juli 2018

dibuat acuan guru untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat dengan menyelipkan nilai karakter di dalamnya.

Proses penerapan penguatan pendidikan karakter (PPK) di dasarkan pada pedoman dari kemendikbud dan workshop yang dilakukan oleh dinas pendidikan kota Malang bersama pihak sekolah (kepala sekolah dan kesiswaan) dan dari hasil sosialisai workshop tersebut kemudian dikomunikasikan/ disampaikan kepada guru pada saat rapat yang dilakukan oleh sekolah. peraturan atau petunjuk teknis tentang penerapannya dibuat oleh pihak sekolah seperti kepala sekolah, dan pihak di sepakati oleh guru di SDN Sumbersari 2 Malang.¹¹⁴

d. Evaluasi peraturan sekolah

Budaya sekolah yang baik terlihat dari konsep pengelolaan sekolah yang mengarah pada pembentukan karakter siswa. Upaya penerapan dan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis budaya sekolah, sekolah dapat membuat atau merevisi peraturan dan tata tertib sekolah. salah satu contoh peraturan yang wajib di evaluasi adalah kedisiplinan tentang sakit, izin, dan alpa. Penerapan kebijakan ketuntasan minimal (KKM) dan peraturan terkait kegiatan menncontek. Selain peraturan tentang kedisiplinan, sekolah juga perlu mengadakan evaluasi peraturan-peraturan yang lain, untuk melihat apakah peraturan sekolah yang ada telah mampu membentuk karakter siswa, atau justru malah melemahkannya. Berdasarkan hasil observasi dan

¹¹⁴ Observasi di SDN Sumbersari 2 Malang pada Hari Rabu 18 Juli 2018

wawancara pada hari Kamis 19 Juli 2018 SDN Sumbersari 2 Malang sudah ada tata tertib siswa yang telah dibuat oleh sekolah.

Membuat kesepakatan merumuskan Tata tertib sekolah dan tata tertib saat pembelajaran yang di rancang oleh pihak sekolah, di antaranya Kepala sekolah, Waka Kurikulum, para guru dan jajarannya. Tata tertib yang telah di rancang kemudian di launchingkan dengan mengundang Polisi untuk mensosialisasikan tata tertib sekolah yang telah di buat. Sekaligus mengenalkan siswa dengan polisi agar siswa tidak takut dengan polisi serta mengetahui tugas polisi dalam negara Indonesia bahwasanya untuk mengamankan suatu daerah dan Negara.

Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 2 Malang telah merancang dan membuat tata tertib di dalam sekolah dan tata tertib saat pembelajaran di mulai.¹¹⁵

Tata tertib sekolah yang meliputi kewajiban siswa, larangan dan sanksi. Kewajiban siswa antara lain: kehadiran siswa 10 menit sebelum bel berbunyi, khusus yang mendapat jadwal piket harus nyampe sekolah 30 menit sebelum bel berbunyi, Berpakaian seragam sekolah dengan rapi dan bersih, Mengikuti upacara bendera dan kegiatan pra pembelajaran dengan tertib dan disiplin serta bersungguh-sungguh, Berbaris dengan tertib dan salim dengan guru/karyawan sebelum masuk kelas, berada di luar kelas saat jam istirahat dan dilarang keluar pagar sekolah pada saat jam sekolah, meminta ijin kepada guru hendak meninggalkan kelas,

¹¹⁵ Observasi di SDN Sumbersari 2 Malang pada hari Senin 30 Juli 2018

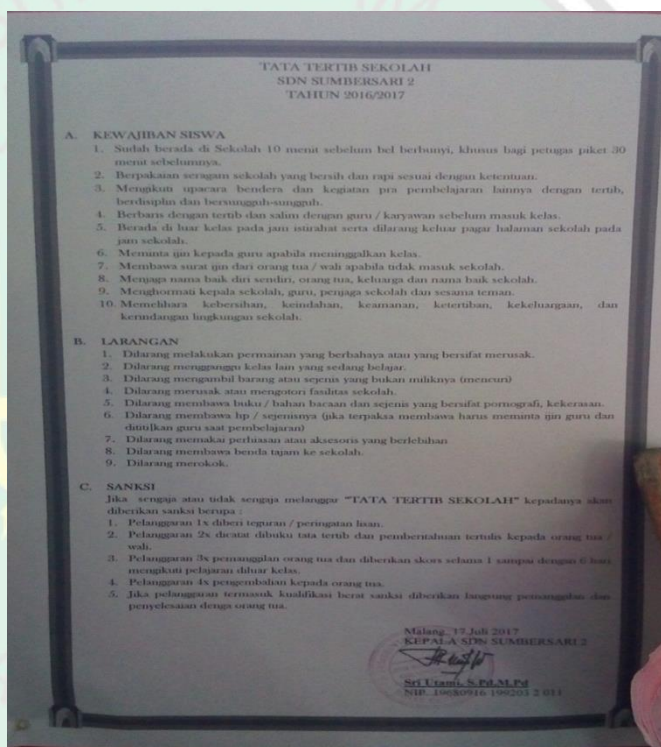
membawa suat ijin dari orang tua/wali saat tidak masuk sekolah. menjaga nama baik diri sendiri, orang tua, nama baik keluarga dan nama baik sekolah. menghormati kepala sekolah, guru, penjaga sekolah dan teman. Memelihara kebersihan, keindahan, keamanan, ketertiban, kekeluargaan dan kerindangan lingkungan sekolah.

Larangan di dalam tata tertib sekolah yaitu berisi semua larangan-larangan yang dilakukan siswa di sekolah seperti dilarang melakukan permainan yang berbahaya atau yang bersifat merusak, mengganggu kelas lain yang sedang belajar, mengambil barang atau sejenis yang bukan miliknya (mencuri), merusak mengotori fasilitas sekolah, membawa buku/bahan bacaan dan sejenis yang bersifat pornografi, kekerasan. Memakai perhiasan atau aksesoris yang berlebihan. Membawa benda tajam ke sekolah dan larangan merokok.

Sanksi dalam tata tertib Sekolah Dasar Negeri Summersari 2 Malang: apabila sengaja atau tidak sengaja melanggar tata tertib sekolah maka akan di berikan sanksi yang berupa : pelanggaran satu kali akan di beri teguran/peringatan lisan, pelanggaran dua kali di catat di buku tata tertib dan pemberitahuan kepada orang tua/ wali. Pelanggaran tiga kali pemanggilan orang tua dan diberikan skors 1 sampai 6 hari mengikuti pelajaran diluar kelas. pelanggaran Empat kali pengembalian pada orang tua. Jika pelanggaran termasuk kualifikasi berat sanksi diberikan langsung pemanggilan dan penyelesaian dengan orang tua.

Tata tertib yang telah di rancang dan telah di setuju oleh semua warga sekolah di operasikan pada tanggal 17 bulan Juli tahun 2017 di SDN Sumbersari 2 Malang yang telah di tanda tangani oleh Kepala Sekolah yaitu Ibu Sri Utami, S. Pd, M. Pd.¹¹⁶

Di atas adalah pernyataan yang ada pada Tata Tertib sekolah sebagaimana bukti dokumentasi Tata Tertib Sekolah:¹¹⁷



Gambar 4. 5 Dokumentasi Tata Tertib Sekolah

Adapun tata tertib pada saat pembelajaran yang berisi tentang masuk sekolah, masuk kelas, di dalam kelas, waktu istirahat dan waktu pulang. Tata tertib saat pembelajaran pada masuk kelas berisi jam masuk sekolah pada pukul 06.45, siswa harus datang di sekolah selambat-

¹¹⁶ Observasi di SDN Sumbersari 2 Malang pada Hari Senin 30 Juli 2018

¹¹⁷ Dokumentasi pribadi saat penelitian berlangsung pada hari Senin 16 Juli 2018 di SDN Sumbersari 2 Malang

lambatnya 10 menit sebelum bel masuk, menaruh tas dan alat tulis lainnya di laci masing-masing siswa kemudian keluar kelas, yang mendapat bagian jadwal piket harus hadir lebih awal, siswa yang sering terlambat maka akan mendapat teguran dari teman/guru, siswa yang tidak masuk karena alasan tertentu harus memberi tahu sebelumnya atau sesudahnya dengan cara lisan ataupun di tulis, guru/pegawai tidak boleh terlambat atau absen tanpa ijin.¹¹⁸

Tata tertib saat pembelajaran pada masuk kelas yang berisi peraturan warga sekolah pada saat masuk kelas: siswa segera berbaris untuk Upacara atau senam kesehatan jasmani (SKJ) ketika bel berbunyi dan berbaris di depan kelas setelah Upacar atau senam kesehatan jasmani (SKJ) selesai, ketua kelas menyiapkan barisan, siswa masuk kelas satu persatu dengan tertib dan duduk di tempatnya masing-masing, guru memeriksa kerapihan, kebersihan, dan kesehatan siswa satu persatu, kuku, rambut, baju dan sebagainya.¹¹⁹

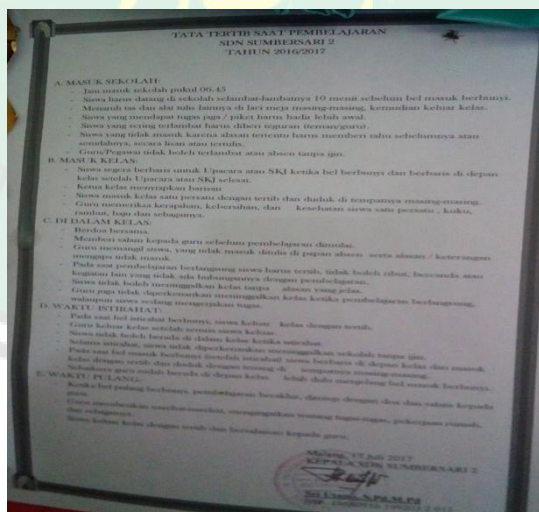
Pada saat di dalam kelas berdoa bersama, memberi salam kepada guru sebelum pembelajaran dimulai, guru memanggil siswa yang tidak masuk ditulis di papan absen serta alasan mengapa tidak masuk, pada saat pembelajaran berlangsung siswa harus tertib, tidak boleh rebut, bercanda atau kegiatan lain yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran. Guru tidak diperkenankan untuk keluar kelas pada saat siswa sedang mengerjakan tugas.

¹¹⁸ Dokumentasi tata tertib sekolah di SDN Sumbersari 2 Malang di ambil pada hari Selasa 31 Juli 2018

¹¹⁹ Ibid

Tata tertib saat pembelajaran di waktu istirahat: pada saat bel istirahat berbunyi siswa keluar kelas dengan tertib, guru keluar kelas setelah semua siswa keluar, siswa tidak boleh di dalam kelas pada saat istirahat, pada saat istirahat siswa tidak diperkenankan meninggalkan sekolah tanpa ijin, pada saat bel masuk (setelah istirahat) berbunyi siswa baris di depan kelas dengan berbaris dan masuk kelas dengan tertib dan duduk di tempatnya masing-masing, sebaiknya guru sudah berada di depan kelas lebih dulu menjelang bel berbunyi. Tata tertib sekolah pada waktu pulang: ketika bel pulang berbunyi, pembelajaran berakhir, ditutup dengan doa dan salam kepada guru. Guru memberikan nasehat-nasehat, mengingatkan tentang tugas-tugas pekerjaan rumah dan sebagainya. siswa keluar kelas dengan tertib dan bersalaman kepada guru.¹²⁰

Dari keterangan di atas di dukung dengan dokumentasi tata tertib saat pembelajaran:



Gambar 4. 6 Dokumentasi Tata Tertib saat Pembelajaran

¹²⁰ Dokumentasi tata tertib pembelajaran dari SDN Sumbersari 2 di ambil pada Hari Selasa 31 Juli 2018

Dari gambar 4.6 di atas adalah tata tertib saat pembelajaran, yang berisi tentang perintah dan larangan saat di dalam kelas dan hendak pembelajaran di mulai hingga pembelajaran usai.

Membuat tata tertib sekolah yang di rancang oleh pihak sekolah dan di hadiri oleh Bapak polisi dan diadakan sosialisasi bersama.¹²¹

Dalam sosialisasi dan launching buku tata tertib sekolah disertai dengan dokumentasi di bawah ini :



Gambar 4. 7 launching Tata tertib dihadiri oleh Polisi sekitar

Hasil dokumen yang di beri oleh informan di tempat penelitian ini, bahwasanya di hadiri oleh Polisi dengan kegiatan launching dan sosialisasi Tata tertib.

“Dengan mengundang polisi, agar siswa juga bisa mengenal polisi mbak, polisi itu menjaga keamanan Negara. Agar setiap siswa itu tidak takut dengan polisi. Maka dari sekolahan mengundang polisi sekalian melaunchingkan tata tertib yang sudah kami buat.”¹²²

¹²¹ Wawancara Kepala Sekolah Ibu Sri Utami. Malang pada hari Rabu 18 Juli 2018

¹²² Wawancara pada Ibu Kepala Sekolah Sri Utami di SDN Sumber Sari 2 Malang Senin 16 Juli 2018

e. Pengembangan Budaya/Tradisi Sekolah

Penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui budaya di sekolah. SDN Sumbersari 2 Malang memiliki tradisi yang dilakukan oleh seluruh siswa dan guru di SDN Sumbersari 2 Malang yaitu kegiatan bersalaman. Setiap pagi melakukan kegiatan salaman yang menjadi sebuah budaya di SDN Sumbersari 2 Malang yang peneliti pilih untuk dijadikan tempat penelitian ini. Tidak hanya kegiatan bersalaman siswa juga memiliki tradisi yang dilakukan dari tahun ke tahun yang menjadi budaya di sekolah yaitu 5 S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun) 1 M (Maaf) 2 T (Tolong dan Terimakasih).

Seperti pamflet sebagai pengingat para warga sekolah di SDN Sumbersari 2 Malang yang telah di jadikan dokumentasi oleh peneliti di bawah ini:¹²³



Gambar 4. 8 pamflet pengingat budaya 5S 1M 2T

Untuk memulai pelajaran di SDN Sumbersari 2 Malang melakukan do'a, membaca asma'ul husna, membaca sholawat nariyah

¹²³ Dokumentasi Pribadi di ambil di SDN Sumbersari 2 Malang pada Hari Selasa 31 Juli 2018

dan menyanyikan lagu Indonesia raya. Adapun baca senyap guna untuk mengenalkan siswa agar gemar membaca literasi dan ini dilakukan di hari senin sesudah membaca doa dan sebelum pelajaran di mulai. Selanjutnya yaitu kegiatan jum'at sehat, jumat sehat dilakukan pada pagi hari yang di isi dengan senam sahabat pemberani dan dilakukan oleh semua warga sekolah, melakukan jumat sehat di lapangan sekolah. setelah senam usai dilanjutkan dengan kuliah tujuh menit (kultum) pagi yang bertugas adalah para guru dan bergilir, kuliah tujuh menit (kultum) dilakukan di tempat sumber suara yaitu di kantor guru. Dihari jumat banyak kegiatan selain peneliti paparkan sebelumnya juga adanya amal jumat, amal jumat adalah materi berupa uang dari setiap siswa dikumpulkan sesuai guru kelas, uang yang telah di kumpulkan di gunakan untuk membantu di suatu daerah yang terkena bencana atau musibah, terakhir ini telah membantu bencana longsor yang ada di pacitan. Adapun budaya makan sehat yang diadakan tiap bulan sekali dan dilakukan sesuai kelas masing-masing. Membentuk petugas upacara di hari jumat sekaligus latihan untuk upacara senin yang akan datang.¹²⁴

Dibawah adalah beberapa kegiatan pengembangan tradisi dan budaya sekolah di SDN Sumbersari 2 Malang:¹²⁵

¹²⁴ Observasi di SDN Sumbersari 2 Malang pada Hari Jumat 20 Juli 2018

¹²⁵ Observasi di SDN Sumbersari 2 Malang pada Hari Senin 23 Juli 2018



Gambar 4. 9 Budaya Upacara Bendera di hari Senin

Gambar 4.9 di atas menunjukkan kegiatan upacara bendera di hari Senin yang sedang dilakukan. Peserta kegiatan upacara bendera adalah warga sekolah (guru, siswa dan staf stafnya). Yang dilakukan dengan tertib dan khidmat. Upacara bendera telah menjadi budaya di SDN Sumpersari 2 Malang.



Gambar 4. 10 Budaya Salaman setelah Upacara bendera selesai

siswa bersalaman kepada para guru- guru dengan cara mengantri, seusai siswa semua salaman kepada guru, gurupun bergantian salaman sesama guru. Kegiatan salaman tersebut telah dijadikan budaya di SDN Sumpersari 2 Malang.¹²⁶

¹²⁶ Observasi di SDN Sumpersari 2 Malang pada Hari Senin 23 Juli 2018



Gambar 4. 11 Guru sedang mendampingi siswa membaca dongeng

Gambar 4. 11 di atas adalah kegiatan budaya membaca dongeng yang dilakukan setelah baca senyap, dongeng yang dibacakan perwakilan dari kelas 2 dan di dampingi guru yang bertugas untuk memandu kegiatan baca senyap di SDN Sumbersari 2 Malang. Guru yang mendampingi dalam gambar tersebut adalah Bu Lusi dan salah satu siswa dari kelas 2.

“Adanya baca senyap ini guna melatih siswa agar cinta terhadap literasi dan suka membaca, membaca cerita pendek, dongeng, komik dan media cetak lainnya yang telah di sediakan di setiap kelas.”¹²⁷

Siswa di ajarkan gemar membaca sejak dini guna melatih dan membiasakan siswa selalu membaca, karena membaca merupakan jendela dunia. Dengan membaca seseorang akan menjadi tahu apapun yang belum pernah di ketahui.

Adapun pengembangan tradisi/ budaya yang diterapkan di SDN Sumbersari 2 Malang yaitu makan sehat yang di adakan sebulan sekali dan digilir setiap kelasnya, seperti dokumentasi di bawah ini:

¹²⁷ Informasi di peroleh dari salah satu guru kelas SDN Sumbersari 2 Malang, pada hari Senin tanggal 23 Juli 2018



Gambar 4. 12 Budaya makan sehat bersama

Gambar di atas merupakan tradisi makan sehat yang menjadi program di SDN Sumbersari 2 Malang yang bertepatan di kelas 3. Makan sehat ini diadakan guna untuk mengakrabkan teman sekelas dan berlatih untuk menjadi siswa yang mandiri makan dengan baik, bersih, rapi dan tidak boleh makan sambil bicara. Tuter Ibu Suharnik selaku guru kelas 3 di SDN Sumbersari 2 Malang.¹²⁸

Makan sehat dilakukan mulai pukul 08.10 – 08.45 hingga istirahat pertama yaitu 08.45 – 09.00 semua siswa berdoa sebelum makan dan hendak menyantap makanan dan minuman yang telah disediakan dengan baik dan tenang. Kegiatan jumat sehat dilakukan sebelum memasuki kelas, semoga warga sekolah melakukan jumat sehat seperti gambar di bawah ini

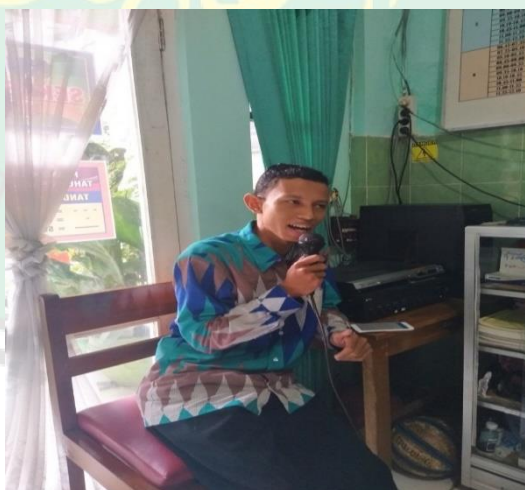


: *Gambar 4. 13 Warga sekolah melakukan senam sehat*

¹²⁸ Informasi dari salah satu guru kelas 3 yaitu Ibu Suharnik, S.Pd di SDN Sumbersari 2 Malang pada hari Rabu tanggal 17 Juli 2018

Budaya senam dilakukan oleh semua warga Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 2 Malang, mereka senam anak sahabat pemberani dan senam maumere yang diakhiri dengan tepuk PPK yang di pandu oleh salah satu guru yang memimpin dan semua tepuk PPK, tepuk PPK yang berbunyi: Tepuk PPK (*prok, prok*) Religius (*prok, prok*) Nasionalis (*prok, prok*) Mandiri (*prok, prok*) Gotong Royong (*prok, prok*) Integritas.¹²⁹

Tradisi kerohanian yang dilakukan pada hari jumat pagi setelah melakukan senam, siswa masuk kelas dan melakukan kegiatan tradisi seperti biasa membaca doa, membaca asma'ul husna, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu daerah. Salah satu guru yang mendapatkan jadwal kultum jumat (kuliah tujuh menit) berceramah di tempat sumber suara yaitu kantor guru. Seperti gambar di bawah ini:¹³⁰



Gambar 4. 14 kegiatan kerohanian yang di pandu oleh salah satu guru

¹²⁹ Observasi di SDN Sumbersari 2 Malang pada Hari Jumat 20 Juli 2018

¹³⁰ Dokumentasi sekolah SDN Sumbersari 2 Malang pada hari Senin 16 Juli 2018

Pada *gambar 4. 14* di atas merupakan Kegiatan kultum jumat yang dilaksanakan oleh salah satu guru yang sedang memegang mik (pengeras suara) untuk di dengarkan siswa dan siswi di masing – masing kelas, kegiatan ini dilakukan pada pukul 07. 35 – 07. 42. Tema dalam ceramah ini tidak dibatasi sesuai guru yang mendapatkan jadwal untuk menyampaikan ceramah yang paling diperhatikan bagaimana informasi tersebut dapat diterima oleh siswa dan siswi tingkat sekolah dasar, karena pada saat kegiatan kultum (kerohanian) di hari jumat ini di kelas rendah sedikit gaduh khususnya di kelas 1 2 untuk kelas 3 beradaptasi dari kelas rendah menjadi calon kelas tinggi dari hal tersebut kelas 3 lebih nurut dan lebih mudah di atur.¹³¹

Kultum jumat merupakan salah satu program religius SDN Sumber Sari 2 Malang. Walaupun sekolah negeri, SDN Sumber Sari 2 tidak memiliki siswa yang beragama selain Islam. Maka dari itu sekolah mengadakan kultum setiap hari jumat. Tujuan utama sekolah untuk mengadakan kultum jumat adalah agar siswa tetap mendapatkan nasehat-nasehat dan juga mengingatkan siswa agar tetap patuh terhadap perintah-perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

f. Pengembangan kegiatan Ko-kurikuler

Menurut kemendikbud RI kegiatan kokurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang terkait dan menunjang kegiatan intrakurikuler, yang dilaksanakan di luar jadwal intrakurikuler dengan maksud agar siswa lebih

¹³¹ Observasi di SDN Sumber Sari 2 Malang pada Hari Kamis 19 Juli 2018

memahami dan memperdalam materi intrakurikuler. Kegiatan kokurikuler dapat berupa penugasan, proyek, ataupun kegiatan pembelajaran lainnya yang berhubungan dengan materi intrakurikuler yang harus diselesaikan oleh siswa.¹³²

Kegiatan kokurikuler dapat dilakukan baik di dalam ruangan maupun luar ruangan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yaitu silabus dan RPP yang telah disusun oleh guru. Jenis – jenis kegiatan dalam kokurikuler antara lain berupa tugas - tugas, baik dilaksanakan secara individu atau kelompok. Kegiatan kokurikuler biasanya dilakukan pada siang hari.

Di SDN Sumbersari 2 Malang telah melaksanakan kegiatan kokurikuler seperti dokumentasi di bawah ini :¹³³



Gambar 4. 15 siswa bekerja kelompok nilai karakter gotong royong

Di atas adalah gambar kelas 4 saat kegiatan kokurikuler, yang mana mereka melakukan kegiatan yang menunjang untuk menguatkan

¹³² Kemendikbud RI. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta. 2017 (Hal: 18)

¹³³ Dokumentasi pribadi pada saat penelitian di SDN Sumbersari 2 Malang pada hari Kamis 28 Juli 2018

dari kegiatan intrakurikuler, kegiatan tersebut adalah melakukan tugas kelompok yang diberikan oleh guru.¹³⁴

Kegiatan intrakurikuler dapat dilakukan di dalam maupun di luar kelas, akan tetapi pada gambar di atas telah dilakukan di dalam kelas setelah kegiatan belajar mengajar selesai maka guru memberi penugasan, dan tugas di atas merupakan tugas kelompok yang mana harus dikerjakan secara bersamaan sesuai kelompok yang telah ditentukan guru. Kegiatan tersebut dilakukan pada hari Kamis pukul 10.10 – 10.45 sampai istirahat kedua.¹³⁵



Gambar 4. 16 siswa praktik lari di Lapangan Sekolah

Gambar 4. 16 di atas merupakan kegiatan kokurikuler yang menguatkan kegiatan intrakurikuler di dalam kelas, dengan adanya kokurikuler siswa akan mempraktikkan teori yang diajarkan dalam kelas (kegiatan intrakurikuler). Di atas merupakan kegiatan kokurikuler yang dilaksanakan siswa kelas 5, pada hari Senin pukul 08.00 sampai istirahat pertama. Di lihat dari gambar siswa yang bermain di dampingi oleh guru

¹³⁴ Dokumentasi pribadi pada saat penelitian di SDN Sumbersari 2 Malang pada hari Jumat tanggal 29 Juli 2018

¹³⁵ Observasi di SDN Sumbersari 2 Malang pada hari Kamis 28 Juli 2018

(pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan) PJOK yang bernama Ibu Kasiyanik. Di dalam kegiatan tersebut siswa dan siswi terlihat semangat dalam menjalani kegiatan ko-kurikuler, siswa aktif dalam menjalani kegiatan tersebut serta gembira.¹³⁶

Adapun kegiatan ko-kurikuler dalam kelas pada kelas rendah yaitu kelas seperti dokumentasi di bawah ini:¹³⁷



Gambar 4. 17 siswa bermain puzzle di damping guru

Kegiatan kokurikuler di dalam kelas yang di dampingi oleh guru kelas yaitu Ibu Lusiana. siswa di beri tugas kelompok mengerjakan puzzle oleh guru kelasnya, kelompok yang tercepat dan benar mengerjakannya maka kelompok tersebut yang menang. Dokumentasi ini di ambil ketika saat kegiatan kokurikuler berlangsung di kelas 1 SDN Sumbersari 2 Malang. Pada hari Senin pukul 08. 10 – 08. 45, tanggal 30 Juli 2018 pada saat peneliti mengobservasi di tempat penelitian.

¹³⁶ Observasi langsung di SDN Sumbersari 2 Malang pada Hari Senin 6 Agustus 2018

¹³⁷ Dokumentasi pribadi peneliti di ambil di SDN Sumbersari 2 Malanag pada Hari Senin, 30 Juli 2018



Gambar 4. 18 siswa di beri penugasan karya loka

Dari gambar 4. 18 di atas adalah Siswa yang melakukan tugas individu membuat karya loka yang berbahan botol plastik dan di beri tali rafia menjadi pot tanaman gantung di kelas 3. Adanya tugas mandiri agar siswa belajar dan melatih untuk mengerjakan seorang diri dan bertanggung jawab atas tugas tugas yang di berikan oleh guru. Dengan kegiatan seperti tersebut salah satu upaya penerapan penguatan pendidikan karakter (PPK) di SDN Sumbersari 2 Malang. Kegiatan kokurikuler ini dilaksanakan pada siang hari di mulai pada pukul 10.10 – 10. 45. 10, 45 – 11. 00 istirahat dan dilanjutkan pada pukul 11.00 – 12. 10 pada hari Selasa, 27 Maret 2018.¹³⁸

Selain kegiatan kokurikuler membuat lokakarya juga ada penugasan bagi siswa kelas 3, setelah kegiatan belajar mengajar selesai guru memberi tugas individu dan di kerjakan masing – masing siswa, seperti dokumentasi di bawah ini :

¹³⁸ Observasi di SDN Sumbersari 2 Malang pada hari Selasa tanggal 27 Maret 2018



Gambar 4. 19 siswa melakukan penugasan Individu nilai Mandiri

Di atas merupakan kegiatan penugasan siswa yang telah di berikan oleh guru. Dari gambar tersebut bisa dilihat bahwa siswa sedang mengerjakan soal yang ada di lembaran kertas di setiap bangku siswa. Kegiatan ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 25 Juli 2018 di SDN Sumbersari 2 Malang.¹³⁹ Setelah kegiatan belajar mengajar selesai, guru memberi tugas kepada siswa kegiatan ini dilakukan ketika menjelang istirahat yaitu pukul 08.30 hingga selesai yang selesai baru boleh istirahat, yang belum selesai segera menyelesaikan, dengan adanya waktu seperti itu secara tidak langsung siswa juga menjalan budaya disiplin dalam mengerjakan sesuatu.. Tugas yang di berikan berupa tugas kelompok ataupun tugas individu, dengan di beri tugas siswa di harapkan mampu menyelesaikan tugasnya dan dapat memperkuat apa yang sudah di pelajari tutur salah seorang guru kelas di SDN Sumbersari 2 Malang.¹⁴⁰

¹³⁹ Observasi di SDN Sumbersari 2 Malang pada hari Rabu tanggal 25 Juli 2018

¹⁴⁰ Informasi diperoleh saat observasi berlangsung pada tanggal 7 dan 14 Agustus 2018

g. Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam memperkuat nilai – nilai utama dalam program penguatan pendidikan karakter (PPK) sangat dimungkinkan untuk diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Menurut kemendikbud dalam buku konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter (PPK) kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran (intrakurikuler). Aktivitas ekstrakurikuler berfungsi menyalurkan dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kearifan local, dan daya dukung yang tersedia.¹⁴¹

Dengan itu, sesuai yang ada dalam visi misi SDN Sumbersari 2 Malang untuk mewujudkan dan tercapainya program unggulan dengan itu tujuan ekstrakurikuler dengan program, 1) selalu menjalankan perintah agama, 2) sopan santun untuk menunjang Pendidikan berkarakter, 3) memotivasi siswa untuk terus merubah sikap dan tingkah laku (perilaku) siswa menjadi lebih baik. Sehubungan program dan tujuan non akademik yaitu menampung dan mewadahi setiap bakat dan minat yang di miliki siswa maka SDN Sumbersari 2 Malang menyediakan beberapa ekstrakurikuler yang diwajibkan dan pilihan. Ekstrakurikuler yang wajib di ikuti ialah ekstrakurikuler Bahasa Inggris, Komputer, Tari dan Pramuka.

¹⁴¹ Kemendikbud Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter 2017 (Hal: 18)

Di bawah ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler di SDN Summersari

2 Malang:



Gambar 4. 20 Ekstrakurikuler Pramuka

Saat ini program pramuka telah di prioritaskan pada penyempurnaan sistem pembinaan manusianya. Dengan dititik beratkan pada peningkatan mutu pendidikan dan pelatihan peserta didik yang diadaptasikan dan disesuaikan kepentingan kebutuhan, pembangunan watak dan kepribadian bangsa Indonesia. Dasar pemikiran diadakannya kegiatan pramuka di tingkat SD/MI adalah:¹⁴²

- 1) Surat Keputusan Presiden RI No.24/2009 tentang Anggaran Dasar Gerakan Pramuka.
- 2) Surat Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No.203/2009 tentang Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.
- 3) Keputusan bersama Menteri Agama RI dan Ketua Kwartit Nasional Gerakan Pramuka No.40/1990 dan No.003/1990 tentang kerja sama antara Departemen Agama dan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

¹⁴² Dokumentasi Profil Sekolah di SDN Summersari 2 Malang

- 4) Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No.231/2007 tentang petunjuk penyelenggaraan Gugus Depan Gerakan Pramuka.

Dengan adanya dasar pemikiran diatas, maka SDN Summersari 2 telah menerapkan ekstrakurikuler pramuka. Seperti gambar 4. 19 telah melakukan kegiatan pramuka yang dilaksanakan pada hari jumat setelah sholat jumat, lebih tepatnya pada pukul 13.00 sampai 15. 30. Yang di ikuti oleh kelas 3 – 5 SDN Summersari 2 Malang karena untuk kelas 6 sudah harus difokuskan untuk menghadapi UNAS, ekstrakurikuler pramuka ini dilakukan di dua tempat yaitu outdoor (memanfaatkan lapangan sekolah) dan juga indoor (memanfaatkan kelas-kelas). Walaupun sekolah menerapkan sistem fullday, akan tetapi setiap hari jumat, siswa dipulangkan lebih awal dikarenakan terpotong dengan kegiatan religius berupa sholat jumat. Maka dari itu pelaksanaan ekstrakurikuler dapat dilakukan setelah sholat jumat.¹⁴³

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah untuk meningkatkan kreatifitas dan kualitas siswa, menjalin persatuan dan kesatuan serta memperkokoh Ukhuwah Islamiah sesama anggota Gerakan Pramuka hingga diharapkan adanya keselarasan tentang visi dan misi gerakan pramuka dalam mewujudkan bangsa yang kreatif serta berkualitas.

Selain ekstrakurikuler pramuka adapun ekstrakurikuler Tari yang di ikuti oleh kelas 2 dan 3. Ekstrakurikuler tari dilaksanakan di dalam kelas dengan guru/pelatih tari. Hasil observasi peneliti siswa yang mengikuti tari tidak semua kelas 2 dan 3 ikut, akan tetapi siapa yang memiliki minat dan bakat

¹⁴³ Observasi di SDN Summersari 2 Malang pada hari Jumat tanggal 10 Agustus 2018

serta kemauan. Adanya ekstrakurikuler sudah diterapkan di dukung dengan dokumentasi di bawah ini :



Gambar 4. 21 Ekstrakurikuler tari

Pada gambar 4. 21 nampak siswa sedang bersemangat dalam mengikuti kegiatan tari, tari yang dilakukan kelas 1 dan 2 di gabung menjadi bersamaan, akan tetapi untuk kelas 3 dilakukan hanya sekelas saja seperti gambar di atas, di atas adalah gambar kelas 3 yang melakukan kegiatan tari dengan percaya diri dan semangat. Tari dilakukan pada hari Rabu dan di damping oleh guru tari yaitu bu Evi C, Ekstrakurikuler tari untuk kelas 1 dan 2 dilakukan pada pukul 10.10 – 11.35. untu kelas 3 dilakukan pada pukul 11.35 – 12.10.¹⁴⁴

“untuk ekstrakurikuler tari di wajibkan bagi kelas 1 dan 2 harus mengikutinya, untuk kelas 3 siapa yang minat dan yang lain jika tidak mengikuti tidak apa-apa. Sebernya untuk semua siswa bagus jika mengikutinya”¹⁴⁵

Di atas adalah pernyataan dari salah seorang guru kelas 3 yaitu bu Suharnik, dan peneliti amati untuk kelas 3 dari 24 siswa yang ikut serta ada 5-6 yang mengikuti Ekstrakurikuler tari dan itu yang mengikuti banyak yang dari siswinya.

¹⁴⁴ Observasi di SDN Sumbersari 2 Malang pada hari Rabu 15 Agustus 2018

¹⁴⁵ Informasi di dapat dari salah satu guru kelas di SDN Sumbersari 2 Malang pada hari senin tanggal 23 bulan Juli 2018

Adapun kegiatan ekstrakurikuler lainnya yaitu banjari seperti dokumentasi di bawah ini:



Gambar 4. 22 Ekstrakurikuler Banjari

Dengan adanya ekstrakurikuler banjari adalah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa dalam bersholawat dengan melalui alat musik ritmis, selain itu juga dengan adanya kegiatan banjari adalah untuk menguatkan dalam keReligiusan dalam diri siswa. Karena di dalam kegiatan banjari selalu memuji orang nomer satu di dunia yaitu Nabi Muhammad SAW agar senantiasa siswa selalu mengingat Rosul dan sang Pencipta guna menguatkan Iman dan Taqwa yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter Religius serta mandiri. Kegiatan banjari dilakukan oleh siswa kelas 4 dan 5 pada siang hari pada pukul 13.00 – 13.40 sampai 13.40 – 14.00 di hari Kamis yang di pandu oleh pelatihnya yaitu Bapak Supeno dan dilaksanakan di dalam Musholla. Kegiatan banjari tersebut sudah menjadi budaya sekolah di SDN Sumbersari 2 Malang, selain itu dalam acara-acara besar di SDN Sumbersari 2 Malang grup banjari ikut andil dalam pentas.¹⁴⁶

¹⁴⁶ Observasi di SDN Sumbersari 2 Malang pada hari Selasa Tanggal 7 Agustus 2018

Selain ketiga ekstrakurikuler di atas, ada juga ekstrakurikuler Bahasa Inggris dan Komputer, dari kedua ekstrakurikuler ini di laksanakan di dalam ruangan, jika ekstrakurikuler bahasa inggris di mulai di dalam kelas di pandu oleh guru Bahasa Inggris yaitu Bapak Arul Fery Wicaksono, S. Pd, untuk kelas 4 bahasa Inggris dilakukan pada pagi hari, dihari Kamis waktu pelaksanaan pukul 06.45 - 07.35 sampai 07.35 – 08.10. jika komputer dilaksanakan di Laboratorium Komputer dan di dampingi oleh guru TIK yaitu Bapak Agung Prasetya, S.Pd. Ekstrakurikuler Komputer dilaksanakan hari Jumat di kelas 4 pada pukul 07.35 – 08.10 sampai 08.10 – 08.45 dilakukan di Laboratorium Komputer di sekolah. dengan adanya ekstrakurikuler bahasa Inggris dan Komputer ini guna mencapai visi misi yang sekolah ciptakan. Guna mencetak dan menciptakan kehidupan sekolah yang berdasarkan IMTAQ dan mengembangkan IPTEK.¹⁴⁷

2. Dampak Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa Melalui Budaya Sekolah di SDN Sumbersari 2 Malang

Dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia, diyakini bahwa nilai dan karakter yang secara legal-formal dirumuskan sebagai fungsi dan tujuan pendidikan nasional, harus dimiliki peserta didik agar mampu menghadapi tantangan hidup pada saat ini dan di masa yang akan datang. Karena itu pengembangan nilai yang bermuara pada pembentukan karakter bangsa yang diperoleh melalui

¹⁴⁷ Ibid

berbagai jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, akan mendorong mereka menjadi anggota masyarakat, anak bangsa, dan warga negara yang memiliki kepribadian unggul seperti diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional.¹⁴⁸

SDN Sumbersari 2 Malang menerapkan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter (PPK) diantaranya yaitu: 1) Religius; 2) Nasionalis; 3) Mandiri; 4) Gotong Royong; dan 5) Integritas. Berbagai strategi diterapkan oleh sekolah sebagai penguat pendidikan karakter, sebagai contoh membuat tepuk penguatan pendidikan karakter (PPK) dan juga mencantumkan point-point nilai penguatan pendidikan karakter (PPK) di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus, yang mana dijadikan sebuah acuan guru dalam menerapkan PPK dalam pembelajaran.

a) Nilai Religius

Penguatan pendidikan karakter (PPK) memiliki beberapa nilai utama salah satunya yaitu nilai karakter Religius, nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.¹⁴⁹ Dari nilai religius yang meliputi cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian,

¹⁴⁸ Kemendikbud RI. Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: 2017 (hal: 45)

¹⁴⁹ Kemendikbud Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter (Hal: 8)

percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih dari beberapa perilaku yang telah disebutkan adalah perilaku yang termasuk dalam nilai Religius.

SDN Summersari 2 Malang telah menerapkan nilai karalter religius dilihat dari kebudayaan yang ada seperti: berdoa sebelum memulai pelajaran, membaca asmaul husna, serat membaca sholawat nariyah, salah seorang Guru yang berucap bahwa di SDN Summersari 2 Malang semua siswa menganut ajaran agama Islam dalam hal itu, semua warga sekolah mengikuti kegiatan yang bersifat kereligiusan, dengan adanya sholat dhuhur bagi siswa kelas 1 – 3 serta sholat berjamaah dhuhur dan ashar secara bersama-sama dan digilir sesuai kelasnya.¹⁵⁰

Kerohanian yang berisi kultum (kuliah tujuh menit) jumat yaitu kegiatan untuk semua warga SDN Summersari 2 Malang. Walaupun sekolah negeri, SDN Summersari 2 tidak memiliki siswa yang beragama selain Islam. Maka dari itu sekolah mengadakan kultum setiap hari jumat. Tujuan utama sekolah untuk mengadakan kultum jumat adalah agar siswa tetap mendapatkan nasehat-nasehat dan juga mengingatkan siswa agar tetap patuh terhadap perintah-perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

¹⁵⁰ Observasi di SDN Summersari 2 Malang pada hari Kamis 14 Agustus 2018

Dari adanya kegiatan yang bernilai karakter Religius, dampak nilai karakter religius tersebut berdampak pada siswa, siswa menjadi hafal nama – nama Allah (asmaul Husna), siswa terbiasa doa sebelum melakukan sesuatu, sholat dengan berjamaah dan tepat waktu jika di sekolahan. Dan siswa patuh pada peraturan yang ada di sekolah serta lebih positif dalam bersikap.¹⁵¹

Nilai karakter religius juga di dukung oleh dokumentasi seperti di bawah ini:



Gambar 4. 23 Siswa sedang sholat berjamaah dhuhur

b) Nilai Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.¹⁵²

Dari pengertian di atas menurut kemendikbud dalam bukunya konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter (PPK), bahwasanya karakter nasionalis adalah seseorang yang

¹⁵¹ Observasi dan wawancara langsung di tempat penelitian di SDN Sumber Sari 2 Malang, Senin 23 Juli 2018

¹⁵² Kemendikbud Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter 2017

mementingkan bangsa dan Negara dari pada kepentingan diri sendiri yang meliputi menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, cinta tanah air, menjaga lingkungan taat hukum dan disiplin serta menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

Di SDN Sumpersari 2 Malang telah menerapkan nilai Nasionalis dengan adanya menyanyikan lagu daerah dan Indonesia Raya yang dilakukan setelah membaca doa, selain itu nilai karakter nasionalis juga diterapkan dalam RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang dituangkan dalam pembelajaran.¹⁵³

c) Nilai Mandiri

Nilai karakter Mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.¹⁵⁴

Menurut kemendikbud dalam buku konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter nilai karakter Mandiri adalah seseorang yang mempunyai kerja keras tinggi, tangguh jika dihadapkan sesuatu, mempunyai jiwa pejuang, seseorang yang kreatif dalam berfikir dan bertindak, mempunyai keberanian serta menjadi pembelajar bagi seseorang yang lain itu merupakan orang yang mandiri..

Untuk menerapkan nilai karakter mandiri di SDN Sumpersari 2 Malang dengan di selipkan dalam RPP yang akan di

¹⁵³ Observasi langsung di SDN Sumpersari 2 Malang pada hari Kamis tanggal 26 Juli 2018

¹⁵⁴ Kemendikbud Konsep dan Pedoman Penguatan pendidikan Karakter (Hal: 9)

tuangkan pada saat pembelajaran, dengan mengerjakan tugas individu dengan baik siswa sudah menerapkan nilai karakter mandiri.

Hasil observasi peneliti juga didukung dengan wawancara peneliti terhadap informan Ibu Vevi yaitu guru kelas 2 sebagai berikut:

“pelaksanaan penguatan pendidikan katekter (PPK) nilai karakter mandiri budaya yang diterapkan seperti siswa mengerjakan tugas yang diberi oleh guru siswa mengerjakan tanpa meminta bantuan teman ataupun guru, pada saat kamar mandi siswa tidak meminta temannya untuk menemani, siswa juga terlihat bersemangat ketika melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, selain itu siswa juga dibudayakan untuk berani bertanya kepada guru mengenai materi yang belum paham, siswa juga dibudayakan untuk selalu aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru, pada saat istirahat makan bekal siswa kelas rendah terlihat mandiri siswa makan bekal tanpa ada orangtua yang menyuapi soalnya ya mbak kelas rendah itu masih sangat tergantung sekali dengan orangtua tapi disini siswa dibudayakan untuk mandiri”¹⁵⁵.

Nilai karakter mandiri juga di dukung oleh dokumentasi di bawah ini:



Gambar 4. 24 siswa sedang makan menerapkan nilai karakter mandiri

Gambar 4. 24 foto siswa makan bekal tersebut merupakan bukti bahwa budaya yang diterapkan di SDN Sumbersari 2 Malang

¹⁵⁵ Peneliti mewawancari salah seorang guru di SDN Sumbersari 2 Malang pada hari Kamis, Tanggal 26 Juli 2018

nilai karakter mandiri sudah dilaksanakan terlihat saat siswa istirahat makan bekal, selain itu pada saat pembelajaran siswa dibudayakan untuk selalu aktif dan kreatif.

Berdasarkan hasil observasi di kelas 4 pada tanggal 6 dan 13 Agustus 2018 nilai karakter mandiri seperti siswa dibudayakan untuk selalu bersemangat dan kerja keras dalam melaksanakan kegiatan yang diberikan oleh guru pembina ekstrakurikuler, selain itu siswa juga dibudayakan untuk berani bertanya kepada guru mengenai materi yang belum paham, siswa juga dibudayakan untuk selalu aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru, siswa juga dibudayakan untuk selalu kreatif terlihat gambaran siswa yang ditempel dimading depan kelas.¹⁵⁶



Gambar 4. 25 Budaya membuat karya Mading kelas 4

d) Nilai Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan

¹⁵⁶ Observasi di SDN Sumbersari 2 Malang Pada hari senin Tanggal 6 dan 13 Agustus 2018

persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/ pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.¹⁵⁷

Nilai karakter gotong royong yang meliputi kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong-menolong, solidaritas, empati, dan anti diskriminasi, serta sikap kerelawanan.

Dalam penerapan nilai karakter gotong royong di SDN Sumbersari 2 Malang terlihat ketika peneliti hendak membuka pintu gerbang, ada salah seorang siswa yang berkata “biar saya buka kan gerbangnya bu” seketika peneliti senyum dan sambil berkata, bahwa siswanya mempunyai rasa empati dan suka memberi pertolongan kepada seseorang yang membutuhkan pertolongan, selain itu juga terlihat ketika siswa siswi yang suka menolong gurunya membawakan barang entah itu tas maupun buku ketika sang guru baru tetiba di sekolahan.¹⁵⁸

Nilai karakter gotong royong juga di terapkan pada piket kelas, dalam melaksanakan piket kelas siswa akan mengerjakan sesuatu secara bersama-sama saling dan saling membantu. Dari pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwasanya di SDN Sumbersari 2 Malang sedikit banyak dan tidak disadari oleh siswa telah menerapkan nilai karakter gotong royong dalam setiap harinya.

¹⁵⁷ Ibid (Hal: 9)

¹⁵⁸ Observasi langsung di SDN Sumbersari 2 Malang pada hari Kamis tanggal 26 Juli

Nilai gotong royong yang telah diterapkan di SDN Sumpersari 2 Malang didukung oleh dokumentasi seperti di bawah ini:¹⁵⁹



Gambar 4. 26 siswa sedang gotong royong

e) Nilai Integritas

Menurut kemendikbud dalam buku konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter, Nilai karakter Integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integrasi moral).¹⁶⁰

Yang dimaksud dengan nilai integritas adalah individu yang mempunyai sikap jujur, adil, bertanggung jawab, memiliki jiwa keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas) menurut kemendikbud dalam buku konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil observasi dikelas 3 pada tanggal 2 dan 9 Agustus 2018 nilai karakter integrasi dibudayakan siswa mengakui

¹⁵⁹ Dokumentasi pribadi yang diambil saat penelitian pada Hari Senin, 30 Juli 2018

¹⁶⁰ Kemendikbud Konsep dan Pedoman Penguatan pendidikan Karakter (Hal: 9)

kesalahan ketika belum melakukan piket yang sudah dijadwal, siswa dibudayakan untuk berkata jujur ketika siswa belum memahami pembelajaran yang diajarkan oleh guru, siswa dibudayakan untuk bebas berteman tanpa memandang bulu mereka bahkan berteman dengan anak yang special anak berkebutuhan khusus (ABK), siswa dibudayakan untuk selalu bertanggung jawab seperti siswa datang kesekolah tepat waktu dan melaksanakan piket sesuai jadwal. Pada saat kegiatan ekstrakurikuler tari siswa dibudayakan untuk selalu jujur seperti siswa belum bisa gerakan tari yang baru diajarkan, siswa dibudayakan untuk selalu membaca buku (literasi) sebelum pembelajaran dimulai, siswa dibudayakan untuk selalu mengerjakan yang menjadi tanggung jawabnya seperti siswa muslim mengerjakan sholat berjamaah ditempat yang sudah ditentukan oleh sekolah. Siswa juga dibudayakan untuk selalu menjaga kebersihan sekolah, selain itu siswa juga dibudayakan untuk tidak mencontek ketika mengerjakan latihan soal.¹⁶¹

Dari kelima nilai dalam penguatan pendidikan karakter (PPK) yang di terapkan di SDN Sumbersari 2 Malang sudah diterapkan, dan dari kelima nilai tersebut juga dapat membawa dampak yang baik bagi warga sekolah baik Guru maupun siswa, khususnya pada siswa. Bahwa sikap siswa lebih kearah yang positif. Seperti yang

¹⁶¹ Observasi di SDN Sumbersari 2 Malang pada hari Kamis 2 dan 9 Agustus 2018

dikatakan ibu Kepala Sekolah SDN Sumbersari 2 Malang seperti di bawah ini:

“untuk anak SD itu kan nakalnya nggak yang gimana-gimana to mbak, paling hanya membully temannya dan gak sampe parah, dan Alhamdulillah disini juga nggak ada perkelahian, tingkat pembulian juga semakin tidak ada sejak PPK diterapkan, bisa dilihat juga ketika siswa mau berteman dengan siapa saja, apalagi disini juga anak yang disabilitas (anak yang berkebutuhan khusus) tapi mereka semua bertoleransi dan mau membaur, Alhamdulillah sejak diterapkannya PPK disini sikap anak lebih ke arah yang positif”.¹⁶²

Dapat diketahui bahwasanya dampak dari penguatan pendidikan karakter (PPK) telah dikatakan Ibu Kepala sekolah dan terlihat ketika peneliti melakukan observasi langsung di tempat, bahwasanya siswa telah melakukan kegiatan sehari-hari sesuai nilai utama PPK yang telah di terapkan di SDN Sumbersari 2 Malang. Dalam tingkat pelajar sekolah dasar kenakalan yang terjadi tidak melampaui batas, terkadang kenakalan yang di alami di tingkat sekolah dasar sebatas membuli, dan bercandaan antar sesama teman tidak sampai pada dengan yang minum-minuman, tawuran ataupun kenakalan yang parah begitu ucap Kepala Sekolah SDN Sumbersari 2 Malang yaitu Bu Sri Utami.

Ditinjau dari lima nilai utama penguatan pendidikan karakter (PPK) yang telah di upayakan dan di usahakan untuk di terapkan di SDN Sumbersari 2 Malang melalui budaya sekolah dan dalam lima hari sekolah memiliki dampak yang signifikan, terhadap warga

¹⁶² Peneliti mewawancarai Kepala Sekolah Ibu Sri Utami SDN Sumbersari 2 Malang pada Hari Rabu 1 Agustus 2018 pukul 08.30 sampai selesai

sekolah khususnya pada siswa, dampak tersebut dapat dilihat ketika dalam pembelajaran maupun dampak ketika siswa berperilaku.

f) Dampak Nilai Penguatan Pendidikan Karakter terhadap pembelajaran siswa di SDN Summersari 2 Malang

Dalam pembelajaran dampak dari penguatan pendidikan karakter (PPK) terlihat ketika siswa lebih aktif dalam pembelajaran, siswa berani bertanya kepada guru terkait pembelajaran yang belum di fahami, siswa mampu mengerjakan tugas dengan mandiri, siswa berkata jujur apabila ada alat tulis ataupun perintah guru yang tidak di laksanakan. Siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik walaupun ada beberapa siswa yang suka ramai sendiri ketika yang lainnya mengerjakan tugas. Pernyataan di atas di peroleh ketika peneliti terjun langsung di lapangan dan mendapatkan informasi dari beberapa informan yang ada di SDN Summersari 2 Malang.¹⁶³

Seperti yang telah dibicarakan oleh kepsek bagaimana dampak penguatan pendidikan karakter bagi siswa dalam pembelajarannya, seperti bunyi di bawah ini:

“Dampaknya akan lebih bagus, karena di kurikulum saya kurikulum 2013 itu PPK sudah saya terapkan, RPP sudah di integrasikan dengan penguatan pendidikan karakter jadi, secara tidak terasa para siswa telah melakukan pendidikan

¹⁶³ Observasi di SDN Summersari 2 Malang pada hari Rabu tanggal 18 dan 25 Juli 2018 pukul 06.45 sampai selesai

karakter dalam melakukan kegiatan pembelajaran (kegiatan intrakurikuler).”¹⁶⁴

Jadi dengan adanya kurikulum 2013 dan adanya program penguatan pendidikan karakter RPPpun terjadi perubahan, karena dalam RPP sekarang menggunakan nilai penguatan pendidikan karakter yang harus di terapkan oleh siswa ketika mereka melakukan kegiatan belajar pembelajaran.

g) Dampak Penguatan Pendidikan Karakter terhadap Moral/Perilaku Siswa di SDN Summersari 2 Malang

Untuk dampak dari penguatan pendidikan karakter (PPK) terhadap perilaku (moral siswa) terlihat ketika siswa sedang berperilaku sehari-harinya di sekolah. seperti siswa yang suka menolong ketika ada seseorang yang membutuhkan dengan perilaku “membukakan pintu gerbang sekolah tanpa di minta” dan terlihat siswa ketika selalu menolong guru ketika guru datang disekolah “siswa membawakan buku dan tas guru kelasnya tanpa dimintai oleh gurunya”, siswa selalu salaman dengan guru dan tamu yang datang di sekolah.¹⁶⁵ berdoa sebelum melakukan sesuatu, senyum dan sapa kepada teman dan guru.

Dapat disimpulkan bahwasanya program penguatan pendidikan karakter (PPK) di SDN Summersari 2 Malang sudah di terapkan dan memiliki dampak bagus terhadap warga sekolah

¹⁶⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah di SDN Summersari 2 Malang pada hari Kamis 16 Agustus 2018

¹⁶⁵ Observasi langsung pada Hari Kamis tanggal 19 dan 26 Juli 2018

khususnya siswa-siswinya, karena di dalam penguatan pendidikan karakter (PPK) diajarkan nilai karakter sesuai falsafah Pancasila di Indonesia sejak dini, di SDN Sumber Sari 2 Malang di ajarkan mengaji, membaca asmaul husna, bersalaman, ramah kepada tamu, dan saling menyapa kepada teman. Dari kegiatan nilai karakter sekolah tersebut di budayakan di sekolah, sehingga membentuk kegiatan sehari-hari siswa di rumah sekalian.¹⁶⁶

Dengan adanya (penguatan pendidikan karakter) PPK siswa semakin semangat dan asyik dalam kegiatan belajar pembelajarannya, siswa semakin sopan dan memiliki akhlaq. Sopan kepada guru dan tamu di Sekolah. seperti yang dikatakan oleh Kepala Sekolah kepada peneliti yang berbunyi:

“dampak dari kegiatan penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan sejak dini, jika di sekolah telah melakukan pendidikan karakter, karena di rumah yang terkadang orang tuanya tidak menerapkan pendidikan karakter di harap siswa di rumah maupun di lingkungan masyarakat telah terbiasa dengan kegiatan di sekolah, seperti sholat berjamaah, mengaji serta di dukung oleh kegiatan ekstrakurikuler kokurikuler dan intrakurikuler. Saya rasa itu akan memberi dampak yang bagus bagi siswa tidak ada dampak yang jelek bagi siswa dari penguatan pendidikan karakter kelak di kehidupan masyarakatpun tidak akan runyam karena telah di bekali dengan pendidikan karakter ini.”¹⁶⁷

¹⁶⁶ Observasi dan wawancara kepada guru kelas 4 di SDN Sumber Sari 2 Malang pada tanggal 1 dan 8 Agustus 2018

¹⁶⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah di SDN Sumber Sari 2 Malang pada hari Kamis 16 Agustus 2018

Dengan di terapkan penguatan pendidikan karakter di sekolah di harapkan siswa kelak di masyarakat hidup bersosial dengan baik, karena di mulai sejak dini para siswa sudah di ajarkan dalam hal positif yang akan menjadikan kebiasaan perilaku positif juga kelak mereka besar. Karena sekolah dasar merupakan sekolah yang akan menjadi landasan dalam menuju ke jenjang yang lebih tinggi.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, Peneliti akan menjelaskan hasil temuan penelitian dengan beberapa data yang berhasil dikumpulkan, baik dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti akan mendeskripsikan data-data hasil temuan tersebut dan diperkuat dengan teori-teori yang mendukung pembahasan di bab IV, dalam bab V ini akan mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan pada kajian teori. Deskripsi tersebut diharapkan dapat menjelaskan tentang objek penelitian yang kemudian menjadi jawaban atas fokus penelitian tentang penerapan penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SDN Sumbersari 2 Malang. Data-data yang diperoleh akan dibahas dan dijelaskan dalam bab ini dengan harapan dapat mempermudah dalam menemukan jawaban dari fokus penelitian.

1. Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di SDN Sumbersari 2 Malang

Hasil penelitian yang peneliti lakukan di SDN Sumbersari 2 Malang bahwasanya di SDN Sumbersari 2 Malang telah menerapkan Penguatan Pendidikan Karakter melalui budaya sekolah. Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) dalam buku Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) untuk menggalakkan program pendidikan karakter kini Presiden Joko Widodo telah mencanangkan melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Dengan adanya gerakan tersebut maka di kota Malang menggalakkan dan menerapkan penguatan pendidikan

karakter (PPK) di setiap sekolahannya, termasuk di SDN Sumbersari 2 Malang yang telah menerapkan program Penguatan pendidikan karakter (PPK) dengan 5 hari sekolah yaitu hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat.

Penerapan penguatan karakter di SDN Sumbersari 2 Malang melalui budaya sekolah yang diciptakan dan dijalankan setiap harinya menjadi sebuah kebiasaan yang akan menghasilkan suatu karakter dalam diri siswa maupun karakter dalam SDN Sumbersari 2 Malang. Di SDN Sumbersari 2 Malang telah menerapkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dengan melalui budaya sekolah yang di ciptakan melalui kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler sesuai yang di arahkan oleh kemendikbud dan dinas Pendidikan kota Malang.

Menerapkan penguatan pendidikan karakter dengan mengintegrasikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Tema yang dikaitkan dengan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter. Adapun kegiatan yang sudah di syaratkan dalam buku konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter yang telah di susun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yaitu:

1. Di SDN Sumbersari 2 Malang nilai-nilai utama Penguatan pendidikan karakter (PPK) ditentukan berdasarkan hasil rapat sosialisasi dengan pemerintah kota Malang, musyawarah kepala sekolah dengan pendidik, tenaga kependidikan, komite sekolah yang telah dilakukan sebelum pelaksanaan penerapan penguatan pendidikan karakter (PPK), dan

membuat tata tertib sekolah yang dilaunchingkan dengan Polsek Malang. Serta membuat visi dan misi sekolah SDN Sumbersari 2 Malang sesuai dengan nilai utama penguatan pendidikan karakter.

2. Menyusun jadwal harian/mingguan di SDN Sumbersari 2 Malang menyusun jadwal harian/mingguan sesuai dengan kelas dan sesuai kegiatan yang akan dilaksanakan dalam perharinya maupun perminggunya. Dengan adanya jadwal lebih memudahkan siswa dan guru untuk melakukan kegiatan. Nilai karakter dalam PPK sudah diterapkan dalam kesehariannya sesuai teori dari pedoman yang di rancang oleh Kemendikbud yaitu dilaksanakan dalam 5 hari sekolah dan di setiap harinya akan melaksanakan nilai karakter.

Nilai-nilai utama dalam penguatan pendidikan karakter (PPK) yang telah di terapkan di SDN Sumbersari 2 Malang adalah sebagai berikut:

- a. Nilai Religius

Nilai religius di terapkan di SDN Sumbersari 2 Malang kegiatan seperti membaca doa, membaca asmaul husna sebelum pembelajaran di mulai serta adanya kerohanian yang dilakukan pada hari Jumat yang berisi ceramah selama tujuh menit tujuannya agar selalu mengingat dan bersyukur kepada Allah. amal jumat (Shodaqoh) seikhlasnya di kumpulkan di setiap guru kelas. sholat berjamaah dhuhur dan ashar point penting dalam melakukan nilai karakter religius.

- b. Nilai Nasionalis

Nilai nasionalis dilakukan pada saat menyanyikan lagu daerah dan Indonesia Raya, selalu mengikuti Upacara di hari Senin. Serta nilai nasionalis akan diterapkan ketika melakukan kegiatan intrakurikuler yang mana pembelajaran yang diintegrasikan dalam nilai utama penguatan pendidikan karakter di SDN Sumbersari 2 Malang.

c. Nilai Mandiri

Nilai Mandiri di SDN Sumbersari 2 Malang telah menerapkan sesuai pembelajaran yang telah di pelajari, dengan tersirat nilai mandiri akan di terapkan siswa ketika siswa saat belajar di mulai, karena dalam pembelajaran akan ada rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikaitkan dengan nilai utama penguatan pendidikan karakter salah satu darinya yaitu nilai mandiri, siswa berani maju kedepan serta siswa mampu mengerjakan tugasnya sendiri. Maka siswa tersebut telah menerapkan nilai karakter mandiri.

d. Nilai gotong royong

Di SDN Sumbersari 2 Malang telah menerapkan nilai karakter gotong royong seperti membantu guru yang sedang membawa barang banyak siswa selalu tanggap dan suka menolong guru yang telah membawa barang banyak. Jika ada teman yang belum bisa cara mengerjakan suatu tugas ada teman sebangkunya

dengan senang hati menolong untuk memahamkan temannya yang belum faham.

Nilai gotong royong juga diterapkan pada piket kelas, dalam melaksanakan piket kelas siswa akan mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dan saling membantu.

e. Nilai Integritas

Di SDN Sumbersari 2 Malang telah menerapkan nilai integritas terlihat ketika mereka mempunyai tamu sekolah, siswa akan ramah dan sopan kepada tamu yang baru datang serta disiplin dalam kehadiran dan ketepatan masuk kelas. siswa harus berkata jujur terhadap apa yang dilakukan, misal siswa tersebut mengikuti ekstrakurikuler tari dan dirasa belum bisa gerakan yang telah diajarkan maka siswa berkata jujur kepada pelatihnya.

3. Mendesain Kurikulum 2013. Di SDN Sumbersari 2 Malang telah menggunakan kurikulum 2013 sebagai syarat untuk menerapkan penguatan pendidikan karakter (PPK). Pengembangan kurikulum yang memuat nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter (PPK) yang dilakukan oleh bagian kurikulum. Setelah adanya workshop dan sosialisasi dengan dinas pendidikan Kota Malang yang dilakukan oleh kepala sekolah waka kurikulum pada bulan Maret 2017. Setelah melakukan sosialisasi dengan dinas pendidikan Kota Malang waka kurikulum serta Kepsek menularkan atau mengadakan pelatihan di SDN Sumbersari 2 Malang untuk melakukan pelatihan kepada guru-guru

tentang bagaimana cara mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan perangkat pembelajaran yang lain yang memuat nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter (PPK).

Dengan adanya workshop bagi guru adalah langkah yang tepat untuk menerapkan penguatan pendidikan karakter, hal itu tertulis dalam buku pedoman Implementasi penguatan pendidikan karakter.

4. Kegiatan Intrakurikuler.

SDN Sumbersari 2 Malang yang telah menerapkan penguatan pendidikan karakter dengan adanya kegiatan intrakurikuler seperti yang telah dijadwalkan oleh sekolah di hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis sampai Jumat. Kegiatan Intrakurikuler adalah kegiatan belajar pembelajaran antara siswa dan guru. Kegiatan intrakurikuler di SDN Sumbersari 2 di mulai pukul 06. 45 hingga pulang sekolah 15.30. di SDN Sumbersari 2 Malang menggunakan 5 Hari Sekolah (FullDay School) dan disetiap harinya memadatkan jadwal yang padat. Di dalam kegiatan intrakurikuler terdapat penguatan pendidikan karakter yang telah di laksanakan sesuai yang di jadwalkan oleh guru sesuai masing-masing kelas. di dalam kegiatan intrakurikuler terdapat beberapa pembelajaran seperti: Tema, Agama, PJOK, SBDP, Bahasa Jawa dan termasuk sholat berjamaah dhuhur dan ashar.

5. Kegiatan ko-kurikuler. Di SDN Sumbersari 2 Malang telah melakukan kegiatan ko-kurikuler, karena ko-kurikuler adalah kegiatan yang relevan dan menunjang intrakurikuler maka di SDN Sumbersari 2 Malang

menerapkannya di dalam kelas maupun luar kelas. kegiatan ko-kurikuler yang dilaksanakan seperti mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru, maupun tugas Individu yang harus diselesaikan oleh siswa sendiri, selain penugasan juga membuat karya yang sesuai dengan pembelajaran di dalam kegiatan intrakurikuler. Praktik pelajaran PJOK di lapangan sekolah dan permainan yang sesuai dengan jadwal yang sudah ada di SDN Sumbersari 2 Malang.

6. Kegiatan Ekstrakurikuler. Di SDN Sumbersari 2 Malang telah menentukan kegiatan ekstrakurikuler oleh pihak yang berwenang seperti Kepsek serta guru untuk mengembangkan minat dan bakat para siswanya. Kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu wadah yang dapat menampung minat dan bakat seorang siswa. Maka di SDN Sumbersari 2 Malang telah memilih beberapa ekstrakurikuler di antaranya adalah; Pramuka, Tari, Banjari, TIK (teknik informatika dan komputer), Bahasa Inggris dan Mengaji.

Untuk ekstrakurikuler Tari dilakukan pada hari Selasa, peserta yang mengikuti adalah siswa kelas 1 sampai kelas 3. Untuk kelas 1 dan 2 di gabung dalam latihannya dan kelas 3 latihan sesuai kelasnya sendiri. Ekstrakurikuler banjari yang dilakukan setiap hari Kamis yang diikuti oleh kelas 4 dan kelas 5. Ekstrakurikuler Pramuka di SDN Sumbersari 2 Malang dilakukan pada hari Jumat yang dilaksanakan setelah selesai sholat Jumat hingga pulang sekolah yaitu pukul 15.30, peserta di kegiatan Pramuka tersebut di mulai dari Kelas 3 sampai kelas 5.

Untuk kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris, TIK dan mengaji wajib di ikuti oleh semua kelas, yang dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah ada di setiap kelasnya. Untuk TIK dilaksanakan di gedung laboratorium Komputer yang sudah di sediakan oleh Sekolah.

7. Pengembangan budaya/tradisi sekolah. di SDN Sumbersari 2 Malang telah menerapkan budaya salaman antara guru dengan siswa setiap pagi sebelum memulai pembelajaran, membaca doa, membaca asmaul husna, menyanyikan lagu daerah dan menyanyikan Indonesia raya sebelum pelajaran di mulai. Kegiatan literasi dan membaca dongeng di hari senin yang berdurasi 15 menit sebelum pembelajaran di mulai. Menerapkan 5 S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun) dan 1M (Maaf) 2 T (Tolong dan Terimakasih) yang selalu di terapkan dalam sehari-hari ketika berinteraksi kepada orang.

Budaya banjari yang setiap minggu sekali latihan dengan pelatihnya. Budaya makan sehat yang di terapkan di SDN Sumbersari 2 Malang dilakukan 1 bulan sekali secara bergilir sesuai kelas. di hari Jumat sekolah dasar negeri Sumbersari 2 Malang juga telah menerapkan budaya jumat sehat yang dilakukan di pagi hari yang di laksanakan oleh semua warga sekolah kegiatan jumat sehat di isi dengan senam sahabat pemberani dan senam maumere serta penutupnya melaksanakan tepuk PPK. Setelah melakukan jumat sehat di lanjutkan dengan doa yang dilakukan setiap hari sebelum pelajaran di mulai, dilanjutkan dengan kerohanian yang di isi dengan kultum (kuliah tujuh menit) untuk tema

tidak di batasi sesuai yang ingin di sampaikan oleh guru yang mendapatkan jadwal.

8. Evaluasi peraturan sekolah. di SDN Sumbersari 2 Malang yang di perhatikan dalam evaluasi adalah tentang kedisiplinan perizinan, sakit, dan alpa, penerapan kebijakan ketuntasan minimal (KKM) serta kedisiplinan masuk sekolah jika ada warga sekolah yang tidak sesuai dengan tata tertib. Dalam evaluasi peraturan sekolah di SDN Sumbersari 2 Malang telah membuat peraturan dan tata tertib di sekolah yang harus di patuhi oleh para siswa. Dengan adanya peraturan sekolah warga sekolah akan teratur dan lebih disiplin. Adapun larangan-larangan yang harus di patuhi oleh warga sekolah dan jika warga sekolah melanggar maka akan diberikan sanksi.

2. Dampak Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa di SDN Sumbersari 2 Malang

- a. Dampak penerapan penguatan pendidikan karakter terhadap pembelajaran siswa.

Di SDN Sumbersari 2 Malang telah menerapkan penguatan pendidikan karakter (PPK) jadi dampak yang terlihat adalah siswa semakin aktif dalam pembelajaran, siswa berani maju di depan kelas untuk presentasi, siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa berkata jujur apabila ada pelajaran yang belum di fahami ketika siswa di jelaskan oleh guru.

- b. Dampak nilai penguatan pendidikan karakter terhadap moral/perilaku siswa.

Dengan adanya penguatan pendidikan karakter (PPK) di SDN Sumbersari 2 Malang terlihat ketika siswa berperilaku kesehariannya di sekolah, siswa sering menolong tanpa di perintah. siswa saling menghormati teman baik teman yang luar biasa (anak berkebutuhan khusus) dengan teman biasa.

Siswa selalu bersalaman kepada guru jika hendak pulang sekolah maupun baru datang di sekolah. berdoa sebelum melakukan sesuatu serta siswa lebih sopan apabila ada tamu di sekolah. karena siswa diajari oleh gurunya untuk selalu sopan dan memberi salam serta bersalaman kepada tamu yang datang di sekolah.

Table 5. 1 Peta Pemikiran Hasil Penelitian

Nilai Utama Penguatan Pendidikan Karakter	Pengembangan Budaya Yang Telah Diterapkan Di SDN Sumbersari 2 Malang	Contoh Kegiatan
Religius	Meningkatkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa/ meningkatkan ketaqwaan dalam peribadatan	• Sholat berjamaah • Membaca doa sebelum melakukan sesuatu • Membaca Asmaul Husna • Amal Jumat (Shodaqoh) • Kerohanian (kultum)
Nasionalis	Menjaga keutuhan NKRI serta memupuk rasa cinta tanah air, kepedulian dan kesetiaan pada lingkungan dan Negeri	• Upacara setiap hari Senin • Menyanyikan lagu Indonsia Raya

		setiap hari sebelum pembelajaran di mulai
Mandiri	Membangun kepribadian siswa agar menjadi orang yang bertanggung jawab penuh dan tidak bergantung pada orang lain	• Makan sendiri tanpa disuapin orang tuanya • Mengerjakan tugas tanpa minta bantuan orang lain
Gotong Royong	Memupuk rasa empati yang tinggi dan memberikan bantuan orang yang membutuhkan tanpa diperintah ataupun meminta imbalan	• Piket kelas • Membantu guru yang sedang membutuhkan bantuan • Kerja kelompok
Integritas	Menjadikan siswa berperilaku jujur dan dapat di percaya	• Sopan kepada orang yang lebih tua • Disiplin • Berkata jujur sesuai yang dilakukan siswa

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Sumbersari 2 Malang maka disimpulkan bahwa:

1. Penerapan penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui budaya sekolah di SDN Sumbersari 2 Malang dilakukan dengan langkah berikut: (a) perencanaan (b) menyusun jadwal harian/mingguan (c) mendesain kurikulum 2013, (d) evaluasi peraturan sekolah, (e) pengembangan tradisi/budaya sekolah, (f) adanya kegiatan Intrakurikuler, ko-kurikuler dan ekstrakurikuler.
2. Dampak penerapan penguatan pendidikan karakter (PPK) pada siswa di SDN Sumbersari 2 Malang.
Meliputi 2 hal: (1) terhadap pembelajaran dan (2) terhadap moral/perilaku. (1) Dampak pembelajaran bagi siswa yaitu: (a) siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, (b) siswa berani maju di depan kelas untuk presentasi, (c) siswa lebih mandiri bisa mengerjakan tugas sendiri. (2) Dampak dalam moral/perilaku pada siswa yaitu: (a) siswa lebih sopan dengan orang yang lebih tua, (b) siswa sopan serta senyum sapa dengan guru dan tamu sekolah, (c) siswa berperilaku kedalam hal yang positif.

B. Saran

Berkaitan dengan penerapan penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui budaya sekolah di SDN Sumbersari 2 Malang. Peneliti menyarankan untuk SDN Sumbersari 2 Malang selalu disiplin dalam kegiatan Ekstrakurikuler terutama Ekstrakurikuler tari di kelas III agar semua siswa kelas III belajar tari. untuk para guru saran peneliti contohlah seseorang yang dapat di teladani seperti Kepala Sekolah SDN Sumbersari 2 Malang yang selalu aktif dan semangat dalam menjalani kesehariannya serta memberi contoh bagi bawahannya agar tepat waktu dan disiplin. SDN Sumbersari 2 Malang juga dapat menjadi model atau rujukan kepada sekolah yang lainnya yang belum menerapkan penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui pengembangan budaya sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asan Damanik. *Pendidikan Sebagai Pembentuk Watak Bangsa Sebuah Refleksi Konseptual Kritis dari sudut pandang fisika*. Yogyakarta: Universitas Santa Dharma: 2009
- Artikel <https://alihamdan.id/implementasi/> di akses pada tanggal 10052018 pukul 7:02 Malang
- Dalyono bambang, dkk. *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Semarang: 2017: Jurnal Bangun rekaprima
- Daryanto & Tarno hery. *Pengelolaan budaya dan iklim sekolah*. 2015. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- <http://eprints.uny.ac.id/9331/3/bab%202-08208241006.pdf>; online, diakses pada hari selasa 10 Juli 2018, pukul 21: 41 Malang.
- Kesuma Dharma, Cepi Triatna, Johar Permana. 2012. *Pendidikan karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kementerian pendidikan dan kebudayaan republik indonesia. 2017. *Konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama*. Jakarta.
- Kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *Modul pelatihan penguatan pendidikan karakter bagi kepala sekolah*. Jakarta.
- Koesoema, Doni A. *Pendidikan karakter dizaman keblinger*. 2009. Jakarta: PT Grasindo.

Kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *Modul pelatihan penguatan pendidikan karakter bagi guru*. Jakarta.

Kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *Infograsi gerakan penguatan pendidikan karakter (PPK)*. Jakarta pusat.

Kusumawardani Mei. *Implementasi nilai – nilai pendidikan karakter di sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 4 Yogyakarta*. Skripsi. 2013. Yogyakarta: Fakultas Teknik. universitas Negeri Yogyakarta.

Muhtadi Ali. 2006. *Penanaman nilai-nilai agama dalam pembentukn sikap dan perilaku siswa sekolah dasar islam terpadu luqman al – hakim yogyakarta*. (online), (<file:///C:/Users/user/Downloads/2008-5657-1-SM.pdf>, diakses 11 Januari 2018).

Mulyasa. *Manajemen pendidikan karakter*. 2012. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Mustari, Muhammad. *Nilai Karakter untuk Pendidikan*. PT Rajagrafindo. Jakarta: 2014

Rahardjo, Mudjia. <http://repository.uin-malang.ac.id/1104/1/Studi-kasus-dalam-penelitian-kualitatif.pdf>.

<http://etheses.uin-malang.ac.id/749/7/10410175%20Bab%203.pdf>

Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*.

Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011

Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. 2016. Bandung: Alfabeta.

Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter: strategi membangun karakter bangsa berperadaban*. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR.

Wahyuni, Fitri. *Jurnal pdf Kurikulum dari masa ke masa*. 2015



LAMPIRAN - LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id/ email : fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : Lilis Dwi Mutmainah
NIM : 14140041
Judul : Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Sumber Sari 2 Malang

Dosen Pembimbing :

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	10 / agust / 2018	Konsul bab I, II, III	
2.	14 / agst / 2018	Revisi bab I, II, III	
3.	23 / agst / 2018	Konsul bab IV	
4.	27 / agst / 2018	Revisi bab IV	
5.	3 / sep / 2018	Konsul bab V & VI	
6.	5 / sep / 2018	Revisi bab V & VI	
7.	10 / sep / 2018	Konsul Abstrak	
8.	13 / sep / 2018	ACC	
9.			
10.			
11.			
12.			

Malang, 13 September 2018.

Mengetahui

Ketua Jurusan PGMI,

H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 197608032006041001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1983 /Un.03.1/TL.00.1/07/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

23 Juli 2018

Kepada
Yth. Kepala SDN Sumbersari 2 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Lilis Dwi Mutmainah
NIM	: 14140041
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2018/2019
Judul Skripsi	: Penguatan Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah di SDN Sumbersari 02 Malang
Lama Penelitian	: Juli 2018 sampai dengan Agustus 2018 (2 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



SEKOLAH DASAR NEGERI SUMBERSARI 2
KECAMATAN LOWOKWARU

Alamat: Jalan Bendungan Sutami I/24 Malang Phone: 0341-574944
 e-mail: sdn_sumpersari2mlg@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/144/35.73.307.05/2018

Yang menerangkan di bawah ini :

Nama : Sri Utami, S .Pd, M. Pd
 Nip. : 19680916 199203 2 011
 Jabatan : Kepala SDN Sumbersari 2 Malang

Dengan ini menyatakan mahasiswa yang bernama:

Nama : Lilis Dwi Mutmainah
 NIM : 14140041
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 FKIP : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
 Malang

Mahasiswa bersangkutan telah melaksanakan kegiatan penelitian di SDN Sumbersari 2 sejak bulan 17 Juli 2018 s.d. 15 Agustus 2018 dengan judul "**Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SDN Sumbersari 02 Malang**". Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk menjadikan masukan yang berkepentingan dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 16 Agustus 2018
KEPALA SEKOLAH

Sri Utami, S/Pd, M. Pd
 NIP. 19680916 199203 2 011

Instrumen Wawancara Kepala Sekolah dan Guru

Hari/tgl: 19 juli 2018

Nama: Sri Utami, S. Pd, M. Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah disini telah dilakukannya penguatan pendidikan karakter?	Sebenarnya sudah sejak dahulu Pendidikan Karakter itu sudah diterapkan mbak, akan tetapi, di mulai dari tahun 2017 yang di sampaikan oleh Bapak Presiden RI Jokowi di butir Nawacita bahwasanya Pendidikan Karakter harus lebih di kuatkan dalam Pendidikan masa kini dengan nama Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan telah di sosialisasikan oleh pemerintah kota Malang untuk terkait program PPK yang harus di terapkan di Sekolah Dasar Negeri Sumber Sari 2 Malang ini
2.	Karakter apa saja yang di terapkan?	Semua nilai penguatan pendidikan karakter di mulai dari Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong royong dan Integritas
3.	Penguatan pendidikan karakter dalam penerapannya?	PPK dalam penerapannya ketika siswa masuk sekolah sampai siswa pulang sekolah.
4.	Sejak kapan SDN Sumber Sari 2 Malang menerapkan pendidikan karakter?	sebetulnya mbak, SDN Sumber Sari 2 Malang sudah menerapkan pendidikan karakter sejak lama mulai kurikulum 2013 mbak, akan tetapi, pendidikan karakter direvisi pada tahun 2017 yaitu menjadi penguatan pendidikan karakter (PPK). Alhamdulillah dengan dukungan banyak pihak dan kerja keras serta semangat warga sekolah PPK tersebut diterapkan oleh SDN Sumber Sari 2 Malang pada bulan Mei 2017 dengan 5 hari sekolah dan di dalam pembelajaran setiap harinya juga sudah

		diterapkan di mulai dari masuk gerbang sekolah sampai pulang sekolah
5.	Bagaimana konsep penguatan pendidikan karakter di SDN Sumbersari 2 Malang?	Konsep yang diterapkan disini sesuai yang dilakukan kesehariannya di sekolah.
6.	Apakah di SDN Sumbersari 2 Malang sudah menggunakan kurikulum 2013? Dan apa acuannya?	Dikota Malang serentak menggunakan kurikulum 2013 dan tidak kembali ke kurikulum 2006 sampai detik ini buku kurikulum untuk 2013 dari nasionalpun belum ada, jadi menggunakan buku guru sebagai acuannya yang sudah ada KI (Kompetensi Inti) KD (Kompetensi Dasar) termasuk di SDN Sumbersari 2 Malang
7.	Persiapan apa saja yang dilakukan pihak sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter?	Pemerintah kota Malang telah mengadakan pertemuan antar Sekolah Dasar yang ada di Kota Malang mbak, dan berkumpul di Kecamatan Lowokwaru, acara sosialisasi bahwa di kota Malang harus menerapkan program penguatan pendidikan karakter (PPK) sekaligus membagikan modul anti korupsi dan narkoba untuk guru
8.	Budaya apa saja yang ada di SDN Sumbersari 2 Malang?	Upacara rutin hari Senin, salaman dengan guru, adanya baca senyap (literasi), makan sehat, kerohanian, jumat sehat.
9.	Bagaimana penguatan pendidikan karakter dilakukan melalui budaya sekolah?	Dengan adanya kegiatan intrakurikuler, ko-kurikuler dan ekstrakurikuler

10.	Contoh; kegiatan budaya sekolah yang digunakan media untuk penguatan pendidikan karakter?	Banjari, kerohanian dan jamaah sholat dhuhur dan ashar yang termasuk menerapkan nilai kereligiusan. Latian upacara dilakukan dengan penuh pertanggungjawaban termasuk nilai integritas. Piket kelas, membersihkan dan menyiapkan sebelum masuk kelas dan sebelum pulang sekolah termasuk dari penerapan nilai gotong royong.
11.	Langkah apa saja yang ditempuh oleh pihak sekolah dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah?	Keteladanan guru setiap hari untuk pembiasaan-pembiasaan yang ada
12.	Bagaimana cara mengintegrasikan penerapan PPK melalui budaya di sekolah?	Dengan cara saat pembelajaran di mulai karena RPP sudah diintegrasikan dengan nilai PPK
13.	Apakah dari semua nilai PPK sudah di terapkan?	Sudah
14.	Upaya apa yang dilakukan bapak/ibu guru untuk melaksanakan PPK melalui budaya di sekolah?	Semua warga sekolah harus menerapkan pembiasaan yang sudah diterapkan di sekolah.
15.	Budaya apa saja yang sudah diterapkan di sekolah dalam pelaksanaan PPK?	Upacara, bersalaman dengan guru, jumat sehat, sholat berjamaah membaca asmaul husna, menyanyikan lagu Indonesia raya membaca doa dan sholawat.
16..	Bagaimana bentuk penerapan/pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui	Dengan melaksanakan pembiasaan yang telah diciptakan.

	budaya sekolah?	
17.	Menurut ibu, apakah guru dan siswa (warga sekolah) sudah dapat menjalankan pelaksanaan PPK melalui budaya sekolah?	Sudah
18.	Karakter apa saja dari nilai-nilai PPK yang sudah diterapkan/dilaksanakan oleh warga sekolah? terkhusus pada siswa?	Semua sudah diterapkan mbak Yaa,, yang seperti mbak lihat disini. Mulai dari nilai religius sampe integritas sudah di terapkan siswa.
19.	Apa yang ibu lakukan sebagai kepala sekolah ketika menjumpai ada (warga sekolah) siswa atau guru yang terlambat datang ke sekolah?	Menegur dan mengajak lebih disiplin lagi Karena di SDN Sumpersari 2 Malang ini sudah menerapkan program PPK ya mbak, di mulai dari saya sendiri, sebagai panutan nomer satu (Kepala Sekolah) saya harus bisa memberi contoh dan dapat menjadi tauladan bagi guru saya, dan para siswa-siswa saya. Saya memulai dari saya sendiri berangkat pagi, terkadang guru saya belum datang saya sudah datang duluan mbak, sekalian saya ingin memantau para siswa, saya ajarkan untuk menyapa dan bersalaman kepada guru yang sudah ada. Tiap pagi saya sudah berdiri di tengah lapangan, dan siswa yang baru datang langsung menuju ketempat saya berdiri.
20.	Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan para guru dalam pelaksanaan PPK melalui budaya sekolah?	Evaluasi dari melanggar tata tertib serta evaluasi dalam nilai pencapaian pembelajaran
21.	Hal apa saja yang ibu upayakan untuk	Memberi contoh di mulai dari diri sendiri,

	mendorong guru dan karyawan agar menjadi model karakter yang baik bagi semua siswa?	kepala sekolah harus bisa dijadikan motivasi, memberi masukan, menyadarkan teman sejawat
22.	Apa dampak dari penerepan penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran/akademisi bagi warga sekolah?	dampaknya akan lebih bagus, karena di kurikulum saya kurikulum 2013 itu PPK sudah saya terapkan, RPP sudah di integrasikan dengan penguatan pendidikan karakter jadi, secara tidak terasa para siswa telah melakukan pendidikan karakter dalam melakukan kegiatan pembelajaran (kegiatan intrakurikuler)
23.	Apa dampak dari penerapan penguatan pendidikan karakter dalam (moral/sikap)/perilaku bagi warga sekolah?	dampak dari kegiatan penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan sejak dini, jika di sekolah telah melakukan pendidikan karakter, karena di rumah yang terkadang orang tuanya tidak menerapkan pendidikan karakter di harap siswa di rumah maupun di lingkungan masyarakat telah terbiasa dengan kegiatan di sekolah, seperti sholat berjamaah, mengaji serta di dukung oleh kegiatan ekstrakurikuler kokurikuler dan intrakurikuler. Saya rasa itu akan memberi dampak yang bagus bagi siswa tidak ada dampak yang jelek bagi siswa dari penguatan pendidikan karakter kelak di kehidupan masyarakatpun tidak akan runyam karena telah di bekali dengan pendidikan karakter ini.

24.	Apa dampak dari menerapkannya penguatan pendidikan karakter di SDN Sumbersari 2 Malang?	untuk anak SD itu kan nakalnya nggak yang gimana-gimana to mbak, paling hanya membully temannya dan gak sampe parah, dan Alhamdulillah disini juga nggak ada perkelahian, tingkat pembulian juga semakin tidak ada sejak PPK diterapkan, bisa dilihat juga ketika siswa mau berteman dengan siapa saja, apalagi disini juga anak yang disabilitas (anak yang berkebutuhan khusus) tapi mereka semua bertoleransi dan mau membaur, Alhamdulillah sejak diterapkannya PPK disini sikap anak lebih ke arah yang positif
-----	--	---

Kisi – kisi pedoman observasi dalam penerapan penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah.

Sekolah : SDN Sumbersari 2 Malang

Hari / tanggal : Senin, 23 Juli 2018

Kelas : 1-5

No	Aspek	Sub aspek / Nilai yang Diamati	Indikator	Butir indikator	Pernyataan		Keterangan
					Ya	Tidak	
1	Perencanaan	Menentukan nilai utama PPK	Menyusun jadwal harian / mingguan	a. Adanya jadwal kegiatan yang dilakukan siswa hari senin – jumat melalui budaya sekolah	√		
			Mendesain kurikulum 2013	Adanya : a. Visi misi sekolah b. Tujuan Strategis Sekolah c. Motto sekolah d. Program Unggulan e. Kalender pendidikan f. Silabus g. RPP	√		
			Evaluasi peraturan sekolah	a. Adanya peraturan dan evaluasi tata tertib sekolah	√		
			Pengembangan tradisi	a. Adanya tradisi yang diwariskan di sekolah	√		

			sekolah				
			Pengembangan kegiatan kokurikuler	a. Adanya kegiatan praktikum dalam pembelajaran b. Adanya kegiatan mengerjakan LK dalam pembelajaran	√		
			Ekstrakurikuler	a. Adanya ekstrakurikuler yang wajib di ikuti	√		
2	Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah	Religius	Toleransi	a. Siswa menghormati agama siswa yang lainnya	√		
			Cinta damai	a. Siswa tidak merusak atribut keagamaan siswa lain	√		
			Menghargai perbedaan agama dan kepercayaan	a. Siswa menghargai perbedaan agama dan kepercayaan siswa lain	√		
			Teguh pendirian	a. Siswa tidak mengikuti kegiatan keagamaan yang berbeda dengan agamanya	√		
			Percaya diri	a. Siswa percaya diri menggunakan atribut keagamaannya (berkerudung/ busana	√		

				muslim) b. Siswa percaya diri dalam melakukan sholat berjamaah c. Siswa percaya diri dalam melakukan berdoa sebelum kegiatan pembelajaran	√		
			Kerjasama antar pemeluk agama dan kepercayaan	a. Siswa bekerjasama untuk membersihkan tempat beribadah	√		
			Anti buli dan kekerasan	a. Siswa tidak mengucilkan yang berbeda agama b. Siswa tidak melakukan kekerasan dengan siswa yang berbeda agama	√ √		
			Persahabatan	a. Siswa tidak membedakan teman yang berbeda agama	√		
			Ketulusan	a. Siswa tidak terpaksa dalam melakukan ibadah b. Siswa membantu temannya tanpa memandang status agamanya	√ √		

			Tidak memaksakan kehendak	a. Siswa tidak memaksa temannya untuk mengikuti ibadah yang dilakukannya	√		
			Mencintai lingkungan	a. Siswa tidak mengotori tempat beribadahnya b. Siswa tidak membuang sampah sembarangan (karena kebersihan adalah sebagian dari iman)	√ √		
			Melindungi yang kecil dan tersisih	a. Siswa melakukan bansos untuk membantu temannya yang membutuhkan tanpa memandang status agama	√		
			Nasionalis	Apresiasi budaya bangsa sendiri	a. Siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah	√	
				Menjaga kekayaan budaya bangsa	a. Siswa memakai batik setiap hari rabu	√	
				Rela berkorban	a. Siswa melaksanakan piket sesuai jadwal b. Siswa menjadi petugas upacara dengan bertanggungjawab	√ √	
				Unggul dan berprestasi	a. Siswa belajar dengan giat dan sungguh – sungguh	√	

			Cinta tanah air	a. Siswa mengikuti upacara bendera rutin hari senin b. Siswa menyanyikan lagu daerah sebelum pulang sekolah c. Siswa menyanyikan lagu nasional sebelum memasuki ruang kelas	√ √ √		
			Menjaga lingkungan	a. Siswa tidak merusak sarana dan prasarana sekolah	√		
			Taat hukum	a. Siswa tidak melanggar hukum yang ada (narkoba, kekerasan, bully)	√		
			Disiplin	a. Siswa disiplin saat mengikuti upacara bendera b. Siswa tidak ramai ketika menyanyikan lagu indonesiaraya c. Siswa datang kesekolah tepat waktu	√ √ √		

			Menghormati keragaman budaya, suku dan agama	a. Siswa menghormati perbedaan suku, ras dan agama	√		
		Mandiri	Kerja keras	a. Siswa latihan ekstrakurikuler dengan bersemangat b. Siswa melakukan kegiatan belajar dengan bersungguh – sungguh	√ √		
			Kreatif	a. Siswa kreatif dalam membuat sebuah gambar	√		
			Keberanian	a. Siswa mengerjakan tugas sekolahnya tanpa bantuan orang lain b. Siswa belajar dikelas tanpa adanya orangtua yang mendampingi	√ √		
		Gotong royong	Menghargai	a. Siswa menghargai pendapat teman saat berdiskusi	√		
			Kerjasama	a. Siswa melakukan kegiatan membersihkan sekolah pada hari yang sudah di tentukan oleh guru b. Siswa bekerjasama dalam menjaga nama baik sekolah (perilaku,perkataan)	√		

					√		
			Komitmen atas keputusan bersama	a. Hukuman siswa ketika terlambat mengikuti upacara dan masuk sekolah	√		
			Tolong menolong	a. Menolong teman yang membutuhkan pertolongan tanpa adanya suruhan dari guru b. Memberikan bantuan kepada teman yang membutuhkan	√ √		
			Sikap kerelawaan	a. Siswa memberikan pinjaman berupa alat tulis ketika temannya tidak membawa b. Siswa memberikan pinjaman berupa alat kebersihan kepada kelas lain	√ √		
			Anti diskriminasi	a. Siswa tidak membedakan kepada teman yang membutuhkan pertolongan	√		
			Solidaritas	a. Siswa saling membantu dalam mengerjakan tugas kelompok	√		

				b. Berteman tanpa membedakan status sosial dan agama	√		
		Integritas	Jujur	a. Siswa jujur dalam berbuat dan berkata tidak benar b. Siswa jujur ketika tidak mengikuti sholat berjamaah	√ √		
			Cinta kebenaran	a. Siswa tidak mencontek ketika mengerjakan latihan soal b. Siswa mengakui kesalahan ketika tidak membawa buku tema	√ √		
			Keteladanaan	a. Siswa tidak bosan melakukan kegiatan sholat berjamaah b. Siswa membersihkan kelas setiap hari kecuali libur sekolah	√ √		
			Tanggung jawab	a. Siswa bertanggung jawab terhadap piket yang sudah dijadwalkan b. Siswa menjaga kebersihan sekolah	√		

				degan membuang sampah ditempatnya c. Siswa datang ke sekolah tepat waktu	√		
					√		
			Keadilan	a. Siswa bebas dalam berteman tanpa membedakan suku ras dan agama	√		
3	Evaluasi	Evaluasi pelaksanaan PPK melalui budaya di sekolah	Melaksanakan evaluasi mingguan	a. Adanya evaluasi mingguan dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter budaya melalui sekolah	√		
			Melaksanakan evaluasi bulanan	a. Adanya evaluasi bulanan dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter budaya melalui sekolah	√		

Dokumentasi



Peneliti mewawancarai
Kepala Sekolah SDN Sumbersari 2 Malang



Launching Tata tertib sekolah



Pamflet peringatan 5 S 2 T 1 M



Karya Mading kelas IV

JADWAL PELAJARAN SDN SUMBERSARI 2 "FULLDAY"
TAHUN AJARAN 2018/2019
SEMESTER 1

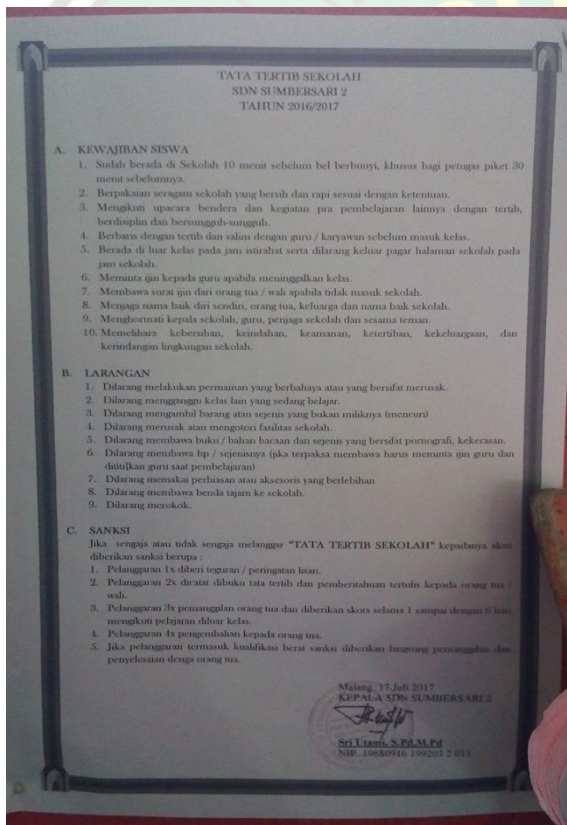
Kelas	Jum'at	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
06.45-07.35	Upacara	Tema 4	Agama	Agama	Kendaraan	
07.35-08.10	Tema 4	Tema 4	Tema 4	Agama	B Inggris	Komputer
08.10-08.45	Tema 4	Tema 4	Tema 4	BD / B Utami	Mengaji	Komputer
08.45-09.00	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
09.00-09.35	Tema 4	PJOK	BD / B Utami	Mengaji	Tema 4	
09.35-10.10	Tema 4	PJOK	Tema 4	Tema 4	Tema 4	
10.10-10.45	Tema 4	PJOK	Tema 4	Tema 4	Tema 4	
10.45-11.00	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	
11.00-11.35	Agama	Tema 4	Tema 4	Tema 4	Tema 4	
11.35-12.10	Agama	Tema 4	Tan	Tema 4	Sholat Jum'at	
12.10-13.00	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	
13.00-13.40	Banjar	Tema 4	Tema 4	SHDP / B Lani		
13.40-14.20	PJOK	Tema 4	Tema 4	SHDP / B Lani		
14.20-15.30	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar		

Malang, 18 Juli 2018
Kepala Sekolah
[Signature]
Sri Utami, S.Pd, M.Pd
NIP. 19680916 199203 2 011

Jadwal harian kelas IV

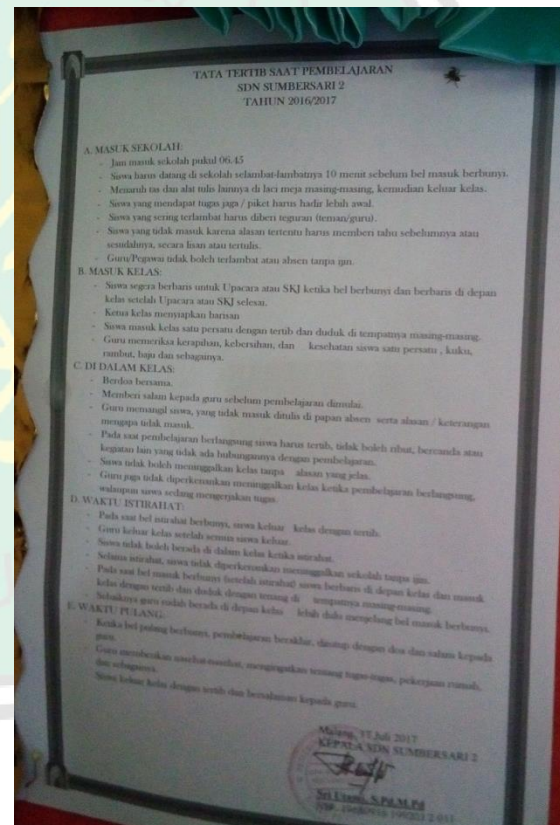


siswa kelas III saat makan bekal



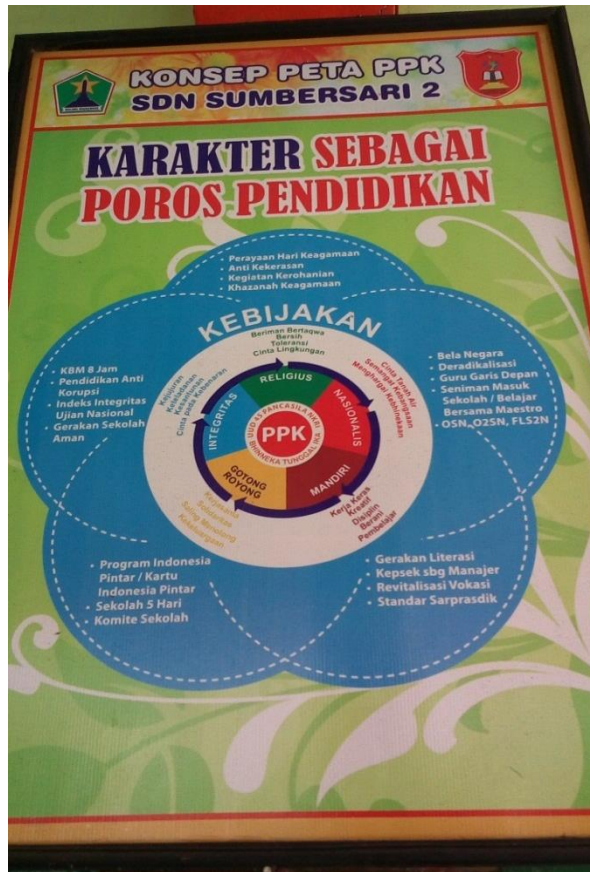
Tata Tertib

Sekolah di SDN Summersari 2 Malang

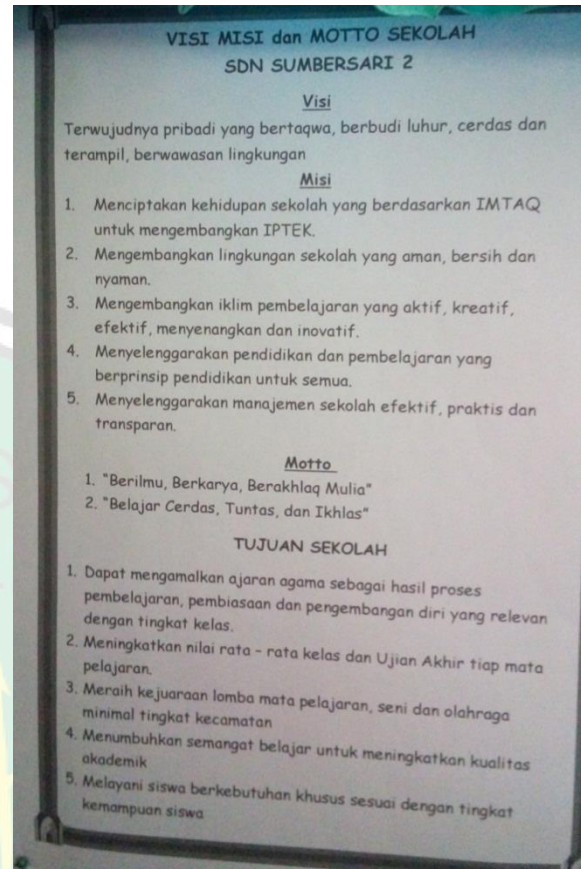


Tata Tertib

Pembelajaran SDN Summersari 2 Malang



Konsep Peta PPK



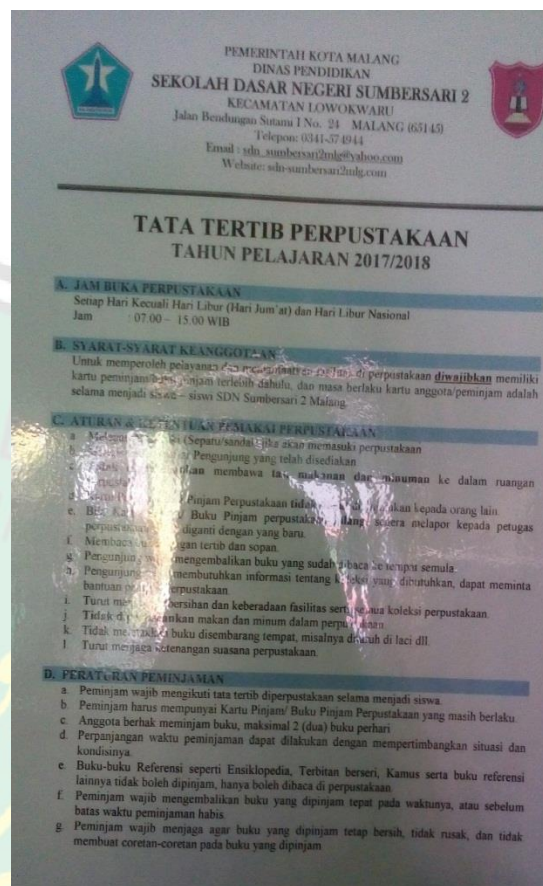
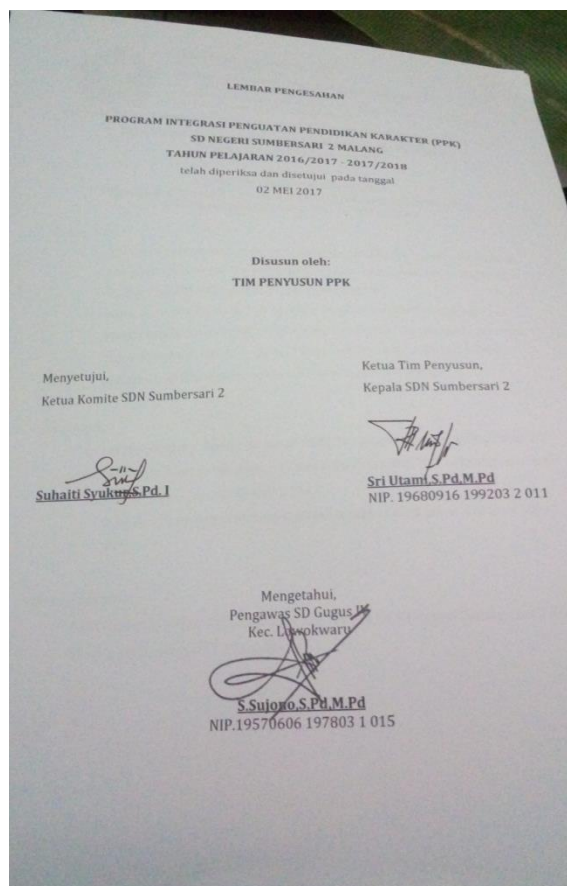
VISI dan MISI Sekolah



Jumat Sehat



Siswa Baca Dongeng yang diampingu guru



Lembar Pengesahan Penyusunan PPK

Tata Tertib Perpustakaan